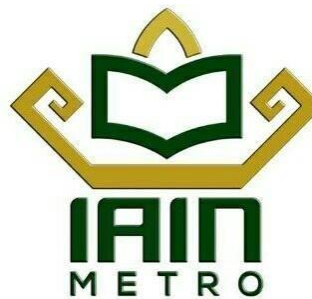


**ANALISIS MODEL-MODEL PEMBELAJARAN FIQIH  
DI MASA PENERAPAN KURIKULUM DARURAT  
DI SMP MUHAMMADIYAH ABUDZAR  
AL-GHIFARI BATANGHARI  
LAMPUNG TIMUR**

**TESIS**

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Magister  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Muhamad Rizki Murtadho

NPM: 2071010022

Pembimbing I : Dr. Aguswan Khotibul Umam, M.A

Pembimbing II : Dr. Ratu Vina Rohmatika, M.Pd

**PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1444 H / 2022 M**

**ANALISIS MODEL-MODEL PEMBELAJARAN FIQIH  
DI MASA PENERAPAN KURIKULUM DARURAT  
DI SMP MUHAMMADIYAH ABUDZAR  
AL-GHIFARI BATANGHARI  
LAMPUNG TIMUR**

**TESIS**

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Magister  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Muhamad Rizki Murtadho

NPM: 2071010022

Pembimbing I : Dr. Aguswan Khotibul Umam, M.A

Pembimbing II : Dr. Ratu Vina Rohmatika, M.Pd

**PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1444 H / 2022 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telephone (0725) 41507. Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

**PERSETUJUAN AKHIR TESIS**

Tesis ini dengan judul “**ANALISIS MODEL-MODEL PEMBELAJARAN  
FIQIH DI MASA PENERAPAN KURIKULUM DARURAT DI SMP  
MUHAMMADIYAH ABUDZAR AL-GHIFARI BATANGHARI  
LAMPUNG TIMUR**” yang diteliti oleh **Muhamad Rizki Murtadho NPM  
2071010022** Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI) Telah lulus *Sidang  
Ujian Munaqosah Tesis* pada Jum’at 28 Oktober 2022 di Program Pascasarjana  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro-Lampung.

Metro,.....November 2022

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA**  
NIP. 19730801 199903 1 001

**Dr. Ratu Vina Rohmatika, M.Pd**  
NIP. 19850202 201903 2 006

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam  
PPs IAIN Metro

**Dr. Ahmad Zumaro, MA.**  
NIP. 19750221 200901 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**


Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Email: iainmetro@yahoo.com  
Website: www.iainmetro.ac.id

**PENGESAHAN UJIAN MUNAQOSYAH TESIS**

Tesis dengan judul "ANALISIS MODEL-MODEL PEMBELAJARAN FIQIH DI MASA PENERAPAN KURIKULUM DARURAT DI SMP MUHAMMADIYAH ABUDZAR AL-GHIFARI BATANGHARI LAMPUNG TIMUR" diteliti oleh: **Muhamad Rizki Murtadho** NPM 2071010022 Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI) Telah diujikan dalam *Sidang Ujian Munaqosah Tesis* pada Jum'at 28 Oktober 2022 dan telah diperbaiki sesuai dengan pengarahannya Tim sidang Ujian Munaqosyah Tesis serta disetujui untuk melakukan proses selanjutnya.

**TIM PENGUJI :**


**Dr. Mukhtar Hadi, M.Si**  
Penguji I (Utama)

  
(.....)

**Dr. Aguswan Khotibul Umam, MA**  
Penguji II/Pembimbing I/Ketua

  
(.....)

**Dr. Ratu Vina Rohmatika, M.Pd**  
Penguji III/Pembimbing II

  
(.....)

**Dr. Abdul Mujib, M.Pd.I**  
Sekretaris

  
(.....)

Mengetahui  
Program Pascasarjana (PPs) IAIN Metro  
**Direktur,**

  
(.....)

**Dr. Mukhtar Hadi, M.Si**  
NIP. 19730710 199803 1003

## **ABSTRAK**

### **ANALISIS MODEL-MODEL PEMBELAJARAN FIQIH DI MASA PENERAPAN KURIKULUM DARURAT DI SMP MUHAMMADIYAH ABUDZAR AL-GHIFARI BATANGHARI LAMPUNG TIMUR**

**MUHAMAD RIZKI MURTADHO  
NIM. 2071010022**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: 1) Bagaimanakah model-model pembelajaran Fiqih di masa penerapan kurikulum darurat di SMP Muhammadiyah Abudzar Al-Ghifari? 2) Bagaimanakah implementasi model-model pembelajaran Fiqih di masa penerapan kurikulum darurat di SMP Muhammadiyah Abudzar Al-Ghifari? 3) Bagaimanakah faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi model-model pembelajaran Fiqih di masa penerapan kurikulum darurat di SMP Muhammadiyah Abudzar Al-Ghifari?

Adapun tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui gambaran model-model pembelajaran Fiqih di masa penerapan kurikulum darurat di SMP Muhammadiyah Abudzar Al-Ghifari. 2) Untuk mengetahui implementasi model-model pembelajaran Fiqih di masa penerapan kurikulum darurat di SMP Muhammadiyah Abudzar Al-Ghifari. 3) Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi model-model pembelajaran Fiqih di masa penerapan kurikulum darurat di SMP Muhammadiyah Abudzar Al-Ghifari.

Penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif, dengan mengambil latar SMP Muhammadiyah Abudzar Al-Ghifari, pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini adalah: 1) Model-model pembelajaran Fiqih di masa penerapan kurikulum darurat di SMP Muhammadiyah Abudzar Al-Ghifari adalah penerapan pembelajaran praktek Fiqih selama masa pandemi di SMP Muhammadiyah Abudzar Al-Ghifari tetap diadakan namun secara online atau dalam jaringan menggunakan media e-learning. 2) Implementasi pembelajaran daring pada mata pelajaran Fiqih di SMP Muhammadiyah Abudzar Al-Ghifari adalah sebagai berikut: a) Perencanaan. b) Pelaksanaan. c) Evaluasi. 3) Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi model-model pembelajaran Fiqih di masa penerapan kurikulum darurat di SMP Muhammadiyah Abudzar Al-Ghifari adalah sebagai berikut: a) faktor pendukungnya dalam pembelajaran daring adalah penyediaan soal yang bisa diambil dikantor sekolah. b) Faktor penghambatnya dalam pembelajaran daring adalah minimnya dorongan orangtua. Faktor hambatan sinyal, orangtua yang tidak memiliki HP dan kuota yang terbatas.

**Kata Kunci : Model-Model Pembelajaran, Fiqih, Kurikulum Darurat**

## **ABSTRACT**

### **ANALYSIS OF FIQH LEARNING MODELS IN THE IMPLEMENTATION OF THE EMERGENCY CURRICULUM IN SMP MUHAMMADIYAH ABUDZAR AL-GHIFARI BATANGHARI LAMPUNG EAST**

**MUHAMAD RIZKI MURTADHO  
NIM. 2071010022**

The formulation of the problems in this research are: 1) What are the Fiqh learning models during the implementation of the emergency curriculum at Muhammadiyah Middle School Abudzar Al-Ghifari? 2) How is the implementation of Fiqh learning models during the implementation of the emergency curriculum at Muhammadiyah Middle School Abudzar Al-Ghifari? 3) What are the factors that support and hinder the implementation of Fiqh learning models during the implementation of the emergency curriculum at SMP Muhammadiyah Abudzar Al-Ghifari?

The objectives of this study are: 1) To describe the Fiqh learning models during the implementation of the emergency curriculum at Muhammadiyah Middle School Abudzar Al-Ghifari. 2) To find out the implementation of Fiqh learning models during the implementation of the emergency curriculum at Muhammadiyah Middle School Abudzar Al-Ghifari. 3) To find out the factors that support and hinder the implementation of Fiqh learning models during the implementation of the emergency curriculum at SMP Muhammadiyah Abudzar Al-Ghifari.

The research that the researchers conducted was a qualitative descriptive study, taking the background of the Muhammadiyah Middle School Abudzar Al-Ghifari, data collection was carried out by observation, interviews and documentation. While the data analysis technique uses descriptive qualitative analysis.

The results of this study are: 1) Fiqh learning models during the implementation of the emergency curriculum at SMP Muhammadiyah Abudzar Al-Ghifari is the application of practical learning of Fiqh during the pandemic at SMP Muhammadiyah Abudzar Al-Ghifari is still being held but online or in a network using e-media -learning. 2) The implementation of online learning in the Fiqh subject at SMP Muhammadiyah Abudzar Al-Ghifari is as follows: a) planning. b) Execution. c) Evaluation. 3) The factors that support and hinder the implementation of Fiqh learning models during the implementation of the emergency curriculum at SMP Muhammadiyah Abudzar Al-Ghifari are as follows: a) the supporting factors in online learning are the provision of questions that can be taken at the school office. b) The inhibiting factor in online learning is the lack of parental encouragement. Signal barrier factors, parents who don't have cell phones and limited quota.

**Keywords: Learning Models, Fiqh, Emergency Curriculum**

## ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhamad Rizki Murtadho

NPM : 2071010022

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu KeGuruan

Metro, 28 November 2022

Yang Menyatakan



Muhamad Rizki Murtadho

NPM. 2071010022

## MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالتِّي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ  
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

### Artinya :

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.

(QS. An-Nahl : 125)



## PEDOMAN TRANSLITERASI

### 1. Huruf Arab dan Latin

Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin
ا	Tidak dilambangkan	ط	t
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	'
ث	Ŝ	غ	G
ج	J	ف	F
ح	h	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ẓ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	Ş	ي	Y
ض	d		

### 2. Maddah atau Vokal Panjang

Harakat dan Huruf	Huruf dan Tanda
ا	Â
ي	Î
و	Û
يا	Ai
وا	Au

## **PERSEMBAHAN**

Dengan rasa syukur dan rendah hati atas kehadiran Allah Swt, Peneliti mempersembahkan keberhasilan Tesis ini kepada:

1. Kepada kedua orangtua tercinta, Ayahanda H. Masrum, dan Ibunda Hj. Kasmiyati, S.Pd yang telah senantiasa memberikan kasih sayang, pengorbanan dengan tulus ikhlas memberikan do'a, serta motivasi sehingga peneliti mampu menyelesaikan Tesis ini.
2. Kepada saudara tercinta Muhamad Fahrurrozi, S.Ag dan Nurlaily Kholidah, M.Pd yang menjadikan penyemangat peneliti untuk menyelesaikan Tesis ini.
3. Kepada Bapak Dr. Aguswan Khotibul Umam, M.A dan Ibunda Dr. Ratu Vina Rohmatika, M.Pd, selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan serta mengarahkan dengan penuh kesabaran untuk menyelesaikan penyusunan Tesis ini.
4. Kepada segenap Bapak dan Ibu dosen IAIN Metro yang telah memberikan ilmunya.
5. Kepada segenap kawan kawan sepembimbingan dan PAI B angkatan 20 Pasca Sarjana.
6. Almamater tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur Peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga Peneliti dapat menyelesaikan Penelitian Tesis ini.

Menyelesaikan Tesis ini peneliti menyadari adanya rintangan dan ujian, namun pada akhirnya selalu ada jalan kemudahan, tentunya tidak lepas dari beberapa individu yang sepanjang Penelitian Tesis ini banyak membantu dalam memberikan bimbingan dan masukan yang berharga kepada peneliti guna penyempurnaan Tesis ini.


Peneliti ingin mengungkapkan rasa hormat dan terimakasih tiada terhingga:

1. Dr. Siti Nurjanah, M.Ag., PIA selaku Rektor IAIN Metro.
2. Dr. Mukhtar Hadi, M.Si sebagai Direktur Program Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
3. Dr. Ahmad Zumaro, M.A sebagai Ketua Prodi PAI Program Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
4. Dr. Aguswan Khotibul Umam, M.A dan Dr. Ratu Vina Rohmatika, M.Pd, Sebagai Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingannya yang sangat berharga dalam mengarahkan, dan memberi motivasi dalam penyusunan tesis ini.
5. Almamater tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, Lampung.

Kritik dan saran demi perbaikan Tesis ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan lapang dada. Dan akhirnya semoga penelitian yang sudah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Metro, 28 November 2022

Peneliti,



**Muhamad Rizki Murtadho**  
NPM. 2071010022

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>PERNYATAAN ORISINITAS PENELITIAN</b> .....	vii
<b>MOTTO</b> .....	viii
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	ix
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	x
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Penelitian Relevan .....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORETIS</b> .....	16
<b>A. Kurikulum</b> .....	16
1. Pengertian Kurikulum .....	16
2. Kurikulum Menurut Para Ahli .....	20
3. Kurikulum Pendidikan Islam. ....	23
4. Kurikulum Darurat.....	26
<b>B. Pembelajaran</b> .....	31
1. Pengertian Pembelajaran .....	30
2. Komponen-Komponen Pembelajaran.....	35

	3. Pembelajaran Daring Atau E-Learning.....	36
<b>C.</b>	<b>Mata Pelajaran Fiqih.....</b>	<b>40</b>
	1. Pengertian Fiqih.....	40
	2. Prinsip-Prinsip Fiqih Islam.....	41
<b>D.</b>	<b>Model-Model Pembelajaran Fiqih.....</b>	<b>45</b>
	1. Pengertian Model Pembelajaran.....	45
	2. Macam-Macam Model Pembelajaran Fiqih.....	47
	<i>a. Model Pembelajaran Accelerated Learning (AL) .....</i>	<i>47</i>
	<i>b. Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)..</i>	<i>51</i>
	<i>c. Model Pembelajaran Inquiry Learning (IQL) .....</i>	<i>65</i>
	<i>d. Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL)...</i>	<i>67</i>
<b>BAB III</b>	<b>METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>70</b>
<b>A.</b>	<b>Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....</b>	<b>70</b>
<b>B.</b>	<b>Lokasi Dan Waktu Penelitian.....</b>	<b>71</b>
<b>C.</b>	<b>Jenis dan Sumber Data.....</b>	<b>71</b>
	1. Data primer.....	71
	2. Data Sekunder.....	72
<b>D.</b>	<b>Tekhnik Pengumpulan Data.....</b>	<b>72</b>
	1. Observasi.....	72
	2. Wawancara .....	73
	3. Dokumentasi .....	74
<b>E.</b>	<b>Analisis Data.....</b>	<b>75</b>
	1. Reduksi Data.....	76
	2. Penyajian Data.....	76
	3. Penarikan Kesimpulan.....	76
<b>F.</b>	<b>Pengecekan Keabsahan Data .....</b>	<b>77</b>
	1. Perpanjangan Pengamatan.....	77
	2. Peningkatan Ketekunan.....	77
	3. Triangulasi .....	78
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>79</b>
<b>A.</b>	<b>Data Sekolah.....</b>	<b>79</b>
	1. Riwayat Singkat Sekolah.....	79

	2. Visi dan Misi Sekolah.....	79
	<b>B. Hasil Penelitian Dan Pembahasan .....</b>	<b>81</b>
	1. Model-Model Pembelajaran Fiqih.....	81
	2. Implementasi Model-Model Pembelajaran Fiqih.....	97
	3. Faktor-Faktor yang Pendukung dan Penghambat.....	112
<b>BAB V</b>	<b>SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>120</b>
	<b>A. Kesimpulan.....</b>	<b>120</b>
	<b>B. Saran.....</b>	<b>121</b>
	<b>Daftar Pustaka.....</b>	<b>125</b>
	<b>Riwayat Hidup.....</b>	<b>159</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.1</b>	Materi Pembelajaran Fiqih Kelas VII .....	43
<b>Tabel 1.2</b>	Materi Pembelajaran Fiqih Kelas VIII .....	44
<b>Tabel 1.3</b>	Materi Pembelajaran Fiqih Kelas IX .....	45
<b>Tabel 1.4</b>	Langkah-Langkah Model pembelajaran <i>Problem Based Learning(PBL)</i> .....	59
<b>Tabel 1.5</b>	Langkah-langkah Pembelajaran <i>Problem Based Learning (PBL)</i> .....	89

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1.2</b>	Izin Penelitian dengan Kepala Pekolah .....	153
<b>Gambar 1.2</b>	Proses Pengajaran Menggunakan Model Pembelajaran Via Zoom.....	154
<b>Gambar 1.3</b>	Proses Evaluasi Mingguan Tentang Pembelajaran Online...	154
<b>Gambar 1.4</b>	Observasi Pembelajaran Fiqih Menggunakan Model <i>AL</i> .....	155
<b>Gambar 1.5</b>	Observasi Pembelajaran Fiqih Menggunakan Model <i>PBL</i> ...	155
<b>Gambar 1.6</b>	Observasi Pembelajaran Fiqih Menggunakan Model <i>IQL</i> ...	156
<b>Gambar 1.7</b>	Observasi Pembelajaran Fiqih Menggunakan Model <i>PJBL</i> ..	156
<b>Gambar 1.8</b>	Wawancara dengan Siswi.....	157
<b>Gambar 1.9</b>	Wawancara dengan Siswa .....	157
<b>Gambar 1.10</b>	Observasi Lingkungan Pembelajaran... ..	158
<b>Gambar 1.11</b>	Peneliti sedang observasi lingkungan belajar siswa.....	158



## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran I</b>	Surat Keterangan Plagiasi Tesis.....	132
<b>Lampiran II</b>	Outline Tesis.....	133
<b>Lampiran III</b>	Surat Tugas Observasi Prasurvey.....	136
<b>Lampiran IV</b>	Surat Izin Prasurvey.....	137
<b>Lampiran V</b>	Surat Selesai Penelitian Tesis.....	138
<b>Lampiran VI</b>	Alat Pengeumpulan Data.....	139
<b>Lampiran VII</b>	Surat Keterangan Plagiasi Proposal Tesis.....	142
<b>Lampiran VIII</b>	Pengesahan Seminar Proposal Tesis.....	143
<b>Lampiran IX</b>	Persetujuan Proposal Tesis.....	144
<b>Lampiran X</b>	Kartu konsultasi Bimbingan Tesis.....	145
<b>Lampiran XI</b>	Persetujuan Tesis.....	150
<b>Lampiran XII</b>	Surat Keterangan Bebas Pustaka Perpustakaan Pasca.....	151
<b>Lampiran XIII</b>	Surat Keterangan Bebas Pustaka IAIN.....	152
<b>Lampiran XIV</b>	Dokumentasi .....	153
<b>Lampiran XV</b>	Riwayat Hidup.....	159

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada masa pandemi Covid-19 yang melanda dunia sejak beberapa bulan terakhir, seluruh dunia mulai menerapkan pembatasan aktivitas bagi tiap warganya saat di luar rumah, tak terkecuali di Indonesia, seluruh lini kehidupan mulai menuai dampak yang merubah tatanan aktivitas tiap warga. Keadaan yang menghambat aktivitas sosial ini membuat warga mengalami banyak kendala dalam berbagai aspek kehidupan, baik itu aspek ekonomi, sosial, maupun aspek pendidikan.

Dunia pendidikan sebagai sarana dimana proses belajar mengajar berlangsung pun dengan terpaksa harus menyesuaikan diri dengan keadaan yang ada, hal ini dimulai sejak pemerintah melarang aktivitas pembelajaran dilakukan secara tatap muka di sekolah. Hal Ini sesuai dengan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19<sup>1</sup>

Dengan ini Pemerintah mengharuskan tiap warga sekolah baik siswa maupun Guru untuk beradaptasi dengan melakukan proses kegiatan belajar mengajar secara daring melalui media online, hal ini tentunya bukan perkara mudah mengingat diperlukannya penyesuaian dengan persiapan yang matang untuk dunia pendidikan bertransformasi dengan menerapkan pembelajaran

---

<sup>1</sup> kemendikbud, Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Desease (Covid-19).hlm.1.

yang dilaksanakan secara online atau biasa yang kita sebut juga dengan pembelajaran e-learning atau pembelajaran dalam jaringan yang di singkat daring ini dengan diberlakukannya pembatasan di berbagai aspek yang tak terkecuali pendidikan maka proses belajar mengajar secara daring lah yang digunakan agar proses pembelajaran tetap berjalan, tentunya sangat berbeda dengan proses belajar mengajar secara luring, proses daring memerlukan kesiapan media yang memadai baik dari segi metode pembelajaran dan lainnya

Hal ini tentu menjadi beban pikiran bagi para pendidik, dimana dalam pembelajaran tatap muka saja para pendidik dituntut untuk menyampaikan materi pembelajaran secara kreatif dan inovatif namun belum berjalan secara efektif. Dalam masa pandemi Covid-19 ini pembelajaran diharuskan berlangsung secara daring, hal ini menjadikan para pendidik harus memutar otak dan menambah skill dalam mengajar dengan menggunakan media agar para siswa tetap dapat mengikuti pembelajaran secara aktif dan proses transfer ilmu dapat tersampaikan dengan efektif selayaknya melakukan pembelajaran secara tatap mukadisekolah.

Saat ini Guru dituntut untuk kreaatif agar para siswa tetap mengikuti pembelajaran dengan antusias seperti yang diungkapkan oleh Anshori dalam bukunya Pendidikan Islam Transformatif bahwa, Guru sebagai sosok yang panutan dan professional wajib memiliki berbagai kompetensi, salah satunya ialah Guru haruslah seorang yang kreatif, keratif dalam memberikan dan

mengolah pembelajaran yang disajikan untuk para siswanya, sehingga para siswa dapat dengan mudah menerima ilmu yang disampaikan oleh Guru.<sup>2</sup>

Hal ini tentu menjadi fokus yang harus mendapat perhatian khusus dari pemerintah pendidikan. Problematika mengenai penerapan pembelajaran secara daring tidak berhenti sampai disitu, kendala lain juga datang salah satunya dari pihak para siswa yang mulai mengeluhkan kesulitan memperoleh kuota internet dan permasalahan pada lancarnya sinyal, khususnya bagi siswa yang tinggal dalam lingkung daerah pedalaman. Problematika lain juga dikeluhkan oleh para siswa yang mengaku merasa berat dalam menjalani pembelajaran secara daring ini, para siswa beranggapan bahwa ketika pembelajaran daring berlangsung mereka jadi lebih sering menerima tugas yang lebih banyak dibandingkan ketika masih menjalani pembelajaran secara tatap muka disekolah.

Pernyataan di atas didukung dengan banyaknya berita yang menyiarkan hal yang sama, seperti berita-berita yang beredar dalam portal berita online yaitu dari portal berita suara.com dan indopolitika.com yang kompak mengabarkan mengenai keluhan siswa saat pembelajaran berlangsung secara onlie atau daring bahwa, ketika covid-19 mulai melanda dan pihak sekolah mulai melaksanakan pembelajaran secara daring dengan memanfaatkan teknologi, praktik yang berjalan masih jauh dari apa yang diharapkan, salah satunya yaitu proses pembelajaran tersebut mulai banyak dikeluhkan oleh siswa maupun orangtua siswa, seorang siswa kelas X disalah satu SMA di Kuningan, Jawa Barat mengeluh karena tensi darahnya naik karena banyak

---

<sup>2</sup> Anshori LAL, "Pendidikan Islam Transformatif. (Jakarta: Referensi, 2012). hlm.63.

mendapat tugas yang harus dikerjakan melalui telepon genggam. Dikatakan bahwa siswa tersebut merasa bahwa tugas yang diberikan Guru saat ini lebih berat bobotnya dibanding ketika mendapat tugas disekolah.<sup>3</sup>

Selain beberapa problematika yang kita telaah dari permasalahan yang terjadi di masyarakat problematika serupa juga ditemukan oleh peneliti saat melakukan pra-observasi dengan melakukan wawancara dengan Bapak Anggi Dwi Rahman, S.Sos, selaku Guru mata pelajaran Fiqih di SMP Muhammadiyah Abudzar Al-Ghifari, Bapak Rahman mengungkapkan bahwa ketika pembelajaran dilakukan secara online dengan menggunakan model-model pembelajaran 1) Accelerated Learning, 2) Problem Based Learning, 3) Inquiry Learning, 4) Project Based Learning beliau merasa kesulitan untuk beradaptasi dengan pembelajaran online yang sifatnya melibatkan teknologi tersebut, beliau mengaku bahwa proses pembelajaran jadi lebih sulit dilakukan terlebih dalam mata pelajaran yang diampunya memerlukan beberapa penjelasan dengan alat peraga seperti pada materi ibadah yang selain dijelaskan teorinya juga dilakukan praktik-praktik baik secara langsung maupun dengan alat peraga, kesulitan juga beliau ungkapkan ketika pembelajaran berlangsung dengan para peserta didik baru, Guru sulit untuk mengenali karakteristik tiap peserta didik baru dikarenakan ditiadakannya pembelajaran disekolah.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Agung Sandy Lesmana. "Keluhan siswa Belajar Online karena Corona, Boros Kuota Hingga Tensi Naik. Portal berita suara.com, 19 Maret 2020. Dikutip dari <https://www.suara.com/news/2020/03/19/172639/keluhan-siswa-belajar-online-karena-corona-boros-kouta-hingga-tensi-naik?page=all>. Diakses tanggal 02 Oktober 2020.

<sup>4</sup> Catatan hasil praobservasi yang dilakukan di SMP Muhammadiyah Abudzar Al-Ghifari, tanggal 20 Mei 2022.

Selain problematika yang diungkapkan oleh Guru Fiqih , problematika lain juga diungkapkan oleh siswa SMP Muhammadiyah Abudzar Al-Ghifari, hal ini dikemukakan oleh Firma Azzahra siswi kelas 8 SMP Muhammadiyah Abudzar Al-Ghifari yang mengatakan bahwa pembelajaran online membuatnya tidak bisa bertemu dan belajar di kelas Bersama teman-teman sekolahnya, ia juga mengatakan bahwa pembelajaran yang dilakukan secara online khususnya Fiqih membuatnya memiliki banyak pekerjaan rumah serta mengharuskannya memahami materi berupa video belajar yang membuatnya tidak dapat bertanya secara langsung kepada Guru mengenai materi yang belum ia pahami.<sup>5</sup>

Dari telaah permasalahan yang telah dijabarkan, yang diperoleh oleh peneliti dari berbagai sumber, baik itu melalui portal berita online maupun wawancara pra observasi peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran secara daring yang dilakukan masih banyak menuai kendala yang dirasakan oleh berbagai pihak, baik Guru, siswa, maupun orangtua siswa. Perlu banyak pembenahan serta kesiapan dari berbagai pihak untuk dapat melaksanakan pembelajaran secara online ditengah masa pandemi covid-19 saat ini. Perlu adanya kerja sama berbagai pihak, untuk mengefektifkan pembelajaran secara online atau daring ini. Selain kesiapan teknologi serta pengetahuan Guru. Kurikulum sekolah juga harus didesain sedemikian rupa agar proses pembelajaran tetap berjalan secara efektif.

Dari beberapa problematika yang ditemukan oleh peneliti mengenai pembelajaran secara online atau daring ini peneliti ingin menaruh fokus pada

---

<sup>5</sup> wawancara pra observasi, Firma Az-Zahra. yang dilakukan di SMP Muhammadiyah Abudzar Al-Ghifari, tanggal 21 Mei 2022.

Model Pembelajaran Fiqih, yang mana Fiqih merupakan pemahaman mendalam terhadap nash-nash yang terdapat dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah yang berkaitan dengan rukun-rukun dan syarat-syarat yang sah tentang penghambaan diri manusia kepada Allah Swt.<sup>6</sup> terutama bila dikaitkan dengan apa yang diungkapkan informan peneliti pada wawancara pra-observasi yang mengungkapkan bahwa pembelajaran Fiqih secara daring banyak memperoleh kendala dalam penerapannya. Pembelajaran Fiqih yang notabennya memiliki banyak sekali materi yang mengharuskan para siswa untuk melakukan Model pembelajaran tidak hanya secara teori tapi juga dengan metode praktik, kita mengambil contoh pada materi ibadah dimana Guru harus menilai secara langsung bagaimana siswa mempraktikkan secara langsung peragaan dari materi yang telah mereka pelajari serta pada materi perawatan jenazah yang tidak hanya memerlukan penjelasan kepada siswa untuk pemahaman materinya tetapi juga memerlukan praktik langsung dengan alat peraga. bila siswa melakukan pembelajaran secara daring melalui media online apakah para siswa mampu melakukan pembelajaran praktek secara efektif seperti saat melakukan pembelajaran luring disekolah.

Dengan permasalahan tersebut maka peneliti merumuskan judul penelitian: Analisis Model-model Pembelajaran Fiqih di Masa Penerapan Kurikulum Darurat di SMP Muhammadiyah Abudzar Al-Ghifari.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah secara macro dalam penelitian ini adalah bagaimanakah analisis model-model pembelajaran

---

<sup>6</sup> Hasan Ridwan, *FIQH IBADAH*, (Bandung : Pustaka Setia, 2009), 62-64

Fiqih di masa penerapan kurikulum darurat di SMP Muhammadiyah Abudzar Al-Ghifari, kemudian rumusan itu dibagi menjadi beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah hasil model-model pembelajaran Fiqih di masa penerapan kurikulum darurat di SMP Muhammadiyah Abudzar Al-Ghifari?
2. Bagaimanakah implementasi model-model pembelajaran Fiqih di masa penerapan kurikulum darurat di SMP Muhammadiyah Abudzar Al-Ghifari?
3. Bagaimanakah faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi model-model pembelajaran Fiqih di masa penerapan kurikulum darurat di SMP Muhammadiyah Abudzar Al-Ghifari?

### **C. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran hasil model-model pembelajaran Fiqih di masa penerapan kurikulum darurat di SMP Muhammadiyah Abudzar Al-Ghifari.
2. Untuk mengetahui implementasi model-model pembelajaran Fiqih di masa penerapan kurikulum darurat di SMP Muhammadiyah Abudzar Al-Ghifari.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi model-model pembelajaran Fiqih di masa penerapan kurikulum darurat di SMP Muhammadiyah Abudzar Al-Ghifari.



## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian yang dilakukan ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara praktis dan teoritis yaitu :

### **1. Manfaat Teoretis**

- a. Penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan terkait pentingnya manajemen sebagai patokan untuk melangkah menghadapi ancaman perkembangan zaman kedepannya nanti.
- b. Penelitian ini akan menggali tentang Model Pembelajaran Fiqih di Masa Penerapan Kurikulum Darurat di SMP Muhammadiyah Abudzar Al-Ghifari yang dapat dijadikan referensi dalam menyusun program peningkatan mutu.

### **2. Manfaat Praktis**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan bagi dunia pendidikan bagi pembelajaran praktek yang dilakukan Ketika masa pandemi.

#### **a. Bagi sekolah**

agar sekolah dapat member edukasi bagi Guru untuk mendapatkan inspirasi mengenai bagaimana menyampaikan pembelajaran yang bersifat praktek pada saat daring, selain itu penelitian ini dapat memberikan evaluasi bagi Guru mata pelajaran Fiqih yang telah melaksanakan proses pembelajaran secara daring namun proses tersebut dirasa belum berjalan secara efektif.

b. Bagi Praktisi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi referensi tambahan bagi Guru mata pelajaran Fiqih dalam menerapkan pembelajaran praktek pada masa pandemi, bila dilakukan secara daring maka diharapkan agar proses belajar mengajarnya dapat tetap berjalan secara efektif, walaupun pembelajaran dilakukan dengan daring.

c. Bagi Peneliti

Untuk peneliti sendiri, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi ilmu pengetahuan baru mengenai penerapan pembelajaran praktek pada mata pelajaran Fiqih pada masa keterbatasan seperti pada masa pandemi Covid-19 saat ini, agar dapat memberikan gambaran serta metode yang inovatif dan efektif pada saat masa pembelajaran daring di era pandemi Covid-19.

### **E. Penelitian yang Relevan**

Langkah penting yang harus ditempuh seorang peneliti sebelum melakukan penelitian ialah menganalisa penelitian-penelitian serupa yang telah lebih dulu dilakukan hal ini dilakukan agar seorang peneliti dapat memiliki gambaran yang mendalam berkaitan dengan penelitian yang akan diteliti, kajian ini juga berguna untuk memberikan informasi bagi peneliti untuk menelaah apakah penelitian yang akan diteliti ini telah dilakukan sebelumnya, sehingga penelitian yang akan diteliti ini nantinya dapat melengkapi penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan menerapkan teori-teori baru serta dapat memberi informasi baru. Maka dari hasil

penelaahan yang telah dilakukan oleh peneliti, ditemukan berbagai penelitian terdahulu dengan tema serupa, yaitu:

Pertama, jurnal yang ditulis oleh Uun Almah, M Ilyas Thohari, dkk, 2020 dengan judul “Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Tengah Masa Pandemi Covid-19 Berbasis Sosial Distancing Di SMKN 5 Malang”. Dalam penelitian ini peneliti mengkaji mengenai pemanfaatan teknologi pembelajaran pendidikan agama Islam dimasa pandemi dengan tujuan untuk mendeskripsikan kebijakan sekolah terkait pemanfaatan teknologi pembelajaran PAI di tengah pandemi Covid-19 berbasis social distancing di SMKN 5 Malang, mendeskripsikan pemanfaatan teknologi pembelajaran PAI di tengah pandemi Covid-19 berbasis social distancing di SMKN 5 Malang, mendeskripsikan kendala dan solusi dari pemanfaatan teknologi pembelajaran PAI di tengah pandemi Covid-19 berbasis social distancing di SMKN 5 Malang.<sup>7</sup>

Dengan melihat dari tujuan maka perbedaan penelitian ini dengan apa yang akan diteliti begitu berbeda yaitu ada pada fokus penelitannya dimana dalam jurnal ini peneliti melihat pemanfaatan teknologi dari pembelajaran pendidikan agama Islam ditengah pandemi, sementara fokus penelitian dari apa yang akan di teliti berfokus pada penerapan pembelajaran praktek pada mata pelajaran Fiqih yang diterapkan pada masa pandemi.

Kedua, jurnal yang ditulis oleh Muhammad Mastur, “Upaya Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19”. Hasil dari

---

<sup>7</sup> Uun Almah, M Ilyas Thohari, dkk, “Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Tengah Masa Pandemi Covid-19 Berbasis Sosial Distancing Di SMKN 5 Malang”, *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam* vol 5 no.10 tahun 2020 hal. 3, dikutip dari <http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/7720> diakses tanggal 23 September 2020.

penelitian ini adalah melihat bagaimana Guru menghadapi pembelajaran dalam masa pandemi ini dengan melakukan pembelajaran secara daring dari penelitiannya tiap responden tetap mematuhi protokol kesehatan dengan tetap mengadakan pembelajaran secara online dan menggunakan teknologi yang ada dalam menyajikan materi pembelajarannya.<sup>8</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan apa yang akan diteliti oleh peneliti ada pada fokus penelitiannya, dimana dalam penelitian ini lebih menaruh fokus pada upaya atau usaha apa saja yang dilakukan oleh Guru saat melaksanakan pembelajaran daring sedangkan apa yang akan diteliti oleh peneliti ialah melihat bagaimana penerapan metode pembelajaran praktik selama pembelajaran berlangsung selama masa pandemi Covid-19 .

Ketiga, Jurnal penelitian oleh Ilzam Daifhi, 2020, berjudul “Studi Analisis Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Eksistensi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Indonesia”. Penelitian ini menelaah mengenai bagaimana pembelajaran Agama Islam di Indonesia berlangsung selama wabah Covid-19 menyerang serta dampak yang ditimbulkan, dampak yang ditimbulkan berimplikasi pada berbagai peraturan pendidikan yang sebelumnya telah ditetapkan oleh pemerintah diantaranya ialah mengenai kebijakan, masyarakat, pendidikan Guru pada anak usia dini, bahwa penyampaian bahan ajar secara online tidak dapat menggantikan pembelajaran langsung.

Demikian pula peran Guru sebagaimana pemahaman di atas, menjadi semakin berkurang, karena Guru tidak perlu lagi menggunakan strategi dan

---

<sup>8</sup> Muhammad Mastur. “Upaya Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid- 19”. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* vol 2 no. 3 tahun 2020 hlm 75, dikutip dari <http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/JPMI/article/view/7613/6119> diakses tanggal 24 September 2020.

metode tertentu sesuai dengan tujuan tertentu pula, karena dengan pembelajaran online, maka materi lebih banyak dilakukan hanya melalui tatap muka dan itu secara virtual. Namun demikian, kenyataan ini tidak dihindari mengingat karena kondisi yang menyebabkan dunia pendidikan harus mengalah dengan tujuan justru untuk menyelamatkan peserta didik.<sup>9</sup>

Sementara itu perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yaitu mengenai pembahasan permasalahan penelitian, dalam penelitian ini peneliti melihat dan menelaah apa saja dan bagaimana dampak yang ditimbulkan pandemi Covid-19 pada dunia pendidikan khususnya pada eksistensi pembelajaran agama Islam, sementara yang akan diteliti oleh peneliti yaitu mengenai penerapan metode pembelajaran praktik pada matapelajaran Fiqih pada saat masa pandemi Covid-19 .

Keempat, Tesis oleh Muhammad Hilmy Ghazali, 2019, dengan judul “Implementasi Penggunaan Media Pembelajaran Video Tutorial Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Al- Jawami Cileunyi”. Penelitian ini bermula dari permasalahan bahwa pembelajaran Fiqih seringkali mengalami kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang disebabkan oleh kurangnya komunikasi antara Guru dan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung, maka perlu ada kehadiran dari penunjang pembelajaran seperti media.

Maka, penelitian ini melihat bagaimana keterkaitan antara penggunaan media dalam proses pembelajaran Fiqih agar meningkatkan motivasi, hasil

---

<sup>9</sup> Ilzam Daifhi, “Studi Analisis Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Eksistensi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Indonesia”. *Edupedia: Jurnal studi pendidikan dan pedagogi Islam*. vol 5 no.1 juli 2020. Dikutip dari DOI: <https://doi.org/10.35316/edupedia.v5i1.880> diakses tanggal 24 September 2020

belajar serta gambaran yang jelas mengenai teori yang akan dipraktikkan pada pembelajaran yang akan berlangsung tersebut.<sup>10</sup>

Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu ada pada fokus proses pembelajaran yang diteliti, walaupun sama sama melihat bagaimana penggunaan media dalam pembelajaran Fiqih namun pada penelitian ini peneliti melihat hubungan keterkaitan antara dengan digunakannya media pembelajaran sebagai penunjang motivasi dan hasil belajar siswa. Namun, yang akan diteliti oleh peneliti ialah bagaimana melihat penerapan pembelajaran praktik Fiqih yang dilakukan pada masa pandemi.

Kelima, Tesis yang disusun oleh Kamarudin, 2017. Dengan judul “Inovasi Pembelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Wathan Lepak Sakra Timur”. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti tentang Inovasi dalam pembelajaran Fiqih mengingat selama ini pembelajaran Fiqih yang kita ketahui hanya didominasi dengan pembelajaran secara konvensional dengan metode ceramah atau tanya jawab dan pemberian tugas.

Dalam pembelajaran Fiqih saat ini pembelajaran dengan metode ceramahlah yang masih dikedepankan ketimbang model pembelajaran lainnya. Hal ini mengakibatkan komunikasi yang ditimbulkan hanya satu arah saja, sehingga interaksi dua arah antar siswa masih belum berjalan secara efektif. Guru sebagai pusat pembelajaran seolah-olah hanya sebagai sumber informasi

---

<sup>10</sup> Muhammad Hilmy Ghazali, *Tesis*. “Implementasi Penggunaan Media Pembelajaran Video Tutorial Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Al-Jawami Cileunyi”. *Tesis*, 2020 Dikutip dari <http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/27582> diakses tanggal 26 September 2020.

tunggal. Maka, diperlukannya inovasi baru dalam pembelajaran Fiqih guna meningkatkan prestasi belajar siswa.<sup>11</sup>

Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti ialah ada pada tujuan serta pembahasan dari penelitian, dimana dalam penelitian ini peneliti menelaah mengenai pemberian informasi baru bagi Guru mata pelajaran Fiqih untuk mengubah metode pembelajaran yang gunakannya menjadi lebih inovatif sebagai penunjang meningkatnya prestasi belajar para siswa, Inilah fokus utama tujuan penelitian ini , sedangkan penelitian yang akan diteliti lebih merujuk pada tujuan untuk melihat bagaimana penerapan metode praktik pada mata pelajaran Fiqih, selama masa pandemi saat ini, peneliti memiliki tujuan untuk mengamati serta menganalisis bagaimana metode tersebut. peneliti akan menelaah mengenai efektifnya metode praktik dalam pembelajaran Fiqih yang berlangsung selama masa pandemi covid-19.

Keenam, Tesis oleh, Anisa Rahma Wati, 2016 dengan judul “Hubungan Antara Pemahaman Materi Pembelajaran Fiqih Wudh dengan Praktik Wudhu pada Peserta Didik di MTs Nurul Huda Sedati”. Penelitian ini menelaah mengenai bagaimana hubungan pemahaman wudhu pada siswa, hal ini diteliti karena ada beberapa faktor yang menyebabkan pemahaman mengenai wudhu dari tiap siswa berbeda yang disebabkan oleh faktor-faktor baik itu dari pendidik maupun peserta didik sendiri. Daya serap tiap siswa ketika mendengarkan penjelasan Guru pun akan berbeda sehingga hal ini dapat mempengaruhi bagaimana cara peserta didik dalam mempraktikkan apa yang

---

<sup>11</sup> Kamarudin, *Tesis*. “Inovasi Pembelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Wathan Lepak Sakra Timur”. Tesis, Mataram: Universitas Islam Negeri Mataram, 2017, hal. 3. Dikutip dari <http://etheses.uinmataram.ac.id/id/eprint/448> diakses tanggal 27 September 2020.

telah ia pelajari.maka peneliti meneliti mengenai hubungan pemahaman siswa terhadap wudhu dan praktik wudhu.<sup>12</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan apa yang akan diteliti oleh peneliti yaitu mengenai tujuan dari penelitian hingga fokus penelitian, dimana penelitian ini melihat secara langsung proses pembelajaran praktik Fiqih disekolah, penelitian ini juga bertujuan membandingkan hubungan pemahaman para peserta didik namun penelitian yang akan diteliti oleh peneliti melihat bagaimana pembelajaran praktik Fiqih berlangsung yang dilaksanakan melalui daring ataupun penerapan pembelajaran dengan menyesuaikan penerapan pembelajaran khusus selama pandemi, kemudian mencari metode pembelajaran baru saat pembelajaran berlangsung selama masa pandemi.

Berdasarkan dari enam hasil penelitian yang sudah disebutkan di atas, peneliti menemukan beberapa penelitian yang membahas tentang penerapan pembelajaran praktek di sekolah, namun untuk penelitian yang menjelaskan penerapan model pembelajaran praktek, terutama penelitian yang mengambil data pada praktik pada mata pelajaran Fiqih selama masa pandemi, peneliti belum menemukannya. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu untuk menindak lanjuti dengan melakukan penelitian mendalam tentang pembelajaran praktek Fiqih pada masa pandemi.

---

<sup>12</sup> Anisa Rahma Wati, *Tesis*. “Hubungan Antara Pemahaman Materi Pembelajaran Fiqih Wudhu dengan Praktik Wudhu pada Peserta Didik di MTs Nurul Huda Sedati”. Tesis, Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2016. hal. 6. Dikutip dari <http://digilib.uinsby.ac.id/5376/> diakses tanggal 3 Oktober 2020.



## BAB II

### KAJIAN TEORETIS

#### A. Kurikulum

##### 1. Pengertian Kurikulum

Secara etimologis istilah kurikulum yang dalam bahasa Inggris ditulis "*curriculum*" berasal dari bahasa Yunani yaitu "curir" yang berarti "pelari", dan "curere" yang berarti "tempat berpacu". Jika dilihat dari arti harfiahnya, istilah kurikulum tersebut pada awalnya digunakan dalam dunia Olah raga, bisa diperhatikan dari arti "pelari dan tempat berpacu".

Berawal dari makna "curir" dan "curere" kurikulum berdasarkan istilah diartikan sebagai "Jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari mulai dari start sampai finish untuk memperoleh medali atau penghargaan".

Pengertian tersebut kemudian diadaptasikan ke dalam dunia pendidikan dan diartikan sebagai "Sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh seorang siswa dari awal hingga akhir program demi memperoleh ijazah".

Kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan. Mengingat pentingnya peranan kurikulum di dalam pendidikan dan dalam perkembangan kehidupan manusia, maka dalam penyusunan kurikulum tidak bisa dilakukan tanpa memahami konsep dasar dari kurikulum.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013), hal. 3.

Setiap orang, kelompok masyarakat, atau bahkan ahli pendidikan dapat mempunyai penafsiran yang berbeda tentang pengertian kurikulum. Berdasarkan studi yang telah dilakukan oleh banyak ahli, dapat disimpulkan bahwa pengertian kurikulum dapat ditinjau dari dua sisi yang berbeda, yakni menurut pandangan lama dan pandangan baru. pandangan lama kurikulum diartikan sebagai *subject matter* atau mata pelajaran

sedangkan dalam pandangan baru kurikulum diartikan segala aktivitas kegiatan yang dapat menopang keberhasilan pendidikan, baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>14</sup>

Kurikulum dapat diartikan seperangkat atau sistem rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman untuk menggunakan aktivitas belajar mengajar. Karena kurikulum dianggap sebagai pedoman sekolah atau madrasah, maka kurikulum dalam implementasinya memerlukan beberapa komponen yang terkait dan berhubungan satu sama lain untuk mencapai tujuan. Adapun komponen kurikulum meliputi : tujuan, pendidik, peserta didik, isi, prosedur atau strategi, sarana dan prasarana pendidikan dan dukungan masyarakat.

Kurikulum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 di bagian Bab I Pasal 1 ayat 19 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang

---

<sup>14</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013), hal. 3.

digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>15</sup>

Pengertian kurikulum menurut Murray Print dapat diartikan sebagai berikut:

a. **Kurikulum sebagai Suatu Program Kegiatan Yang Terencana.**

Berdasarkan pandangan komprehensif terhadap setiap kegiatan yang direncanakan untuk dialami seluruh siswa, kurikulum berupaya menggabungkan ruang lingkup, rangkaian, interpretasi, keseimbangan *subject matter*, teknik mengajar, dan lain-lain yang dapat direncanakan sebelumnya.

b. **Kurikulum sebagai Hasil Belajar yang Diharapkan.** Kajian ini menekankan perubahan cara pandang kurikulum, dari kurikulum sebagai alat (*means*) menjadi kurikulum sebagai tujuan atau akhir yang akandicapai.

c. **Kurikulum sebagai Reproduksi Kultural (*Cultural Reproduction*).**

Pengembangan kurikulum semacam ini dimaksudkan untuk meneruskan nilai-nilai kultural kepada generasi penerus, melalui lembaga penerus.

d. **Kurikulum sebagai *Curere*.** Pandangan yang menekankan pada bentuk kata kerja kurikulum itu sendiri, yaitu *curere*. Sebagai pengganti interpretasi dari etimologi arena pacu atau lomba (*race course*) kurikulum, *curere* merujuk pada jalannya lomba dan menekankan

---

<sup>15</sup> Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2013. Lampiran IV Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang: Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

masing-masing kapasitas individu untuk mengkonseptualisasi otobiografinya sendiri.<sup>16</sup>

Masing-masing individu berusaha menemukan pengertian (*meaning*) ditengah-tengah berbagai peristiwa terakhir yang dialaminya, kemudian bergerak secara historis ke dalam pengalamannya sendiri di masa lampau untuk memulihkan dan membentuk kembali pengalaman semula (*to recover and reconstitute the origins*), serta membayangkan dan menciptakan berbagai arah yang saling bergantung dengan subdivisi-subdivisi pendidikan lainnya.

Menurut Beane, kurikulum yakni bahwa konsep kurikulum dapat diklasifikasikan ke dalam empat jenis pengertian yang meliputi:

- a. **Kurikulum sebagai produk.** Merupakan hasil perencanaan, pengembangan, dan perekayasaankurikulum.
- b. **Kurikulum sebagai program.** Secara esensial merupakan kurikulum yang berbentuk program-program pembelajaran secara riil.
- c. **Kurikulum sebagai hasil belajar yang ingin dicapai oleh para siswa.** Mendeskripsikan kurikulum sebagai pengetahuan, keterampilan, perilaku, sikap dan berbagai bentuk pemahaman terhadap matapelajaran.
- d. **Kurikulum sebagai pengalaman belajar.** Menempatkan pengalaman belajar sebagai hal yang sangat pentingdalam pembelajaran.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Nasution, *Azas-Azas Kurikulum*, Bumi Aksara, Jakarta, hal. 107.

<sup>17</sup> *Ibid*, hal. 110

## 2. Kurikulum Menurut Para Ahli

Adapun kurikulum menurut para ahli adalah sebagai berikut :<sup>18</sup>

**a. John Dewey.** John Dewey (1902) sudah sejak lama telah menggunakan istilah kurikulum dan hubungannya dengan anak didik. Dewey menegaskan bahwa kurikulum dan anak didik merupakan dua hal yang berbeda tetapi kedua-duanya adalah proses tunggal dalam bidang pendidikan. Kurikulum merupakan suatu rekonstruksi berkelanjutan yang memaparkan pengalaman belajar anak didik melalui suatu susunan pengetahuan yang terorganisir dengan baik yang biasanya disebut kurikulum.

**b. Romine.** Kurikulum dapat diartikan :

*Curriculum is interpreted do mean all of the organizd courses, activities, and experiences which pupils have under direction of the school, whetherin the classroom or not.*

Kurikulum dapat diartikan pemahaman sebagai pedoman pelaksanaan semua kegiatan pembelajaran, aktifitas-aktifitas dan pengalaman-pengalaman dengan siswa yang berlangsung di sekolah, baik dilakukan di kelas maupun diluar kelas.

**c. Hilda Taba.** Kurikulum dapat diartikan :

*“A curriculum usually contains a statement of aims and of specific objectives; it indicates some selection and organization of content; it either implies or manifests certain patterns of learning and teaching, whether because the objectives demand them or because the content*

---

<sup>18</sup> Oemar Hamalik, *Op.cit.* hlm.3.

*organization requires them. Finally, it includes a program of evaluation of the outcomes”.*

Pengertian kurikulum menurut Hilda Taba menekankan pada tujuan suatu statemen, tujuan-tujuan khusus, memilih dan mengorganisir suatu isi, implikasi dalam pola pembelajaran dan adanya evaluasi.

- d. **Orlosky and Smith.** Kurikulum adalah bagian dari program sekolah. Kurikulum berisi apa yang diharapkan pada siswa dalam pembelajaran.
- e. **Inlow.** Kurikulum adalah usaha menyeluruh yang dirancang oleh pihak sekolah untuk membimbing murid memperoleh hasil pembelajaran yang sudah ditentukan.
- f. **Kerr, J. F.** Kurikulum adalah semua pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan secara individu ataupun secara kelompok, baik di sekolah maupun di luar sekolah.
- g. **Beauchamp.** Kurikulum adalah dokumen tertulis yang mengandung isi mata pelajaran yang diajar kepada peserta didik melalui berbagai mata pelajaran, pilihan disiplin ilmu, rumusan masalah dalam kehidupan sehari-hari.<sup>19</sup>

Definisi di atas menggambarkan kurikulum dalam pendidikan secara umum, sedangkan cirri-ciri kurikulum pendidikan Islam sebagaimana yang telah diteliti oleh Al Syaibani, memiliki kecenderungan sebagai berikut :

- a. Menonjolkan tujuan agama dan akhlaq pada berbagai tujuan, kandungan, metode, alat, dan tekniknya

---

<sup>19</sup> Oemar Hamalik, *Op.cit.* hlm.4.

- b. Memiliki perhatian yang luas dan kandungan yang menyeluruh.
- c. Memiliki keseimbangan antara kandungan kurikulum dari segi ilmu dan seni, kemestian, pengalaman, dan kegiatan pengajaran yang beragam.
- d. Berkecenderungan pada seni halus, aktivitas pendidikan jasmani, latihan militer, pengetahuan teknik latihan kejuruan, dan bahasa asing untuk perorangan maupun bagi mereka yang memiliki kesediaan bakat, dan keinginan.
- e. Keterkaitan kurikulum dengan kesediaan, minat, kemampuan, kebutuhan dan perbedaan perorangan diantara mereka.<sup>20</sup>

Implementasi kurikulum dalam pendidikan khususnya di madrasah harus direncanakan dengan baik, dalam perencanaan kurikulum paling tidak ada lima hal yang mempengaruhi perencanaan dan pembuatan keputusan, yaitu filosofis, konten atau materi, manajemen pembelajaran, pelatihan, Guru dan sistem pembelajaran. Tujuan perencanaan kurikulum dikembangkan dalam bentuk kerangka teori penelitian terhadap kekuatan sosial, pengembangan masyarakat, kebutuhan dan gaya belajar siswa. Beberapa keputusan harus dibuat ketika merencanakan kurikulum dan keputusan tersebut mengarah pada spesifikasi berdasarkan kriteria. Merencanakan pembelajaran merupakan bagian yang sangat penting dalam perencanaan kurikulum, karena pembelajaran mempunyai pengaruh terhadap siswa dari pada kurikulum itu sendiri.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, Erlangga, Malang, hlm.151

<sup>21</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2012, hal. 21.

Setelah melihat beberapa definisi para pakar tentang kurikulum dan setelah melihat praktek kurikulum di sekolah, peneliti berkesimpulan bahwa kurikulum pada dasarnya acuan yang dipakai sekolah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran praktis mengalami berbagai kendala, antara lain dalam analisis isi materi terkadang mengalami masalah karena apa yang menjadi harapan sekolah dalam mengembangkan pembelajaran terikat dengan standar yang ada, baik dari sisi waktu maupun dari sisi aturan teknis, maka madrasah harus melakukan terobosa-terobosan alternatif untuk menjembatani antara yang diharapkan dengan kenyataan yang ada, maka muatan lokal akan menjadi bagian penting dalam memberikan keleluasaan madrasah dalam memberikan materi-materi yang menjadi unggulan madrasah.

Dari pengertian di atas maka peneliti menyimpulkan bahwasanya kurikulum adalah yaitu perangkat mata pelajaran serta program pendidikan yang diberikan dari suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang isinya mengenai rancangan pelajaran yang nantinya akan diberikan untuk peserta didik dalam satu periode jenjang pendidikan

### **3. Kurikulum Pendidikan Islam**

Kurikulum pendidikan Islam adalah bahan-bahan pendidikan Islam berupa kegiatan, pengetahuan dan pengalaman yang dengan sengaja dan sistematis diberikan kepada anak didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Islam. Atau dengan kata lain kurikulum pendidikan Islam adalah semua aktivitas, pengetahuan dan pengalaman yang dengan sengaja dan secara sistematis diberikan oleh pendidik kepada anak didik dalam



rangka tujuan pendidikan Islam (H.syamsul Bahri Tanrere, 1993).[9]  
Konsep dasar kurikulum sebenarnya tidak sesederhana itu, tetapi kurikulum dapat diartikan menurut fungsinya sebagaimana pengertian berikut:

- a. Kurikulum sebagai program studi
- b. Kurikulum sebagai konten
- c. Kurikulum sebagai kegiatan terencana
- d. Kurikulum sebagai hasil belajar
- e. Kurikulum sebagai reproduksi cultural
- f. Kurikulum sebagai pengalaman belajar
- g. Kurikulum sebagai produksi

Berdasarkan keterangan di atas, maka kurikulum pendidikan Islam itu merupakan satu komponen pendidikan agama berupa alat untuk mencapai tujuan. Ini bermakna untuk mencapai tujuan pendidikan agama (pendidikan Islam) diperlukan adanya kurikulum yang sesuai dengan tujuan pendidikan Islam dan menunjang sesuai dengan kebutuhan pendidikan. Maka dibutuhkanlah kurikulum sebagai alat yang memiliki berbagai fungsi (multi fungsi) demi terwujudnya final destination dari pendidikan itu sendiri.

Ciri-ciri Kurikulum Pendidikan Islam Ciri-ciri kurikulum pendidikan islam Menurut al-Shaibani sebagaimana yang dikutip oleh Anin Nurhayati, dalam bukunya “Kurikulum Inovasi” , dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Kurikulum pendidikan islam harus mewujudkan tujuan pendidikannya, materi pelajarannya. Untuk pelajaran agama dan akhlak harus diambil dari Al-qur'an dan Hadist serta contoh-contoh suri tauladan dari tokoh-tokoh terdahulu yang baik
- b. Kurikulum pendidikan islam sangat memperhatikan pengembangan menyeluruh tentang aspek Pribadi siswa, yaitu dari intelektual, psikologis, sosial dan spiritual. Untuk pengembangan menyeluruh ini, kurikulum harus dengan tujuan pembinaan pada setiap aspek tersebut. Untuk para peserta didik harus diajarkan berbagai ilmu pengetahuan.
- c. Kurikulum pendidikan islam harus memperhatikan keseimbangan antara pribadi dan masyarakat, dunia dan akhirat, jasmani, akal dan rohani manusia. Keseimbangan itu tentunya bersifat relatif karena tidak dapat di ukur secara obyektif.
- d. Kurikulum pendidikan islam juga memperhatikan seni halus, yaitu seni ukir, pahat, tulis indah, gambar dan sejenisnya. Selain itu harus memperhatikan pendidikan jasmani, latihan militer, teknik ketrampilan, latihan kejuruan, pertukangan dan bahasa asing. Semuanya berdasarkan bakat dan minat.
- e. Kurikulum islam juga memperhatikan perbedaan-perbedaan kebudayaan di tengah masyarakat, baik itu kaitannya dengan kebutuhan dan masalah-masalah yang dihadapi masyarakat, keluwesan, serta menerima perkembangan dan perubahan. Kurikulum pendidikan islam juga memiliki keserasian dengan kesesuaian perubahan zaman.

Dari penjelasan di atas bahwa sanya Pendidikan Islam adalah pendidikan yang berdasarkan Alqur'an dan As- sunnah selain mempunyai tujuan keilmuan, Pendidikan Islam juga mempunyai tujuan menjadikan manusia sebagai khalifah yang dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka diperlukan adanya suatu program yang terencana yang dapat mengantar proses pendidikan sampai pada tujuan yang diinginkan. Proses belajar mengajar, pelaksanaannya, sampai penilaian, dalam pendidikan lebih dikenal dengan istilah kurikulum pendidikan.

#### 4. Kurikulum Darurat

Kurikulum berasal dari kata *curriculum* yang berarti lintasan untuk balap kereta kuda yang biasa dilakukan oleh bangsa Romawi pada zaman kaisar Gaius Julius Caesar di abad pertama tahun masehi. Namun, istilah tersebut digunakan untuk menggambarkan suatu konsep yang abstrak.<sup>22</sup>

Untuk mendapatkan rumusan tentang pengertian kurikulum, para ahli mengemukakan pandangan yang beragam. Dalam pandangan klasik, lebih menekankan kurikulum dipandang sebagai rencana pelajaran disuatu sekolah. Pelajaran-pelajaran dan materi apa yang harus ditempuh di sekolah, itulah kurikulum.<sup>23</sup>

Kurikulum dapat dilihat dalam tiga dimensi yaitu, sebagai ilmu (*curriculum as a body of knowledge*), sebagai system (*curriculum as a system*) dan sebagai rencana (*curriculum as a plan*). Kurikulum sebagai

---

<sup>22</sup> Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, Implementasi dan Inovasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 15.

<sup>23</sup> Yulaelawati, *Kurikulum dan Pembelajaran: Filosofi, Teori dan Aplikasi* (Bandung: Pakar Raya, 2004), 38.

ilmu dikaji konsep, landasan, asumsi, teori, model, praktis, prinsip-prinsip dasar tentang kurikulum. Kurikulum sebagai sistem dijelaskan kedudukan kurikulum dalam hubungannya dengan sistem dan bidang-bidang lain, komponen-komponen kurikulum, kurikulum berbagai jalur, jenjang, jenis pendidikan, manajemen kurikulum, dan sebagainya. Kurikulum sebagai rencana tercakup macam-macam rencana dan rancangan atau desain kurikulum. Kurikulum sebagai rencana ada yang bersifat menyeluruh untuk semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan dan ada pula yang khusus untuk jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.<sup>24</sup>

Kurikulum merupakan salah satu komponen pendidikan yang sangat strategis karena merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran memberikan makna bahwa di dalam kurikulum terdapat panduan interaksi antara Guru dan peserta didik. Dengan demikian, kurikulum berfungsi sebagai “nafas atau inti” dari proses pendidikan di sekolah untuk memberdayakan potensi peserta didik.

Kurikulum pendidikan adalah sesuatu yang bersifat dinamis, bukan sebagai dokumen mati. Kurikulum bisa menyesuaikan konteks yang dihadapi seperti siswa, sekolah, dan masyarakat. Kebijakan di bidang kurikulum sebagai sebuah keputusan dan kesepakatan bersama di bidang pendidikan memiliki keterkaitan dengan tata kehidupan masyarakat yang

---

<sup>24</sup> Mulyasa, *ibid*, Hlm, 17.

dilayani, antara subyek dan obyek mengalami keterkaitan, antarpembuat kebijakan dan pengguna kebijakan juga harus sinkron dan saling terkait satu dengan yang lainnya.

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 36 mengamanatkan agar kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan disusun dan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik, sesuai dengan jenjang pendidikan serta dalam rangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.<sup>25</sup>

Berdasarkan prinsip diversifikasi tersebut, pemerintah dapat cukup memberikan panduan yang bersifat umum terkait gambaran pendidikan yang perlu dilakukan, sedangkan wujud kurikulum yang dijalankan dapat disusun oleh setiap satuan pendidikan. Dengan demikian pemerintah tidak lagi harus selalu menetapkan kurikulum yang bersifat nasional. Kurikulum yang berlaku pada satuan pendidikan penyusunannya dapat diserahkan di tingkat satuan pendidikan dalam bentuk Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP) sebagai wujud penerapan manajemen berbasis madrasah terutama pada masa darurat.

Kurikulum darurat adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan yang disusun dan dilaksanakan oleh satuan pendidikan pada masa darurat dengan memperhatikan rambu-rambu ketentuan yang berlaku serta kondisi keterbatasan masing-masing satuan pendidikan di masa darurat. Masa darurat yang dimaksud bukan hanya pada masa darurat wabah *Corona*

---

<sup>25</sup> Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 36.

*Virus Disease* (Covid-19), tetapi berlaku pula pada masa darurat karena terjadi bencana alam, huru-hara dan sebagainya.<sup>26</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum darurat merupakan rencana yang disusun dan dilaksanakan oleh satuan pendidikan pada masa darurat dengan memperhatikan rambu-rambu ketentuan yang berlaku serta kondisi keterbatasan masing-masing satuan pendidikan di masa darurat.

Konsep kurikulum darurat sebagaimana dalam Surat Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI Nomor 2791 Tahun 2020 tentang Panduan Kurikulum Darurat Madrasah adalah sebagai berikut:<sup>27</sup>

- a. Kurikulum Darurat adalah kurikulum yang disusun dan dilaksanakan oleh satuan pendidikan pada masa darurat. Oleh karena itu semua aspek yang berkenaan dengan perencanaan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan penilaian hasil belajar disesuaikan dengan kondisi darurat yang terdapat dan dirasakan oleh setiap satuan pendidikan madrasah. Mempertimbangkan kondisi darurat setiap daerah dan madrasah berbeda, maka implementasi kurikulum darurat setiap satuan pendidikan bisa berbeda-beda sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing.
- b. Dalam menyusun kurikulum darurat, satuan pendidikan dapat melakukan modifikasi dan inovasi KTSP, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan madrasah. Madrasah dapat melakukan modifikasi dan inovasi dalam bentuk struktur kurikulum, beban belajar, strategi

---

<sup>26</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2791 Tahun 2020 tentang Panduan Kurikulum Darurat Madrasah*, hal. 5-6.

pembelajaran, penilaian hasil belajar dan lain sebagainya. Misalnya dalam satu hari dibatasi hanya ada dua atau tiga mata pelajaran yang diajarkan, terutama pada mata pelajaran utama, peminatan dan sebagainya.

- c. Pada masa darurat, seluruh siswa harus tetap mendapatkan layanan pendidikan dan pembelajaran dari madrasah. Kegiatan pembelajaran tidak hanya mengandalkan tatap muka antara Guru dengan siswa, tetapi siswa dapat melakukan belajar dari rumah dengan bimbingan/pemantauan oleh Guru dan orangtua.
- d. Belajar dari rumah tidak harus memenuhi tuntutan kompetensi (KI-KD) pada kurikulum, tetapi lebih ditekankan pada pengembangan karakter, akhlak mulia, ubudiyah, kemandirian dan kesalehan sosial lainnya.<sup>27</sup>

Dari konsep Kurikulum darurat di atas merupakan kurikulum darurat yang hanya diterapkan pada masa darurat. Bila kondisi sudah normal, maka kegiatan pembelajaran harus kembali dilaksanakan secara normal seperti biasanya.

Menurut peneliti bahwasanya kurikulum darurat yang dimaksud dalam tesis ini adalah kurikulum pada masa pandemic Covid-19 dimana pembelajaran menyatukan antara daring dan luring.

---

<sup>27</sup> Kementrian agama, Ibid, hal. 6-7.

## **B. Pembelajaran**

### **1. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik. Dalam pembelajaran ada tiga aspek yang mencakup yaitu: (1) peserta didik merupakan faktor yang paling penting sebab tanpa peserta didik tidak akan ada proses belajar. (2) proses belajar adalah apa saja yang dihayati peserta didik apabila mereka belajar, bukan apa yang harus dilakukan pendidik untuk membelajarkan materi pelajaran. (3) situasi belajar adalah lingkungan tempat terjadinya proses belajar dan semua faktor yang memengaruhi proses belajar seperti pendidik, kelas, dan interaksi di dalamnya.

Dalam kegiatan pembelajaran terdapat aktivitas mengajar Guru dan aktivitas belajar peserta didik, inilah yang sering disebut interaksi pembelajaran. Adapun pengertian pembelajaran itu sendiri adalah kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling memengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Gerry pengertian lain pembelajaran adalah “proses yang diselenggarakan Guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar, bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan keterampilan dan sikap.”

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan aktifitas interaksi edukatif antara Guru dengan peserta didik dengan didasari oleh adanya



suatu tujuan yang baik berupa pengetahuan, dan sikap maupun keterampilan.<sup>28</sup> Pembelajaran itu merupakan serangkaian kegiatan yang meliputi:

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan berasal dari kata rencana yaitu pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Dengan demikian, proses suatu perencanaan harus dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisis kebutuhan serta dokumen yang lengkap, kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Ketika kita merencanakan, maka pola pikir kita diarahkan bagaimana agar tujuan itu dapat dicapai secara efektif dan efisien. Perencanaan itu pada dasarnya adalah suatu proses dan cara berpikir yang dapat membantu menciptakan hasil yang diharapkan.

Jadi perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni tentang perubahan perilaku serta serangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tertentu.<sup>29</sup>

Ada beberapa ciri-ciri yang terkandung dalam sebuah pembelajaran, yaitu:

---

<sup>28</sup> Sunhaji, "Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran". *Jurnal Kependidikan* Vol II No 2 November 2014, h 34.

<sup>29</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2008), h. 24

- a. Memiliki tujuan, yaitu untuk membentuk peserta didik dalam suatu perkembangan.
  - b. Fokus materi jelas, terarah dan terencana dengan baik
  - c. Adanya aktivitas peserta didik merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya kegiatan pembelajaran
  - d. Tindakan pendidik yang cermat dan tepat
- b. Proses Pembelajaran

Kata pembelajaran berasal dari kata dasar belajar, dalam arti sempit, pembelajaran merupakan suatu proses belajar agar seseorang dapat melakukan kegiatan belajar. Sedangkan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku karena interaksi individu dengan lingkungan dan pengalaman.<sup>30</sup> Sebagaimana yang terdapat dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menyebutkan bahwa, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut Miarso (dikutip oleh Eveline Siregar dan Hartini Nara), pembelajaran adalah usaha pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja, dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelum proses dilaksanakan serta pelaksanaannya terkendali.<sup>31</sup>

Dari beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa, proses pembelajaran merupakan proses yang dilakukan oleh pendidik untuk membelajarkan peserta didik pada lingkungan belajar

---

<sup>30</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 10

<sup>31</sup> Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), h. 12

tertentu dan akhirnya terjadi perubahan tingkah laku. Dalam proses pembelajaran telah mengubah peran pendidik dan peserta didik.

Peran pendidik :

- 1) Sebagai penyampai pengetahuan, sumber utama informasi, ahli materi, dan sumber segala jawaban, menjadi fasilitator pembelajaran dan mitra belajar.
- 2) Dari mengendalikan dan mengarahkan semua aspek pembelajaran, menjadi lebih banyak memberikan alternatif dan tanggung jawab kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. Sementara itu peran peserta didik dalam pembelajaran yaitu:
  - a) Dari penerima informasi yang pasif menjadi aktif dalam proses pembelajaran
  - b) Dari mengungkapkan kembali pengetahuan menghasilkan berbagai pengetahuan lain
  - c) Dari pembelajaran sebagai aktivitas individual menjadi pembelajaran berkolaboratif dengan peserta didik lain.<sup>32</sup>

#### c. Evaluasi Pembelajaran

Pengertian evaluasi yang disampaikan oleh Sudjana (Nana Sudjana, 1991) lebih banyak ditekankan pada batasan sebagai proses menyalurkan atau memberikan nilai kepada suatu objek tertentu dengan mempertimbangkan suatu kriteria tertentu. Dengan adanya batasan-batasan tertentu, seseorang harus melewati semua kriteria

---

<sup>32</sup> Ihsana El Khuluqo, *Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar, Metode dan Aplikasi Nilai-Nilai Spiritualitas dalam Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h. 51-55

untuk mencepai sebuah tujuan akhir yang diinginkannya. Evaluasi telah mencakup sejumlah metode atau teknik yang tidak akan pernah bisa dilanggar maupun diabaikan oleh seorang pendidik. Evaluasi bukanlah suatu kumpulan teknik semata, namun lebih kepada proses berkelanjutan yang tentunya akan mendasari keseluruhan kegiatan atau sebuah aktivitas pembelajaran.

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan.

Dari kesimpulan di atas bahwa Evaluasi Pembelajaran juga dapat dimaksud sebagai suatu tindakan terorganisir yang sengaja diciptakan untuk mengetahui kondisi suatu objek dengan cara memakai instrumen yang kemudian hasilnya akan dibandingkan dengan sebuah tolak ukur sehingga dapat memperoleh suatu kesimpulan. Evaluasi pembelajaran juga memiliki tujuan, yaitu untuk mengetahui sudah sejauh mana objek tersebut memahami materi pembelajaran yang diberikan pendidik dan sudah berapa persen peserta didik yang berhasil meraih nilai-nilai tertinggi sehingga pendidik dapat memutuskan untuk kembali mengulang materi pelajaran tertentu atau tidak.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Buyung Syukron, *Pengantar Teori dan Dasar Evaluasi Pembelajaran*, (Bandar Lampung: Aura Printing, 2015), h. 2

## 2. Komponen-komponen Pembelajaran

Ada beberapa komponen pembelajaran, berikut ini:

- a. **Tujuan Pembelajaran** Tujuan Pembelajaran pada dasarnya adalah kemampuan-kemampuan yang diharapkan peserta didik setelah memperoleh pengalaman belajar.
- b. **Materi Pembelajaran** Materi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dipelajari peserta didik. Karena itu, penentuan materi pembelajaran harus berdasarkan tujuan yang hendak dicapai, misalnya berupa pengetahuan, keterampilan, sikap dan pengalaman lainnya.
- c. **Kegiatan Pembelajaran** Dalam kegiatan pembelajaran, pendidik dan peserta didik terlibat dalam sebuah interaksi dengan materi pembelajaran .
- d. **Metode** Metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- e. **Media** Merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.
- f. **Sumber Belajar** Segala sesuatu yang dipergunakan sebagai tempat dimana materi pelajaran terdapat.
- g. **Evaluasi** Evaluasi merupakan aspek yang penting, yang berguna untuk mengukur dan menilai seberapa jauh tujuan pembelajaran yang telah tercapai.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Buyung Syukron, *Ibid.*, h. 61-62

### 3. Pembelajaran Daring atau E-Learning

#### a. Konsep Pembelajaran Daring atau E-Learning

Seiring dengan berkembangnya zaman dan teknologi di dunia maka kosepsi penyelenggaraan pembelajaran telah bergeser pada upaya perwujudan pembelajaran modern. Sebenarnya sebagaimana kita ketahui perkembangan modern juga telah berpengaruh seiring dengan pesatnya perkembangan dalam dunia pendidikan dan pembelajaran, namun hal tersebut masih dalam sifat *software intelligence*. Dalam beberapa waktu terakhir pendidikan berbasis teknologi telah berkembang dengan pesat setelah Robert Heinich, Leslie, J. Briggis, dan Rita Rachey mengembangkan konsep teknologi pembelajaran, yang walaupun pada hakikatnya konsep teknologi pendidikan ini masih tertuju pada usaha menghadirkan prosedur-prosedur pemecahan masalah belajar manusia, namun salah satu pemecahan tersebut dewasa ini telah ditemukan, yaitu inovasi dalam model pembelajaran berbasis teknologi informasi.<sup>35</sup>

Adanya teknologi dalam pendidikan ini menjadikan pembelajaran saat ini dapat berlangsung secara jarak jauh dan tidak memerlukan tatap muka hal ini menjadi berkembang akhir-akhir ini dikala masa pandemi Covid-19 melanda dunia dan mengharuskan seluruh pembelajaran di sekolah diberhentikan dengan batas waktu yang belum pasti dan mengharuskan dunia pendidikan beralih dan mulai beradaptasi dengan

---

<sup>35</sup> Deni Darmawan. Pengembangan E-Learning Teori dan Desain, (Bandung: Remaja Rodakarya) 2016. Hlm.2.

pembelajaran secara jarak jauh dengan E- learning atau yang sering kita dengar dengan pembelajaran dalam jaringan atau (daring).

Bertolak dari teori di atas peneliti menarik kesimpulan bahwa, pembelajaran online adalah pembelajaran yang dalam proses belajarnya menggunakan media dan dilaksanakan dalam jaringan.

b. Internet sebagai Media Pengajaran

Internet merupakan jaringan komunikasi dalam skala dunia yang memungkinkan komunikasi terjadi secara cepat dan luas. Kemudian hal ini dewasa ini banyak dimanfaatkan oleh pelaku pendidikan untuk membangun jejaring pembelajaran yang memungkinkan pembelajaran dapat berlangsung dimanapun mereka berada. Peran dari pembelajaran dalam jaringan atau (daring) ini dalam pemanfaatannya untuk pendidikan sudah mulai bergeser peran dan kedudukannya dari asalnya sebagai sistem dan atau peralatan elektronik ke arah media penyalur pesan pembelajaran.

Kejadian inilah yang akhirnya diformulasikan suatu intervensi antara internet dan proses pendidikan sehingga perannya mampu memberikan arti dan optimalisasi kualitas interaksi antar peserta didik dan pendidik dalam jangka waktu dan ruang serta kondisi dan keadaan yang lebih luas dan menyeluruh. Karena kecenderungannya internet digunakan dalam proses pengajaran maka media penyalur pesan dan materi pembelajaran sudah mulai mencakupi segala sesuatu yang menyerupai internet dengan karakter bermuatan elektronik dan bukan

berupa fisik, namun mampu membangkitkan mentalitas peserta didik dan pendidik.

Dalam internet juga terdapat bahan ajar, sumber rujukan foto, ilustrasi, peristiwa, animasi, hubungan antara konsep dan teori, koneksitas antar kata inti dari sebuah ilmu, dan bahkan upaya-upaya pengembangannya. Dalam bentuk dan peran yang demikian maka, pesan dapat tersampaikan kepada peserta didik dengan cepat.<sup>36</sup>

c. Aplikasi Internet untuk Pengajaran

Internet menyediakan berbagai kemudahan bagi dunia pendidikan dan pengajaran. Sebenarnya, suatu institusi yang akan mengadakan pengajaran online tidak perlu bersusah payah untuk membangun perangkat lunak untuk e-learning yang dibutuhkannya. Telah tersedia berbagai pilihan aplikasi yang dapat dimanfaatkan demi memperlancar berjalannya sebuah proses pembelajaran. Pilihan aplikasi yang disajikan pun beragam mulai dari yang gratis (di bawah *open source project*) hingga komersial (di bawah vendor tertentu).

d. LSM (*Learning Management System*)

LMS merupakan kendaraan utama dalam proses pengajaran dan pembelajaran. Kumpulan perangkat lunak yang ada didesain dengan maksud pengaturan pada tingkat individu, ruang kuliah, dan institusi. Karakter utama LSM adalah pengguna yang merupakan pengajar dan peserta didik, yang mana keduanya berkoneksi dengan internet untuk menggunakan aplikasi ini.

---

<sup>36</sup> Deni Darmawan. Pengembangan E-Learning Teori dan Desain, *Ibid*, hlm.8



- e. *CBT (Computer Based Training)* dan *CAP (Course Authoring Package)*

*Computer Based Training* adalah perangkat lunak online untuk melaksanakan pembelajaran secara lokal pada masing-masing komputer peserta didik, yang kebanyakan digunakan secara offline karena faktor bandwidth yang dibutuhkan *CBT* untuk proses large video. *CAP* adalah perangkat lunak untuk mengembangkan isi perangkat lunak *CBT*.

- f. *JDT (java Development Tools)*

*JDT* adalah lingkungan tempat para peserta didik memperoleh pengalaman praktis dalam menggunakan bahasa pemrograman java (*hands on experience*). *JDT* umumnya dipasang secara offline pada masing-masing komputer peserta didik.

- g. *Zoom*

*Zoom* ialah aplikasi pertemuan dengan kualitas HD dan dapat digunakan dengan gratis dengan video dan berbagai layar dengan kapasitas dapat mencapai 100 orang.

## **C. Mata Pelajaran Fiqih**

### **1. Pengertian Fiqih**

Fiqih menurut bahasa, bermakna: tahu dan paham. Dan menurut istilah Fiqih ialah ilmu syari'at orang yang mengetahui ilmu dinamakan dengan Faqih. Di dalam Al-Qur'an tidak kurang dari 19 ayat yang berkaitan dengan kata Fiqih dan semuanya dalam bentuk kata kerja, seperti di dalam Surat At-Taubah ayat 122, yang berbunyi:

*Artinya: Hendaklah dari tiap-tiap golongan mereka ada serombongan orang yang pergi untuk memahami (mempelajari) agama agar memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.*<sup>37</sup>

Terdapat juga di dalam Hadist Nabi yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari, yang berbunyi “*Barang siapa dikhendaki Allah menjadi orang yang baik disisi-Nya niscaya kepadanya pemahaman (yang mendalam) dalam pengetahuan agama*”.<sup>38</sup>

Dari ayat dan hadist di atas dapat disimpulkan bahwa Fiqih itu berarti mengetahui, memahami, dan mendalami ajaran-ajaran agama secara menyeluruh. Jadi dalam pengertian Fiqih mempunyai arti yang sangat luas sama dengan pengertian syari’ah dalam arti yang sangat luas. Inilah pengertian Fiqih pada abad pertama Islam.

## **2. Prinsip-prinsip Fiqih Islam**

Prinsip Fiqih atau hukum Islam adalah titik tolak pelaksanaan ketetapan-ketetapan Allah SWT yang berkaitan dengan orang yang terkena beban hukum (Mukallaf), baik yang berbentuk perintah, maupun larangan atau pilihan-pilihan. Prinsip yang paling utama adalah ketauhidan, keadilan dan kemanusiaan. Dalam prinsip ketauhidan sebagai tolak ukur dan salah satu perbuatan manusia yang baik.

Dengan prinsip ketauhidan, semua manusia memiliki hak yang sama untuk mendapat sebuah hubungan dengan Allah tanpa perantara, karena

---

<sup>37</sup> QS. At-Taubah, 9 : 122

<sup>38</sup> Dzazuli, *Ilmu Fiqih*, (Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2005), hlm.4

Allah tidak pernah pandang bulu sebagaimana ditegaskan dalam surat Al-Baqarah ayat 186 yang berbunyi:

*Artinya: Da apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu (Muhammad) tentang Aku maka sesungguhnya Aku dekat. Aku kabulkan permohonan orang yang berdoa apabila dia berdoa kepada-ku. Hendaklah mereka itu memenuhi (perintah)-Ku dan beriman kepada-Ku, agar mereka memperoleh kebenaran.*<sup>39</sup>

Dalam prinsip-prinsip Fiqih atau hukum Islam yang dijadikan sebuah landasan idiil sebagai berikut:

- a. Prinsip Tauhidullah, bahwa semua paradigma berpikir yang digunakan untuk menggali kandungan ajaran Islam yang termuat dalam Al- Qur'an dan Al-Hadist, dalam konteks ritual maupun sosial, harus bertitik tolak dari nilai-nilai ketauhidan, yakni tentang segala yang ada dan yang mungkin ada, bahkan yang mustahil ada adalah diciptakan oleh Allah SWT.
- b. Prinsip Insaniyah, prinsip kemanusiaan bahwa produk akal manusia yang dijadikan rujukan dalam sebuah perilaku sosial maupun sistem budaya yang harus bertitik tolak dari nilai-nilai kemanusiaan.
- c. Prinsip Tasamuh, adalah prinsip tentang toleransi, sebagai titik tolak pengamalan hukum Islam karena cara berfikir manusia yang berbeda-beda satu sama lain yang harus saling menghargai dan mengakui bahwa kebenaran tentang hasil pemikiran manusia bersifat relatif.

---

<sup>39</sup> QS. Al-Baqarah (2): 186

- d. Prinsip Ta'awun, yaitu prinsip tentang tolong menolong, sebagai titik tolak kehidupan manusia sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan.<sup>40</sup>

### 3. Materi Pembelajaran Fiqih

Pada hal ini mengingat belajar adalah proses bagi siswa dalam membangun gagasan atau pemahaman sendiri, maka kegiatan pembelajaran hendaknya memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan hal-hal itu secara lancar dan termotivasi. suasana belajar yang diciptakan oleh Guru harus melibatkan siswa secara aktif misalnya mengamati, bertanya dan mempertanyakan, menjelaskan<sup>29</sup>.

Adapun dalam hal ini materi pembelajaran Fiqih dari acuan kemenag yang diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Kelas VII

**Tabel Materi Pembelajaran Fiqih Kelas VII 1.1**

Semester 1	<p>Bab 1: Menjaga kelangsungan hidup manusia dan lingkungan melalui pengenalan alat alat bersuci</p> <p>Bab 2: Bersuci dengan cara yang tepat menjadikan hidup lebih sehat</p> <p>Bab 3: Shalat fardu lima waktu sebagai pembentuk karakter disiplin</p> <p>Bab 4: Mengembangkan nilai-nilai demokrasi melalui shalat berjamaah</p>
------------	---

<sup>40</sup> Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqh, Ibid*, hlm.38-39

	<p>Bab 5: Membentuk pemimpin yang optimismelalui berfikir dan berdoa setelah shalat</p> <p>Bab 6: Belajar bertanggung jawab melaluipelaksanaan shalat jumat</p>
Semester II	<p>Bab 7: Mensyukuri nikmat Allah melalui shalatfardu jama' dan qoshor</p> <p>Bab 8: Belajar istiqomah melalui shalat fardudalam kondisi tertentu</p> <p>Bab 9: Mengamalkan nilai percaya diri dantasamuh dengan shalat sunnah muakad danghairu muakad</p>

b. Kelas VIII

**Tabel Materi Pembelajaran Fiqih Kelas VIII 1.2**

Semester 1	<p>Bab 1: Sujud sahwi, sujud syukur dan sujud tilawah</p> <p>Bab 2: Dengan zakat jiwa dan harta menjadi bersih</p> <p>Bab 3: Puasa fardu dan puasa sunnah</p> <p>Bab 4: Dengan i'tikaf hati menjadi tentram</p>
Semester II	<p>Bab 5: Indahnya berbagi dengan sedekah, hibah, danhadiah</p>

	Bab 6: Ketentuan haji dan umrah Bab 7: Ketentuan makanan halal dan haram
--	---

c. Kelas IX

**Tabel Materi Pembelajaran Fiqih Kelas IX 1.3**

Semester 1	Bab 1: Penyembelihan hewan Bab 2: Pengertian kurban dan hukumnya Bab 3: Akikah
Semester II	Bab 4: Jual Beli Bab 5: Taawun dalam islam Bab 6: Ajal pasti tiba

#### **D. Model-model Pembelajaran Fiqih**

##### **1. Pengertian Model Pembelajaran**

Model pembelajaran menurut Trianto bisa di definisikan sebagai sebuah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar, untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para Guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 53

Menurut Joyce & Weil sebagaimana yang dikutip oleh Hidayat, model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pelajaran dan membimbing pembelajaran dan disusun berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran, teori-teori psikologis, sosiologis, analisis sistem, atau teori-teori lain yang mendukung untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Sunhaji mendefinisikan model pembelajaran secara sederhana yaitu bingkus (bingkai) dari penerapan suatu pendekatan, strategi, metode, serta teknik pembelajaran.<sup>42</sup>

Dari definisi ini dapat disimpulkan bahwa dalam sebuah model pembelajaran memuat pendekatan, strategi, metode, serta teknik pembelajaran yang terangkai satu sama lain dalam sebuah kegiatan pembelajaran. Berikut gambar tentang model pembelajaran yang di dalamnya mengandung rangkaian pendekatan, strategi, metode, serta teknik pembelajaran.

Secara sederhana, berdasarkan pendapat para ahli tentang definisi model pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan desain atau rancangan dari suatu pembelajaran yang dirancang berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran atau teori-teori yang mendukung dalam rangka mencapai tujuan dari pembelajaran yang didalamnya mengandung rangkaian pendekatan, strategi, metode, serta teknik pembelajaran.

---

<sup>42</sup> Sunhaji, *Pembelajaran Tematik-Integratif Pendidikan Agama Islam dengan Sains*, (Jogjakarta: Pustaka Senja, 2016), hal. 63

Sebuah model pembelajaran yang baik memiliki ciri-ciri tertentu. Menurut Fathurrohman dan Sulistyorini, ciri-ciri model pembelajaran yang baik adalah sebagai berikut: *Pertama*, adanya keterlibatan intelektual-emosional peserta didik melalui kegiatan mengalami, menganalisis, berbuat, dan pembentukan sikap. *Kedua*, adanya partisipasi peserta didik secara aktif dan kreatif selama pelaksanaan model pembelajaran berlangsung. *Keempat*, Guru bertindak sebagai fasilitator, koordinator, mediator, dan motivator. *Kelima*, penggunaan berbagai metode, alat, dan media pembelajaran. Dari ciri-ciri ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran yang baik lebih menekankan keaktifan peserta didik dibanding guru. Guru lebih berperan sebagai fasilitator dibanding hanya sekedar orang yang mentransfer ilmu kepada peserta didik.<sup>43</sup>

## 2. Macam-macam Model Pembelajaran Fiqih

Adapun berbagai model-model pembelajaran yang sangat populer dalam kurikulum 2013 sehingga mampu diterapkan pada pembelajaran tematik di SD/MI dengan tujuan menuntun peserta didik bisa berpikir tingkat tinggi/*HOTS* sebagai berikut:<sup>44</sup>

### a. Model pembelajaran *Accelerated learning* (AL)

*Accelerated learning* adalah cara belajar alami yang berakar pada zaman kuno. Pembelajaran yang dipercepat dikembangkan setelah Lynn Schroeder dan Sheila Ostrader memperkenalkan karya psikiater Bulgaria Georgi Lozanov dalam buku

---

<sup>43</sup> Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Teras, 2012), hal. 89.

<sup>44</sup> Maulana Arafat lubis dan Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2019), hal. 67-83.



Superlearning tahun 1970-an mereka. Belajar melibatkan seluruh tubuh dan pikiran; belajar adalah mencipta, bukan mengkonsumsi; kolaborasi membantu proses belajar; belajar terjadi pada berbagai tingkatan secara bersamaan; belajar berasal dari pekerjaan itu sendiri; itulah prinsip-prinsip dari Accelerated learning.<sup>45</sup>

*Accelerated Learning* merupakan pembelajaran yang dipercepat. Konsep dasar dari pembelajaran ini adalah bahwa pembelajaran itu berlangsung secara cepat, menyenangkan, dan memuaskan dan memberikan pemahaman yg menyuruh. Pemilik konsep ini, Dave Meier, menyarankan kepada Guru agar dalam mengelola kelas menggunakan pendekatan *Somatic, Auditory, Visual, dan Intellectual (SAVI)*. *Somatic* dimaksudkan sebagai *learning by moving and doing* (belajar dengan bergerak dan berbuat). *Auditory* adalah *learning by talking and hearing* (belajar dengan berbicara dan mendengarkan). *Visual* diartikan *learning by observing and picturing* (belajar dengan mengamati dan mengambarkan). *Intellectual* maksudnya adalah *learning by problem solving and reflecting* (belajar dengan pemecahan masalah dan melakukan refleksi).

Bobbi De-Porter menganggap pembelajaran akselerasi dapat memungkinkan siswa untuk belajar dengan kecepatan yang mengesankan, dengan upaya yang normal dan dibarengi

---

<sup>45</sup> Meier, Dave, *The Accelerated Learning Handbook: panduan kreatif dan efektif merancang program pendidikan dan pelatihan*; penerjemah, Rahmani Astuti. (Bandung: Kaifa, 2002), hal.90

kegembiraan. Cara ini menyatukan unsur-unsur yang sekilas tampak tidak mempunyai persamaan, misalnya hiburan, permainan, warna, cara berpikir positif, kebugaran fisik dan kesehatan emosional. Namun semua unsur ini bekerja sama untuk menghasilkan pengalaman belajar yang efektif.<sup>46</sup>

Meier mengajak untuk memperbarui pendekatan terhadap pembelajaran untuk memenuhi tuntutan adanya dinamika kebudayaan yang bermetabolisme tinggi ini dan perlu melakukan perubahan yang bersifat sistemis bukan bersifat kosmetik, organis bukan sekedar mekanis. Tujuan pembelajaran akselerasi adalah menggugah kemampuan belajar para pelajar dengan sepenuhnya, membuat belajar lebih menyenangkan dan memuaskan bagi siswa, juga memberikan sumbangan sepenuhnya pada kebahagiaan, kecerdasan, kompetensi, dan keberhasilan belajar siswa.<sup>47</sup>

*Accelerated Learning* adalah pertama-tama dan terutama tujuan, bukan sarana. Dengan kata lain, pembelajaran *Accelerated Learning* adalah hasil yang dicapai, bukan metode yang digunakan. Sangat penting untuk mengaitkan pembelajaran akselerasi dengan hasil dan bukan dengan metode tertentu (permainan, musik, warna, aktivitas, dan sebagainya) tetapi dalam bingkai keagamaan Islam. Metode apapun yang dapat

---

<sup>46</sup> Ida Rahmawati, " Penerapan Metode *Accelerated Learning* pada Pokok Bahasan Program Linier Kelas X Jurusan Akuntansi SMK Negeri 4 Jember Semester Genap Tahun Ajaran 2012/2013", *Pancaran*, Vol.4, No.3, <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/pancaran/article/download/1716/1422/>, (13 agustus 2021)

<sup>47</sup> Susilawati, "Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *Accelerated Learning*", *Jurnal Alwathzikhoebillah (Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, dan Humaniora)*, <http://journal.iainsambas.ac.id/index.php/ALWATZIKHOEBILLAH/article/view/164/134>, h.7 (20 Juni 2018)

mempercepat dan meningkatkan pembelajaran adalah dalam definisi ini, termasuk metode pembelajaran akselerasi. Dan metode apapun yang tidak mendorong pembelajaran yang cepat dan meningkat bukanlah metode pembelajaran akselerasi meskipun metode itu dianggap cerdas, atau kreatif atau menyenangkan.

Pembelajaran tidak secara otomatis meningkat dengan menyuruh orang berdiri dan bergerak ke sana kemari. Akan tetapi, menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua indra dapat berpengaruh besar pada pembelajaran. Ini dinamakan belajar SAVI. Unsur-unsurnya adalah:

- 1) Somatis : Belajar dengan bergerak dan berbuat
- 2) Auditori : Belajar dengan berbicara dan mendengar
- 3) Visual : Belajar dengan mengamati dan menggambarkan
- 4) Intelektual : Belajar dengan memecahkan masalah

Keempat cara belajar ini harus ada dalam belajar dan berlangsung optimal. Karena unsur-unsur ini semuanya terpadu, belajar yang paling baik bisa berlangsung jika semuanya itu digunakan secara simultan.<sup>48</sup>

Adapun langkah-langkah pengembangan model yang ditempuh dalam pengembangan model pembelajaran *Accelerated*

---

<sup>48</sup> Ratu Vina Rohmatika. Model Accelerated Learning untuk Peningkatan Kompetensi Fiqh pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Riayah : *Jurnal Sosial dan Keagamaan*, Vol.7, No.01, hal.5, june 2022. ISSN 2548-6446. Available at: <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/riayah/article/view/4592> Date accessed: 28 june 2022. doi: <https://doi.org/10.32332/riayah.v7i1.4592>.

*Learning* dibagi menjadi 4 (empat) langkah, yakni : mempelajari kurikulum, kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), indikator dan tujuan pembelajaran, menetapkan alokasi waktu yang disesuaikan dengan topik pembelajaran, dan implementasi model.<sup>49</sup>

**b. Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)***

1) Definisi Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*

Banyak terdapat model-model pembelajaran yang kerap dilaksanakan di lembaga-lembaga pendidikan. Salah satu model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplor kemampuannya adalah model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*. Beberapa pendapat tentang definisi model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* jika digabungkan adalah sebagai berikut:<sup>50</sup>

Pembelajaran berbasis masalah merupakan pembelajaran yang melibatkan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konfrontasi terhadap kenyataan, kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru dan kompleks, menyajikan masalah pada awal pembelajaran, sesuai dengan perspektif konstruktivisme yang memiliki prinsip bahwa pengetahuan dibangun oleh peserta didik sendiri baik secara

---

<sup>49</sup> Ratu Vina Rohmatika, *pengembangan model pembelajaran Accelerated Learning untuk meningkatkan kemampuan fiqih pada mata pelajaran PAI*, (Bandar Lampung, 2021), hal.98.

<sup>50</sup> Agus N. Cahyo, *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Aktual dan Terpopuler*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), hal. 79-82

personal maupun sosial,<sup>51</sup> mengarahkan peserta didik untuk memecahkan masalah disekitar lingkungan belajar peserta didik,<sup>52</sup> serta menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis, kreatif, dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep esensial dari materi pelajaran.<sup>53</sup>

Dari beberapa definisi model pembelajaran *problem based Learning (PBL)* memiliki ciri-ciri tertentu yaitu merupakan pembelajaran yang menyajikan masalah di awal pembelajaran, menggunakan berbagai macam kecerdasan, serta agar peserta didik mampu berpikir kritis, kreatif, dan memiliki keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep esensial.

Dalam pembelajaran berbasis masalah, Guru memberikan terlebih dahulu masalah kepada peserta didik untuk diinvestigasi, inkuiri dan dipecahkan, peserta didik membangun konsep dan prinsip dari suatu materi dengan kemampuannya sendiri yang mengintegrasikan keterampilan dan pengetahuan yang sudah dipahami sebelumnya. Selain itu, model pembelajaran *Problem*

---

<sup>51</sup> Diah Hoiriyah, "Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Dan *Self-Efisiensi* Peserta didik Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah Di Man 1 Padangsidempuan", *Logaritma* Vol. III, No. 01 (2012):70.

<sup>52</sup> Ria Mayasari, Rabiatul Adawiyah, "Pengaruh Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah Pada Pembelajaran Biologi Terhadap Hasil Belajar Dan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Di SMA", *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia* Volume 1, No. 3 (2015): 255.

<sup>53</sup> Erdi Surya, Dkk., "Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah (Pbl) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik pada Konsep Sistem Pernapasan Manusia Di Sma Negeri 11 Banda Aceh", *Jurnal EduBio Tropika* Vol. 2, No.1 (2014): 136.

*Based Learning (PBL)* menuntut peserta didik aktif dalam proses pembelajaran dan memiliki kesempatan untuk menemukan dan menerapkan ide mereka sendiri dalam memecahkan masalah sehingga menunjang peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatifnya. Sementara untuk menentukan benar tidaknya pengetahuan yang diperoleh atau cara pemecahan masalah yang dilakukan, peserta didik harus mengeceknya kembali langkah- perlangkah sehingga kemampuan berpikir kritisnya terlatih.<sup>54</sup>

Pembelajaran berbasis masalah diorientasikan kepada pemecahan berbagai masalah terutama yang terkait dengan aplikasi materi pelajaran di dalam kehidupan nyata. Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu mereka mendefinisikan apa yang mereka tidak tahu dan apa yang perlu mereka ketahui untuk memahami dan memecahkan masalah.<sup>55</sup> Pembelajaran berbasis masalah memberikan porsi keaktifan yang besar terhadap peserta didik. Guru mendapat porsi yang lebih sedikit.

Pengembangan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* didasari oleh prinsip *enquiry learning* *enquiry learning* yang memandang belajar adalah upaya untuk menemukan sendiri pengetahuan serta teori-teori psikologi

---

<sup>54</sup> Yoni Sunaryo, "Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kreatif Matematik Peserta didik SMA Di Kota Tasikmalaya", *Jurnal Pendidikan dan KeGuruan* Vol. 1 No. 2, (2014): 42.

<sup>55</sup> Abdorrahman Gintings, *Esensi Praktis: Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Humaniora, 2010), hal. 210.

belajar dan pembelajaran modern yang menjelaskan bahwa pengetahuan akan lebih diingat dan dikemukakan kembali secara lebih efektif jika belajar dan pembelajaran didasarkan dalam konteks manfaatnya di masa depan.<sup>56</sup>

Dalam pembelajaran berbasis masalah, Guru tidak mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik, namun sifatnya hanya membantu peserta didik untuk menemukan sendiri ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan yang ditemukan sendiri oleh peserta didik akan jauh lebih berkesan dan bermakna.

Dalam model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*, Guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator, pembimbing, dan motivator. Peserta didik dituntut untuk mengembangkan pengetahuannya sendiri. Guru hanya memberikan persoalan yang nyata kepada peserta didik, membimbing dalam proses penyelidikan, memfasilitasi dialog antar peserta didik, serta memberikan dukungan dan motivasi untuk meningkatkan intelektual peserta didik.

Pembelajaran berbasis masalah bisa sukses jika mendapat dukungan dari berbagai pihak. Guru perlu memilih bahan pembelajaran yang memiliki permasalahan. Materi pelajaran tidak sebatas hanya pada buku teks sekolah, tetapi juga dapat diambil dari peristiwa yang terjadi di lingkungan sekolah

---

<sup>56</sup> Abdorrahman Gintings, *Ibid*, hal. 210

maupun masyarakat. Materi yang dipilih oleh dalam pembelajaran berbasis masalah harus materi yang terkait langsung dengan kehidupan nyata.<sup>57</sup>

## 2) Karakteristik *Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL)*

Karakteristik pembelajaran berbasis masalah adalah sebagai berikut: *Pertama*, Permasalahan menjadi poin permulaan dalam belajar. *Kedua*, Permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada di dunia nyata yang tidak terstruktur. *Ketiga*, Permasalahan membutuhkan perspektif ganda. *Keempat*, Permasalahan menantang pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik, sikap, dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi. *Kelima*, hal yang utama adalah belajar pengarah diri. *Keenam*, Pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam. *Ketujuh*, belajar adalah dengan kolaboratif, komunikasi dan kooperatif. *Kedepalan*, Pengembangan keterampilan *inquiry* dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan. *Kesembilan*, Keterbukaan proses dalam pembelajaran meliputi sintesis dan integrasi dari sebuah proses belajar. *Kesepuluh*, melibatkan evaluasi dan *review* pengalaman peserta didik dan proses belajar.

---

<sup>57</sup> Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal.335



karakteristik model *pembelajaran Problem Based Learning (PBL)*, Ibrahim dan Nur sebagaimana yang dikutip oleh Agus N. Cahyo mengemukakan karakteristik model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dengan bahasa yang lebih sederhana. Diantara karakteristik model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* diantaranya: a. Pembelajaran berpusat pada peserta didik; b. Belajar terjadi dalam kelompok kecil; c. Guru berperan sebagai fasilitator; d. Masalah membentuk fokus pengaturan dan stimulus pada pembelajaran; e. Masalah adalah wahana pengembangan keterampilan peserta didik dalam memecahkan masalah; f. Masalah adalah struktur kacau dan ranah khas; g. Informasi baru diperoleh dengan belajar mandiri.<sup>58</sup> masalah. Dari uraian di atas, poin yang menjadi karakteristik utama model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* adalah adanya masalah.

Pembelajaran berbasis masalah bisa berjalan efektif jika telah memenuhi beberapa syarat. Berikut syarat yang harus terpenuhi agar terbangun situasi kelas yang efektif dalam pembelajaran berbasis masalah: *Pertama*, atmosfer kelas harus dapat memfasilitasi suatu eksplorasi makna serta membuat peserta didik merasa aman dan merasa diterima. *Kedua*, dalam pembelajaran, peserta didik harus sering diberi kesempatan untuk mengonfrontasikan informasi baru dengan pengalamannya

---

<sup>58</sup> Agus N. Cahyo, *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Aktual dan Terpopuler*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), hal. 285

selama proses pencarian makna. Kesempatan seperti itu jangan timbul dari dominasi Guru tetapi harus timbul dari banyaknya kesempatan peserta didik untuk menghadapi tantangan- tantangan baru berdasarkan pengalaman masa lalunya. *Ketiga*, makna baru tersebut harus diperoleh melalui proses penemuan secara personal.<sup>59</sup> Jika pembelajaran berbasis masalah tidak berjalan efektif dan semestinya, kemungkinan ada salah satu syarat yang tidak terpenuhi sehingga tujuan dari pembelajaran berbasis masalah tersebut tidak terpenuhi secara maksimal.<sup>60</sup>

Pembelajaran berbasis masalah memiliki tujuan yang lebih kompleks dibanding model pembelajaran yang lain. Pembelajaran berbasis masalah bertujuan untuk membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir dan memecahkan masalah, membantu peserta didik belajar peranan orang dewasa yang autentik, menjadi pembelajar yang mandiri serta memiliki keterampilan penyelidikan.<sup>61</sup>

Pembelajaran berbagai masalah layaknya model pembelajaran lain yang memiliki kelebihan dan kekurangan. Diluar kelebihanannya, pembelajaran berbasis masalah memiliki kekurangan diantaranya keberhasilan pembelajaran berbasis masalah membutuhkan waktu yang cukup untuk persiapan,

---

<sup>59</sup> Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 149.

<sup>60</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 95.

<sup>61</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 72.

serta jika peserta didik tidak berminat dan tidak yakin mampu memecahkan masalah, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba.<sup>62</sup>

Beberapa kekurangan tersebut menyebabkan tidak setiap lembaga pendidikan mampu menyelenggarakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* secara efektif dan tujuannya tercapai secara maksimal. Model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* menuntut sesuatu yang ideal, yaitu tersedianya sarana dan prasarana, media pembelajaran, serta kompetensi Guru dan peserta didik yang baik. Hanya lembaga-lembaga pendidikan yang sudah maju yang mampu memenuhi persyaratan itu semua. Ketidakidealan dari berbagai aspek yang dimiliki oleh lembaga pendidikan menyebabkan penyelenggaraan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* tidak berjalan efektif dan maksimal.

Peran Guru dalam pembelajaran berbasis masalah meliputi menyiapkan perangkat berpikir peserta didik, menekankan belajar kooperatif, memfasilitasi pembelajaran kelompok kecil, serta melaksanakan pembelajaran berbasis masalah. Pada aspek menyiapkan perangkat berpikir didik, Guru menjelaskan apa itu pembelajaran berbasis masalah serta langkah-langkahnya serta mengubah cara berpikir peserta didik. Pada aspek menekankan belajar kooperatif, Guru menyediakan kondisi pembelajaran

---

<sup>62</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 219.

dimana peserta didik mampu bekerja dalam tim dan berkolaborasi dengan teman dan lingkungannya, untuk mengembangkan proses kognitif. Pada aspek memfasilitasi pembelajaran kelompok kecil, Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok. Pada aspek melaksanakan proses pembelajaran, Guru melaksanakan pembelajaran dari awal sampai akhir serta mengatur lingkungan agar peserta didik bisa bisa menyatu dan melibatkan diri dengan masalah.

### 3) Langkah-langkah Pembelajaran Berbasis Masalah

Para ahli mengemukakan Langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah dengan redaksi yang berbeda-beda. Ibrahim dan Nur sebagaimana yang dikutip oleh Rusman, mengemukakan langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dalam sebuah tabel berikut:

#### **Langkah-Langkah Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) 1.4**

<b>Fase</b>	<b>Indikator</b>	<b>Tingkah Laku Guru</b>
1.	Orientasi peserta didik pada masalah	Menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang diperlukan, dan memotivasi peserta didik terlibat pada aktivitas pemecahan masalah

2.	Mengorganisasi pesertadidik untuk belajar	Membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut
3.	Membimbing pengalaman individual/kelompok	Mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah
4.	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, dan membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya
5.	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka gunakan

Berbeda dengan Rusman, Abdorrahman Gintings mengemukakan beberapa tahapan yang dapat diterapkan dalam menyelenggarakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dengan menggunakan kalimat operasional yang langsung mengarah ke Guru. Para Guru dapat mengembangkan tahapan yang berbeda sesuai dengan permasalahan yang akan didiskusikan serta kondisi kelas. Tahapan-tahapannya adalah sebagai berikut:<sup>63</sup>

*Pertama*, mempelajari standar isi dan standar kompetensi peserta didik dan kurikulum untuk menentukan karakteristik masalah yang sesuai untuk digunakan sebagai bahan belajar dan pembelajaran.

*Kedua*, mempelajari tingkat pengetahuan peserta didik untuk mempertimbangkan kompleksitas persoalan yang akan dijadikan bahan belajar dan pembelajaran.

*Ketiga*, membuat soal atau tugas yang berisi masalah yang harus dicarikan solusinya oleh peserta didik atau kelompok peserta didik dengan merujuk kepada hasil analisis kurikulum dan tingkat kemampuan peserta didik.

*Keempat*, memberi pengkondisian awal kepada peserta didik sebelum diberi tugas masalah untuk dicarikan solusinya.

*Kelima*, kegiatan diskusi atau pelaksanaan prosedur pemecahan masalah oleh peserta didik atau kelompok-kelompok

---

<sup>63</sup> Abdorrahman Gintings, *Ibid*, hlm.218

peserta didik. Selama kegiatan itu berlangsung, Guru berperan sebagai fasilitator dan tutor diantaranya dengan memberikan bimbingan dan motivasi kepada peserta didik tentang apa yang mereka ketahui dan apa yang belum mereka ketahui, mengingatkan apakah tahapan sudah benar, dan mendorong partisipasi peserta didik.

*Keenam*, menutup kegiatan dengan menyelenggarakan diskusi tentang hasil pemecahan masalah. Jika kegiatan dilakukan berdasarkan kelompok, maka meminta setiap kelompok menyajikan hasil kegiatannya, memininta kelompok lain untuk menanggapi dan mengajukan pertanyaan untuk menguji hasil kegiatan pemecahan masalah dan kelompok yang sedang menyajikan hasil kegiatannya. Dalam kegiatan ini, Guru berperan sebagai moderator dan sekaligus sebagai penilai.

*Ketujuh*, Guru melakukan penilaian terhadap hasil kegiatan peserta didik dan memberikan komentar serta pengarahan untuk ditindaklanjuti sebagai kegiatan pengayaan bagi peserta didik.

Jika Abdorrahman Gintings mengemukakan tahapan-tahapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dengan menggunakan kalimat operasional aktif yang langsung ditujukan ke Guru, Miftahul Huda mengemukakan langkah-langkah operasional model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dengan menggunakan kalimat pasif dan

menggambarkan kondisi apa yang harus terjadi pada peserta didik pada setiap langkah.

Langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* menurut Miftahul Huda mencakup antara lain sebagai berikut.<sup>64</sup>

*Pertama*, peserta didik disajikan suatu masalah. Kemudian, peserta didik mendiskusikan masalah dalam tutorial pembelajaran berbasis masalah dalam suatu kelompok kecil. Mereka mengklarifikasi fakta-fakta suatu kasus kemudian mendefinisikan sebuah masalah. Mereka melakukan *brainstorming* gagasan-gagasannya dengan berpijak pada pengetahuan sebelumnya. Kemudian mereka mengidentifikasi apa yang mereka butuhkan untuk menyelesaikan masalah.

*Kedua*, peserta didik terlibat dalam studi independen untuk menyelesaikan masalah di luar bimbingan guru. Hal ini bisa mencakup: perpustakaan, database, website, masyarakat, observasi.

*Ketiga*, peserta didik kembali pada tutorial pembelajaran berbasis masalah, lalu saling *sharing* informasi, melalui *peer teaching* atau *cooperative learning* atau masalah tertentu.

*Keempat*, peserta didik menyajikan solusi atau masalah kemudian mereview apa yang mereka pelajari selama ini. Semua yang berpartisipasi dalam proses tersebut terlibat dalam review

---

<sup>64</sup> Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm.273



pribadi, review berpasangan, dan review berdasarkan bimbingan Guru, sekaligus melakukan refleksi atas kontribusi terhadap proses tersebut.

Secara sederhana, langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* yang dikemukakan oleh para ahli bisa disimpulkan bahwa peran Guru lebih dominan di awal dan akhir pembelajaran. Di awal Guru memberikan suatu permasalahan yang harus dipecahkan oleh peserta didik. Di akhir, Guru berperan mengklarifikasi, mengevaluasi dari jawaban-jawaban peserta didik atas permasalahan yang diberikan oleh Guru di awal pembelajaran. Di tengah pembelajaran, peserta didik lebih dominan dibanding Guru. Peserta didik aktif melakukan kegiatan untuk memecahkan permasalahan yang diberikan oleh Guru.

Selain langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*, hal yang penting dalam melancarkan langkah-langkah tersebut adalah bagaimana tahapan-tahapan dalam memecahkan masalah. Langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* akan terhambat jika tidak mengetahui tahapan dalam memecahkan masalah. Tahapan-tahapan dalam memecahkan masalah diantaranya;

- (a) Kesadaran akan adanya masalah
- (b) Merumuskan masalah
- (c) Membuat jawaban sementara (hipotesa)

- (d) Mengumpulkan data atau fakta- fakta
- (e) Menganalisis data atau fakta
- (f) Membuat kesimpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesa
- (g) Membuat alternatif pemecahan masalah
- (h) Menetapkan pilihan diantara alternatif pemecahan masalah
- (i) Menyusun rencana upaya pemecahan masalah
- (j) Melaksanakan upaya pemecahan masalah
- (k) Mengevaluasi hasil pemecahan masalah.<sup>65</sup>

**c. Model Pembelajaran *Inquiry Learning (IQL)***

1) Defenisi Model Pembelajaran *IQL*

Menurut Shoimin Model Pembelajaran *IQL* merupakan salah satu model yang dapat mendorong peserta didik untuk aktif kuliah dalam pembelajaran. Sedangkan menurut Gunawan model pembelajaran *IQL* merupakan kegiatan pembelajaran berbasis penyelidikan dimana peserta didik mencari sendiri jawaban dari masalah yang dihadapi.

Dari pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *IQL* merupakan cara yang dapat digunakan Guru untuk merangsang rasa ingin tahu peserta didik dalam menjelajahi sumber sampai ke akar-akar yang dapat dijadikan penambah wawasan sebagai jawaban dari suatu masalah dengan mengajak peserta didik terjun langsung ke lokasi.

---

<sup>65</sup> Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 211-212.

2) Langkah-Langkah Model Pembelajaran *IQL*

- (a) *Stimulation*
- (b) *Problem statement*
- (c) *Data collection*
- (d) *Data processing*
- (e) *Verification*
- (f) *Generalization*

3) Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *IBL* Adapun

kelebihan dari *IBL*, yaitu:

- (a) Menekankan pada pengembangan aspek kognitif secara progresif
- (b) Peserta didik lebih aktif dalam mencari dan mengolah informasi sampai menemukan jawaban atas pertanyaan secara mandiri.
- (c) Peserta didik memahami konsep-konsep dasar dan ide-ide dengan baik.
- (d) Memberikan ruang kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing.
- (e) Peserta didik yang memiliki kemampuan di atas rata-rata tidak akan terhambat oleh peserta didik yang lambat dalam belajar.

Sedangkan Kekurangan dari Model Pembelajaran *IBL*, yaitu:

- (a) Jika Guru kurang spesifik merumuskan teka-teki atau pertanyaan kepada peserta didik dengan baik untuk

memecahkan masalah secara sistematis.

- (b) Sering kali Guru mengalami kesulitan dalam merencanakan pembelajaran karena terbentur dengan kebiasaan peserta didik dalam belajar.
- (c) Pada saat mengimplementasinya, strategi pembelajaran *inquiry* memerlukan waktu yang lama.
- (d) Pada sistem pembelajaran klasikal dengan jumlah peserta didik yang relatif banyak, penggunaan strategi pembelajaran inkuiri sukar untuk dikembangkan dengan baik.
- (e) Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan peserta didik dalam menguasai materi, maka pembelajaran *inquiry* sulit di implementasikan.

#### **d. Model Pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)***

##### 1) Definisi Model Pembelajaran *PjBL*

Model pembelajaran *PjBL* merupakan cara yang digunakan Guru dalam menuntun peserta didik untuk melahirkan karya dari hasil pemahaman materi pelajaran khususnya tematik di SD/MI dan mengeksplorasinya sehingga menjadi karya yang monumental. Tahapan- tahapan kegiatan dalam proyek, mulai dari proyek penentuan masalah, perencanaan, implementasi, monitoring dan evaluasi, serta identifikasi hasil-hasil yang dicapai dan rekomendasi untuk kegiatan proyek berikutnya.<sup>66</sup>

---

<sup>66</sup> Ibid, Maulana Arafat Lubis..., hal. 130-131

- 2) Langkah-langkah Model Pembelajaran *PjBL*
  - (a) Penentuan pertanyaan mendasar (*Start With the Essential*)
  - (b) Mendesain perencanaan proyek (*Design a Plan For the Project*)
  - (c) Menyusun jadwal (*Create a Schedule*)
  - (d) Memonitor Siswa dan Kemajuan Proyek (*Monitor the Students and the Progress of the Project*)
  - (e) Menguji hasil (*Asses the Outcome*)
  - (f) Mengevaluasi pengalaman (*Evaluate the Experience*)
- 3) Kelebihan dan kelemahan Model Pembelajaran *PjBL* adapun Model pembelajaran *PjBL*, yaitu:
  - (a) Model ini bersifat terpadu dengan kurikulum sehingga tidak memerlukan tambahan apapun dalam pelaksanaannya.
  - (b) Peserta didik bekerja terlibat dalam kegiatan dunia nyata dan mempraktikkan strategi otentik secara disiplin.
  - (c) Peserta didik bekerja secara kolaboratif untuk memecahkan masalah yang penting baginya.
  - (d) Teknologi terintegrasi sebagai alat untuk penemuan, kolaborasi, dan komunikasi dalam mencapai tujuan pembelajaran penting dalam cara-cara baru.
  - (e) Meningkatkan kerja sama Guru dalam merancang dan mengimplementasikan proyek-proyek yang melintasi batas-batas geografis.

Sedangkan kekurangan dari model pembelajaran *PjBL*, yaitu:

- (a) Membutuhkan banyak waktu untuk menyelesaikan masalah dan menghasilkan produk.
- (b) Membutuhkan biaya yang cukup.
- (c) Membutuhkan Guru yang terampil dan mau belajar.
- (d) Membutuhkan fasilitas, peralatan, dan bahan yang memadai.
- (e) Tidak sesuai dengan peserta didik yang mudah menyerah dan tidak memiliki pengetahuan serta keterampilan yang dibutuhkan.
- (f) Kesulitan melibatkan semua peserta didik dalam kerja kelompok.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang menekankan pada kualitas atau hal yang terpenting dari suatu sifat barang/jasa berupa kejadian, fenomena, atau gejala sosial yang dapat dijadikan sebagai pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori. Penelitian kualitatif ini dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambar-gambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya dan lain sebagainya. Berg menyatakan dalam defenisinya bahwa: “*Qualitative Research (QR) thus refers to the meaning, consepts, definitions, characteristics, methapors, symbol, and descriptions of things.*”<sup>67</sup>

Menurut Bogdan dan Taylor seperti yang dikutip Moleong, metodologi kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>68</sup> Pendekatan kualitatif ini menurut hemat peneliti sangat relevan dalam penelitian ini karena bertujuan untuk mengetahui

---

<sup>67</sup> Bruce L. Berg, *Qualitative Research Methods for the Social Science* (Boston: Pearson Education, Inc, 2007), h.3.

<sup>68</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet.I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h.3.

bagaimana Analisis Model Pembelajaran Fiqih di Masa Penerapan Kurikulum Darurat di SMP Muhammadiyah Abudzar Al-ghifari. Ada beberapa pertimbangan peneliti sehingga menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini karena pendekatan kualitatif merupakan suatu paradigma penelitian untuk mendeskripsikan peristiwa perilaku orang atau suatu keadaan pada tempat tertentu secara rinci dan mendalam dalam suatu bentuk narasi secara alami, sebagaimana adanya, tanpa dimanipulasi atau diatur melalui eksperimen atau test Sehingga pendekatan penelitian ini juga disebut pendekatan naturalistik

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di SMP Muhammadiyah Abudzar Al-Ghifari Kecamatan Banarjoyo Kabupaten Lampung Timur yang sudah dilaksanakan pada bulan 25 November (penelitian awal atau pra penelitian) sampai dengan bulan Mei 2022, dan Peneliti meneliti kelas VIII.

#### **C. Jenis dan Sumber Data**

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif jenis data yang digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif yaitu data yang diungkapkan dalam bentuk kalimat serta uraian-uraian. Sumber data dalam penelitian ini ada dua :

##### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari informan atau objek yang akan diteliti. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, Guru dan ketua komite madrasah.



## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang menunjang data primer. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data-data yang diolah dalam bentuk dokumen, seperti kondisi/profil madrasah, Keadaan Guru, Siswa dan lain-lain

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Dalam metode penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrument utama (*key Instrument*). Lebih lanjut Bogdan dan Biklen menjelaskan bahwa: *"the research with the researcher's insight being the key instrument for analysis."*<sup>69</sup>

Dari pendapat di atas dikemukakan bahwa dalam penelitian naturalistik, peneliti sendiri yang menjadi instrument utama yang terjun langsung ke lapangan serta berusaha mengumpulkan informasi. Berkaitan dengan teknik pengumpulan data, berikut akan diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Sebagai metode ilmiah observasi (pengamatan) diartikan sebagai pengamatan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>70</sup> Dengan demikian dalam proses ini peneliti memasuki latar atau suasana tertentu dengan tujuan melakukan pengamatan tentang bagaimana Analisis Model Pembelajaran Fiqih di Masa Penerapan Kurikulum Darurat di SMP Muhammadiyah Abudzar Al-Ghifari.

---

<sup>69</sup> R. C. Bogdan and S. K. Biklen, *Qualitative Research or Education*, (Cet. II; Boston: Allyn and Bacon, 1992), h.27.

<sup>70</sup> Suwardi Lubis, *Metodologi Penelitian Sosial* (Medan: USU PRESS, 1987), h.101

Proses observasi ini dilaksanakan secara cermat dengan tujuan untuk memperoleh tingkat validitas (keabsahan) dan realibilitas (ketepatan) hasil pengamatan yang lebih tinggi. Observasi dimaksudkan untuk melihat langsung proses Analisis Model Pembelajaran Fiqih di Masa Penerapan Kurikulum Darurat di SMP Muhammadiyah Abudzar Al-Ghifari tersebut dengan terlebih dahulu mempersiapkan pedoman tertulis tentang aspek-aspek yang di observasi.

Kecermatan observasi ini tentunya sangat dipengaruhi diri sipengamat sendiri, situasi, obyek yang diamati dan pada alat-alat pengamatan. Akan tetapi berkaitan dengan situasi sosial yang diamati, terdapat tiga komponen yang dapat diamati yaitu ruang (tempat), pelaku (aktor), dan kegiatan (aktivitas).<sup>71</sup> Observasi dilakukan pada kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Agar pelaksanaan observasi dapat berlangsung dengan baik, diperlukan pedoman observasi sehingga dalam pelaksanaannya tidak menyimpang dari tujuan yang ingin dicapai.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya (*interviewer*) dengan pihak yang ditanya atau penjawab (*interviewee*).<sup>72</sup> Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena mengeksplorasi informasi secara holistik dan jelas dari informan. Wawancara mendalam dilakukan dalam konteks observasi partisipasi. Peneliti terlibat secara intensif dengan setting penelitian terutama pada keterlibatannya dalam kehidupan

---

<sup>71</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2009), h.11.

<sup>72</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi....*, h.130.

informan. Jadi, dengan wawancara, maka peneliti mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Dengan demikian wawancara mendalam (*indepth interview*) adalah suatu proses mendapatkan informasi untuk kepentingan penelitian dengan cara dialog antara peneliti sebagai pewawancara dengan informan atau yang memberi informasi dalam konteks observasi partisipasi.<sup>73</sup>

Agar proses wawancara beralangsur efektif dan efisien, maka terlebih dahulu dipersiapkan materi wawancara kepala madrasah, Guru dan komite madrasah yang berkenaan dengan Analisis Model Pembelajaran Fiqih di Masa Penerapan Kurikulum Darurat di SMP Muhammadiyah Abudzar Al-Ghifari Batanghari Lampung Timur. Dan agar data yang diperoleh lebih teruji, bervariasi dan valid, maka hasil wawancara tersebut dikembangkan ketika berada di lapangan, yang kemudian untuk menjamin keabsahan data dilakukan triangulasi.

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan sumber informasi yang bukan manusia (*nonhuman resources*). Dokumen merupakan rekaman kejadian masa lalu yang ditulis atau dicetak, dapat berupa catatan anekdot, surat, buku harian dan lain-lain. Para ahli sering megartikan dokumen dalam dua pengertian, yaitu: *pertama*, sumber tertulis bagi informasi sejarah sebagai kebalikan daripada kesaksian lisan, artefak, peninggalan-peninggalan terlukis, dan

---

<sup>73</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi....,h.131*.

petilasan-petilasan arkeologis. *Kedua*, diperuntukan bagi surat-surat resmi dan surat-surat negara seperti surat perjanjian, undang-undang, hibah, konsesi dan lainnya.<sup>74</sup>

Studi dokumen dalam penelitian ini dilakukan dengan mengkaji dokumen dokumen yang berkaitan dengan analisis model pembelajaran fiqih di masa penerapan kurikulum darurat di SMP muhammadiyah abudzar al-ghifari batanghari lampung timur misalnya: dokumen pendidik dan tenaga kependidikan, data siswa, sarana dan prasarana. Data ini dipergunakan untuk menambah data yang ada yang diperoleh melalui observasi dan wawancara yang kesemuanya untuk memperoleh pengertian yang mendalam.

#### **E. Analisis Data**

Analisa data ialah proses menyusun atau mengolah data agar dapat ditafsirkan lebih baik. Selanjutnya Moeleong berpendapat bahwa analisis data dapat juga dimaksudkan untuk menemukan unsur-unsur atau bagian-bagian yang berisikan kategori yang lebih kecil dari data penelitian.<sup>9</sup> Data yang baru didapat dari catatan lapangan yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumen tentang masalah Analisis Model Pembelajaran Fiqih di Masa Penerapan Kurikulum Darurat di SMP Muhammadiyah Abudzar Al-Ghifari Batanghari Lampung Timur. Analisis dengan cara menyusun, menghubungkan, dan mereduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan data selama dan sesudah pengumpulan data. Teknis Analisis data yang

---

<sup>74</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi....,h.147.*

digunakan adalah deskriptif naratif. Teknis ini menurut *Miles* dan *Huberman* diterapkan melalui tiga alur, yaitu:

### 1. Reduksi Data

Reduksi data sebagai suatu proses pemilihan, memfokuskan pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data mentah/kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan hal-hal yang penting, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak dibutuhkan, dan mengorganisasikan data agar lebih sistematis, sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan yang bermakna. Data yang telah direduksi dimaksudkan dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan.

### 2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses pemberian sekumpulan informasi yang sudah disusun guna memungkinkan untuk penarikan kesimpulan. Penyajian data dilakukan secara naratif dan dibantu dengan penggunaan tabel dan bagan atau skema, baik berupa matriks, grafik, jaringan kerja dan lainnya. Dengan adanya penyajian data maka peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi dalam kancah penelitian dan apa yang dilakukan dalam mengantisipasinya.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Data awal yang berbentuk lisan, tulisan ataupun tingkah laku yang terkait dengan Analisis Model Pembelajaran Fiqih di Masa Penerapan Kurikulum Darurat di SMP Muhammadiyah Abudzar Al-Ghifari Batanghari Lampung Timur. Yang diperoleh melalui hasil observasi

dan wawancara serta studi dokumen, diolah dan dirinci untuk kemudian disimpulkan dalam suatu konfigurasi yang utuh.<sup>75</sup>

## **F. Pengecekan Keabsahan Data**

Uji keabsahan data dalam penelitian sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data penelitian kualitatif antarlain dilakukan dengan beberapa cara yaitu:

### **1. Perpanjangan Pengamatan**

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang telah ditemui maupun yang baru, yakni kepala sekolah dan Guru SMP Abudzar Al-Ghifari. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin akrab, semakin terbuka dan saling mempercayai.

### **2. Peningkatan Ketekunan**

Peningkatan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dalam penelitian ini peningkatan ketekunan dilakukan Peneliti dengan cara mengamati secara cermat data hasil wawancara dan pengamatan yang dikumpulkan Peneliti di lapangan.

---

<sup>75</sup> Satori dan Komariyah...h.221.

### 3. Triangulasi

Triangulasi dalam penelitian ini mencakup triangulasi waktu, sumber, dan tempat. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan wawancara pada informan yang sama dalam rentang waktu yang berbeda. Peneliti merencanakan untuk memberikan jeda waktu sekitar 1 minggu pada informan sebelum Peneliti menanyakan kembali pertanyaan yang sama pada informan. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara Peneliti menanyakan informasi yang sama pada pihak kepala sekolah dan guru. Triangulasi teknik dilakukan Peneliti dengan cara mengumpulkan data dengan menggunakan beberapa metode kemudian membandingkan hasilnya. Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Data Sekolah**

##### 1. Riwayat Singkat Sekolah

SMP Muhammadiyah Abudzar Al-Ghifari adalah sekolah Muhammadiyah berbasis Pesantren yang direncanakan menjadi sekolah 6 tahun. Beralamat di kecamatan Batanghari Lampung Timur, “Sekolah Tahfidz Para Juara” ini dibekali dengan fasilitas yang sangat lengkap yang berada dilahan seluas 2 hektar. Kendati baru berdiri pada akhir tahun 2019, pada milad ke-2, asramanya sudah menampung 220 siswa dan sedang Prestasi Nasional tanda bahwa kepercayaan dan dukungan masyarakat sangat tinggi terhadap institusi. Pesantren ini juga viral di daerah Lampung.

##### 2. Visi dan Misi Sekolah

###### **Visi:**

- a. Terwujudnya kader yang unggul dalam hafalan Al - Qur'an.
- b. Terinternalisasinya nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan dalam melaksanakan ibadah kepada Allah SWT.
- c. Terbangunnya kader berakhlak mulia yang tercermin dari sikap dan perilaku sehari - hari oleh seluruh warga sekolah.



- d. Menjadi teladan yang baik ( *uswatun hasanah* ) bagi semua insan.
- e. Terwujudnya iklim pembelajaran yang cerdas dan kompetitif diikuti dengan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya, bahasa Arab dan Inggris.

Terbentuknya kepribadian yang tangguh tercermin dari sikap dan kepribadian mandiri dan peduli lingkungannya.

**Misi:**

- a. Menyelenggarakan dan mengembangkan program unggulan Tahfidzul Qur'an.
- b. Menumbuhkan penghayatan dalam pembelajaran islam yang menyeluruh sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- c. Menyelenggarakan dan menggiatkan *Prophetic Learning* dalam rangka membangun akhlakul karimah.
- d. Mengembangkan pendidikan kader untuk membangun keunggulan di bidang organisasi dan kepemimpinan.
- e. Meningkatkan kompetensi dalam bidang bahasa Arab . Inggris, Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Seni dan Budaya.
- f. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan kepesantrenan dan keterampilan guna membangun kompetensi di bidang kemandirian dan sosial.

## **B. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Model-model Pembelajaran Fiqih di Masa Penerapan Kurikulum Darurat di SMP Muhammadiyah Abudzar Al-Ghifari**

Penerapan pembelajaran pada masa pandemic Covid-19 ini mengacu pada beberapa pertimbangan dan penyesuaian baru, berbagai penyesuaian dan perubahan dilakukan dengan mengikuti arahan dari pemerintah, maka pemerintah telah menetapkan peraturan melalui surat edaran oleh kemendikbud dan kemenag mengenai kebijakan baru bagi dunia pendidikan di era pandemi Covid-19. Hal demikian ditetapkan agar pelayanan pendidikan di Indonesia tetap dapat berjalan meskipun saat ini tengah menghadapi masa pandemi Covid-19 .

Penyesuaian dengan aturan baru tentu tidak mudah untuk dilakukan secara langsung oleh setiap orang yang terlibat dalam berjalannya proses belajar mengajar, perlu adanya penyesuaian dan adaptasi bagi cara dan aturan baru yang diberlakukan tersebut meskipun begitu hal ini harus tetap dilakukan karena tuntutan keadaan masa pandemi Covid-19, pandemi baru yang muncul ini memiliki karakteristik sebagai virus menular hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Peneliti mengenai pandemi Covid-19 bahwa virus corona ini dapat menular, dikarenakan sifat dari virus corona yang cepat menular melalui droplet dari cairan manusia yang keluar dari mulut dan hidung maka pemerintah memberi arahan bagi para masyarakat untuk memakai masker dan menjaga jarak, tempat-tempat fasilitas pelayanan umum, seperti sekolah pun terpaksa ditutup.

Sesuai hasil penelitian yang dilakukan peneliti, maka peneliti mengelompokkan langkah-langkah yang diambil sekolah dalam penerapan pembelajaran praktek Fiqih yaitu sebagai berikut:

a. Menentukan Media Pembelajaran

Penerapan pembelajaran praktek Fiqih pada masa pandemi di SMP Muhammadiyah Abudzar Al-Ghifari dilakukan secara bertahap, pada persiapan awal dalam menghadapi pembelajaran yang telah berganti menjadi pembelajaran dalam jaringan ini, kepala SMP Muhammadiyah Abudzar Al-Ghifari Lampung Timur telah melakukan briefing kepada para Guru untuk menentukan media pembelajaran yang akan digunakan, dari wawancara yang diperoleh oleh Peneliti dengan kepala madrasah, beliau mengungkapkan bahwa penggunaan media pembelajaran ditentukan berdasarkan kesesuaian serta kelengkapan media dengan pembelajaran, kepala sekolah Bapak Ave Suakanila Fauzisar, S.Pd mengungkapkan bahwa:

*“Persiapan nya ya kak, jadi ada persiapan untuk E-Learning yang dipakai dan beberapa aplikasi yang disesuaikan dengan pembelajarannya masing- masing.”*

b. Model Pembelajaran Fiqih

Untuk penerapan pembelajaran dalam jaringan ini terdapat pula perubahan pada jadwal pembelajarannya. Bila pada pembelajaran tatap muka disekolah pembelajaran dapat berlangsung secara intensif dengan waktu untuk satu pelajaran berkisar antara dua jam, bahkan berlangsung beberap kali dalam seminggu, namun untuk pembelajaran dalam jaringan, jadwal pelajaran berubah menjadi lebih singkat dan

lebih sedikit bila dibandingkan dengan jadwal pelajaran saat tatap muka disekolah, hal ini dikemukakan oleh Bu Anggia dwi Larasati, M.Pd bahwa:

*“Untuk jadwal juga berbeda kak, jadi dipadatkan. Yang jelas kalau awal-awal dulu jamnya harusnya ketemu 1 minggunya harusnya ketemu 1, tapi karena dipadatkan sehingga saya jadwalnya jadi 3 hari pertemuan harusnya kan 6 hari tapi lama-lama ganti bulan itu dievaluasi. Jadi tiap kelas bisa ketemu 1 kali dalam seminggunya untuk mapel agama. jadi tidak ada yang tertinggal dari kelas-kelas itu.”*

Perubahan untuk jadwal pelajaran selama pembelajaran dalam jaringan ini juga benarkan oleh Pak Ave Suakanila Fauzisar, S.Pd selaku kepala sekolah, dalam wawancara dengan Pak Ave, beliau mengungkapkan bahwa, beliau menganjurkan untuk jadwal pembelajaran dalam jaringan saat ini untuk dilakukan hanya satu kali dalam dua minggu saja, beliau juga mengungkapkan alasan pembelajaran dalam jaringan ini dipadatkan waktunya dengan alasan karena kuota untuk melakukan pembelajaran masih ditanggung orangtua dan sekolah mengambil jalan tengah untuk tidak memberatkan dengan memberikan banyak jadwal.

Setelah berbagai persiapan dirampungkan oleh sekolah dengan memberikan pelatihan pada para Guru dan para siswapun telah diberikan akun dan panduan mengenai pembelajaran dalam jaringan selama masa pandemi Covid-19 maka, barulah proses pembelajaran berjalan dengan semestinya. Pembelajaran dalam jaringan pada masa pandemi Covid-19 di SMP Muhammadiyah Abudzar Al-Ghifari ini

menggunakan media berupa aplikasi E-Learning dan untuk penjelasan pembelajaran sendiri para Guru diminta untuk membuat video belajar. Untuk pembelajaran Fiqih yang mengahruskan akan adanya penerapan praktek dalam beberapa materi pembelajarannya, dalam keadaan yang semestinya para peserta didik akan diminta untuk mendemostrasikan gerakan praktek sesuai dengan kompetensi dari pembelajaran Fiqih ini. Dalam buku panduan bagi Guru Fiqih juga tertulis bahwa, praktik, aktivitas yang harus dilakukan para siswa dalam rangka mengembangkan kecerdasan psikomotorik dan memperkuat pemahaman terkait materi inti. Jelas ditekankan bahwa pembelajaran Fiqih berkaitan erat dengan aktivitas praktek dalam implementasi pembelajarannya, hal tersebut sangat penting bagi perkembangan psikomotorik para siswa maka, dalam dunia pendidikan, psikomotorik terkandung dalam mata pelajaran praktek.

Psikomotorik memiliki korelasi dengan hasil belajar para siswa yang dicapai melalui manipulasi otot dan fisik, dengan menanamkan materi praktek pada siswa berguna sebagai pengembangan kecerdasan psikomotorik pada siswa. dalam psikologi belajar psikomotorik tidak dapat dipisahkan dari ranah afektif dan kognitif. Begitu pula sebaliknya psikomotorik juga tidak dapat berdiri sendiri.

Setiap apa yang diajarkan Guru kepada para siswanya perlu dipahami dan kemudian diterapkan. Proses belajar diawali dengan tahap kognitif yaitu berpikir, kemudian tahap afektif yaitu bagaimana

mereka bersikap, dan kemudian baru pada tahap psikomotorik yaitu mengenai bagaimana mereka berbuat.

Meskipun saat ini kognitif dan afektif mulai dipisahkan namun pada dasarnya masih tetap mengandung psikomotorik. Sebagai contoh, ketergantungan antara kognitif terhadap psikomotorik tampak pada implementasi dari ilmu fisika yang kemudian diterapkan dalam suatu eksperimen. Afektif yang bergantung pada psikomotorik juga terlihat dalam pelajaran agama khususnya pada pelajaran Fiqih pada materi praktek tata cara sholat dan berdoa.<sup>76</sup>

Hal tersebut juga dingkapkan dalam teori yang dikemukakan oleh Bloom, Peserta didik yang memahami suatu ilmu dengan komprehensif, memiliki daya implementasi yang kuat dalam menerapkan ilmu yang dimilikinya. Pada ranah inilah penerapan pembelajaran praktek disekolah mengaturnya, pembelajaran praktek yang diterapkan setelah Guru memberikan teori kepada siswa membuat siswa memiliki pengalaman langsung untuk menerapkan apa yang telah ia pahami, pembelajaran praktek mengembangkan keterampilan peserta didik.<sup>77</sup> Untuk itu, dalam pembelajaran penting untuk selain memberi pemahaman mengenai teori tapi juga harus diikuti dengan penerapan pemahaman dengan mempraktekannya.

---

<sup>76</sup> Toto Haryadi, Aripin, Jurnal. "Melatih Kecerdasan Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik Anak Sekolah Dasar melalui Perancangan Game Simulasi "warungku"". 2015. Adharupa: Jurnal desain komunikasi visual. Vol 1 no 2 tahun 2015. Hlm. 44. Dikutip dari <https://publikasi.dinus.ac.id/index.php/andharupa/article/viewFile/963/729>.

<sup>77</sup> Ina Maghdalena dkk dalam Khusniati, Jurnal. "Tiga Ranah Taksonomi Bloom dalam Pendidikan". 2020. Jurnal: Lampuhyang vol 2 no.1 Juni 2020. hlm.136. Dikutip <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi/article/view/822> Diakses tanggal 21 Januari 2021.

Dalam pembelajaran tatap muka disekolah pembelajaran praktek tentu dilakukan sebagai syarat terpenuhinya pemahaman yang lengkap bagi siswa dalam perkembangan belajarnya, namun pada masa pandemi saat ini, dimana seluruh pembelajaran berlangsung secara daring, tentu hal ini menjadi faktor yang menghambat aktivitas pembelajaran, terutama pembelajaran praktek.

Dalam pembelajaran Fiqih yang memiliki banyak materi mengenai praktek dan dengan keadaan pandemi saat ini tentu tidak memungkinkan untuk siswa melakukan pembelajaran praktek secara langsung. Bila biasanya disekolah siswa dapat memperagakan gerakan praktek yang terlebih dahulu di demonstrasikan langsung oleh Guru didepan kelas yang kemudian nantinya akan diikuti oleh siswa sebagai pembelajaran dan juga untuk keperluan pengambilan nilai praktek, maka pada kondisi saat ini bagaimana pembelajaran tersebut dalam berlangsung dengan tidak tatap muka secara langsung, terlebih jika materi dalam pembelajaran praktek tersebut memerlukan alat peraga sebagai alat bantu praktek tersebut. Contohnya saja dalam materi Fiqih perawatan jenazah, Guru biasanya akan mendemostrasikan perawatan jenazah tersebut menggunakan alat bantu boneka yang telah disediakan oleh sekolah.

Namun pada masa pandemi saat ini tentu pembelajaran praktek harus dimodifikasikan kembali agar tetap dapat terlaksana meskipun pembelajaran berlangsung dalam jaringan saja. Di SMP Muhammadiyah Abudzar Al-Ghifari Lampung Timur sendiri

penerapan pembelajaran praktek Fiqih berlangsung secara daring, seperti halnya yang diungkapkan oleh Bapak Anggi Dwi Rahman, S. Sos dalam wawancara dengan peneliti mengenai bagaimana penerapan pembelajaran praktek Fiqih berlangsung secara daring, Bapak Anggi Dwi Rahman, S. Sos menjelaskan bahwa:

*“Untuk Fiqih memang saya adakan tapi prakteknya bukan untuk mendemonstrasikan tapi cukup untuk melafalkan, sehingga saya tidak mendatangkan anak ke madrasah jadi cukup membuat rekaman kemudian nanti dikirimkan lewat wa, contohnya ini saya menyuruh anak membuat rekaman bacaan shalat fardu dari niat sampai salam kedua tentang bacaan shalat jenazah dari niat sampai salam.”*

Dari penjelasan di atas bahwasanya Guru materi pelajaran Fiqih telah menggunakan metode **pembelajaran Accelerated learning (AL)** yang mana terfokus pada visual (Belajar dengan mengamati dan menggambarkan).<sup>78</sup>

Bapak Anggi Dwi Rahman, S. Sos menjelaskan bahwa penerapan pembelajaran praktek selama masa pandemi Covid-19 tetap berlangsung meskipun penerapannya tidak seperti penerapan pembelajaran pada saat tatap muka disekolah, penerapan pembelajaran praktek Fiqih pada masa pandemi ini berlangsung tetapi tidak dengan pendemonstrasian oleh para siswa, namun melalui lisan untuk melafalkan doa yang ada dalam materi pembelajaran tersebut, seperti contohnya materi sholat siswa tidak diminta untuk memperagakan

---

<sup>78</sup> Ratu Vina Rohmatika. Model Accelerated Learning untuk Peningkatan Kompetensi Fiqh pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Riayah : *Jurnal Sosial dan Keagamaan*, Vol.7, No.01, hal.5, june 2022. ISSN 2548-6446. Available at: <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/riayah/article/view/4592> Date accessed: 28 june 2022. doi: <https://doi.org/10.32332/riayah.v7i1.4592>.



praktek namun cukup melafalkan doa- doa dalam sholat tersebut. Lebih lanjut Bapak Anggi Dwi Rahman, S. Sos menjelaskan mengenai penerapan pembelajaran praktek Fiqih bahwa:

*“Karena sebenarnya pembelajaran praktek itu harus ketemu langsung ya karena ada gerakan- gerakan yang memang harus dipraktikkan secara langsung namun karena kondisi pandemic saat ini keadaannya tidak memungkinkan untuk bertatap muka langsung, ini sementara anak-anak baru secara lisan, anak-anak atau sayapun belum bisa memberi contoh peragaan secara langsung, ataupun mendemonstrasikan secara utuh. Contoh, bab sholat 5 waktu ini harusnya saya selain mengajarkan bacaannya juga mengajarkan gerakannya tapi karena memang keadaan tidak memungkinkan saya baru fokus ke bacaannya saja, dengan cara saya mengirim video, video tentang bacaan sholat kemudian anak tak suruh mencermati video tersebut, kemudian tak suruh menghafalkannya dirumah, kemudian bukti bahwa dia telah menghafalkannya atau tidak, saya suruh buat rekaman juga berupa video dan itu dirimkan ke Team yang ada di E-Learning itu sehingga saya bisa melihat jadi anak bisa terlihat dia itu sedang melakukan hafalan sholat.*

*Tapi yang sifatnya praktis kaya gerakan sujud syukur, gerakan sujud tilawah sama sujud sahwil, ini anak tak suruh membaca dan memperagakan dengan dibuat video seperti itu. Tetapi, untuk yang sholat fardu mulai dari niat sampai salam itu tidak semua. Jadi niatnya dulu baru dikirm baru bacaan atahiyatnya baru kirim itu untuk yang praktek sholat tapi untuk yang perawatan jenazah itu harusnya disampaikan semester inikan kak, tapi saya baru menyampaikan teori saja belumbisa memperagakan nanti mungkin di akhir pembelajaran itu kan peragaannya harus sampai menguburkan kan kak, itu saya mungkin Cuma akan menayangkan video, tapi saya juga sudah sempat meminta pada pak kepala*

*mengenai materi ini untuk perawatan jenazah anak-anak kalau suruh mempraktekkan atau mengirim video anak-anak merasa keberatan kuotanya besar.*

*Akhirnya pak kepala mengambil kebijakan direkam saja bacaannya begitu, jadi sementara gerakannya itu mempraktekkan ataupun mendemonstrasikan itu belum. Kalau untuk tatap muka dulu materi ini dibuat demonstrasinya dengan alat peraga berupa boneka yang tersedia disekolah dan saya bawa ke kelas untuk diperagakan. Sehingga anak langsung melakukan seolah-olah beneran.”*

Dari penjelasan di atas bahwasanya Guru materi pelajaran Fiqih telah menggunakan metode **Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)** yang mana di dalamnya terdapat langkah-langkah sebagai berikut :

**Tabel Langkah-langkah Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) 1.5**

<b>Fase</b>	<b>Indikator</b>	<b>Tingkah Laku Guru</b>
1.	Orientasi peserta didik pada masalah	Menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang diperlukan, dan memotivasi peserta didik terlibat pada aktivitas pemecahan masalah
2.	Mengorganisasi peserta didik untuk belajar	Membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan

		dengan masalah tersebut
3.	Membimbing pengalaman individual/kelompok	Mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah
4.	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, dan membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya
5.	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka gunakan

Dalam model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*, Guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator, pembimbing, dan motivator. Peserta didik dituntut untuk mengembangkan pengetahuannya sendiri. Guru hanya memberikan persoalan yang

nyata kepada peserta didik, membimbing dalam proses penyelidikan, memfasilitasi dialog antar peserta didik, serta memberikan dukungan dan motivasi untuk meningkatkan intelektual peserta didik.<sup>79</sup>

Bapak Anggi Dwi Rahman, S. Sos menjelaskan secara rinci mengenai bagaimana penerapan pembelajaran praktek Fiqih berlangsung selama masa pandemi, pembelajaran praktek Fiqih tetap diadakan dengan memberikan video gerakan sholat dan sama halnya dengan materi materi lainnya yang menggunakan praktek, Guru dapat memberikan contoh dengan mengirimkan video terkait. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Anggi Dwi Rahman, S. Sos bahwa:

*“Ya untuk sementara, saya hanya tayangkan video kak, saya tayangkan video dan saya kasih intisari materi-materi tentang tata cara, misalnya tata cara memandikan jenazah ini urutannya begini yang harus disiapkan ini-ini, jadi saya siapkan materi disitu terus saya kirim kemudian anak saya suruh mempelajari dulu. Jadi semua berupa materi saya kak untuk memperagakan itu belum bisa.*

*Materi pembelajarannya ini ada dua yang satu berupa powerpoint itu sekedar ringkasan dan itu powerpoint itu dibuat video kak, Jadi dengan menggunakan aplikasi E-Learning tadi itu bisa share point, jadi disitu seolah-olah seperti tatap muka, jadi anak melihat Video bukan dari youtube tetapi video Gurunya secara langsung yang berupa power point dan yang berupa file yang ada materi ringkasnya itu juga tak suruh rekam.”*

Dari penjelasan di atas bahwasanya Guru materi pelajaran Fiqih telah menggunakan metode **Pembelajaran Inquiry Larning (IQL)**

---

<sup>79</sup> Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal.335

dan Pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* yang mana metode model pembelajaran IQL merupakan kegiatan pembelajaran berbasis penyelidikan dimana peserta didik mencari sendiri jawaban dari masalah yang dihadapi.<sup>80</sup> Dan metode Model pembelajaran PjBL, Tahapan- tahapan kegiatan dalam proyek, mulai dari proyek penentuan masalah, perencanaan, implementasi, monitoring dan evaluasi, serta identifikasi hasil-hasil yang dicapai dan rekomendasi untuk kegiatan proyek berikutnya.<sup>81</sup>

Untuk prakteknya para siswa diminta untuk mengirim video gerakan praktek. Namun hal ini hanya dapat dilakukan untuk praktek yang praktis saja. Selebihnya praktek dilakukan dengan mengirimkan video atau rekaman bacaan-bacaan doa dalam materi yang diajarkan. Bapak Anggi Dwi Rahman, S. Sos juga menjelaskan bahwa hal tersebut dilakukan atas kebijakan dari kepala sekolah juga, dikarenakan sekolah tidak ingin memberatkan para siswa untuk pembelajaran pada masa pandemi saat ini. Melihat bagaimana penerapan pembelajaran praktek Fiqih dalam masa pandemi yang menjadi lebih sederhana, hal ini memang tidak efektif bila disamakan dengan pembelajaran pada masa sebelum pandemi, namun karena keadaan maka hal tersebut terpaksa harus disesuaikan dengan keadaan. Tindakan yang diambil sekolah dalam menyederhanakan pembelajaran pada masa pandemi ini tentu berdasarkan arahan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, sesuai dengan kebijakan yang diterapkan pada masa pandemi, Anggi Dwi

---

<sup>80</sup> Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 211-212.

<sup>81</sup> Ibid, Maulana Arafat Lubis..., hal. 130-131

Rahman, S. Sos menjelaskan bahwa pembelajaran praktek pada masa pandemi ini disesuaikan kompetensi dasarnya sesuai dengan arahan yang berwenang bahwa:

*“kalau dalam masa pandemi ini ada yang namanya KD esensial materi esensial jadi yang dianggap penting-penting banget itu yang kita pilih, itu memang kemarin juga dishare kemarin juga di (MGMP) Musyawarah Guru Mata Pelajaran, mengeshare KD KD esensi itu, kemarin juga bapak ibu Guru khususnya PAI di bimtek mengenai kurikulum yang baru ini sesuai kma 183 disitu juga disebutkan KD esensial yang bisa diterapkan Ketika PJJ seperti itu jadi tidak, kalau misalnya dalam bab shalat kelas 8 misalnya ya ada bab shalat ada bab puasa bab zakat nah nanti anak kita suruh diberi kewenangan untuk memilih mana yang di esensi, kalau puasa mungkin ya esensi tapi ada yag lebih lagi jadi nanti yang diambil Cuma sedikit-sedikit kak tidak sepenuhnya kita sampaikan tapi kita lebih sederhanakan, gitu kak, jadi memang hasilnya tidak berubah sih kak yang berubah itu Cuma yang esensinya itu kak, jadi misalnya dalam satu semester ada 4 KD ya 4 KD itu tapi sub subnya itu yang kita pilih jadi disesuaikan dengan keadaan yang sereti ini karena memang waktunya juga terbatas sekali toh kak jadi tidak bisa maksimal jadi yang biasanya disampaikan dalam satu pertemuan itu, kalau satu minggu 1 pertemuan iya masih tetap, cuma dalam setiap pertemuan itu menitnya dikurangi terus penyampaianya juga terbatas sih kak jadi kita juganyampaiannya itu yang seesensi-esensi tadi. Bila dirasa lebih dipandang lebih penting dibanding dengan materi-materi yang lain”*

Anggi Dwi Rahman, S. Sos menjelaskan bahwa pembelajaran praktek Fiqih yang beliau terapkan saat ini berdasarkan dengan kompetensi dasar esensial yang telah ditetapkan dan disosialisasikan dalam MGMP mengenai bagaimana penerapan KD esensial tersebut.

KD esensial ini memberikan kemudahan dan bagi para Guru untuk menyampaikan pembelajaran berdasarkan materi yang dianggap penting saja, jadi tidak semua kompetensi harus dipenuhi tapi hanya memilih beberapa yang menurut Guru krusial untuk diajarkan pada siswa. Hal demikian juga dijelaskan oleh Pak Ave Suakanila Fauzisar, S.Pd selaku kepala sekolah mengenai kebijakan KD esensi tersebut bahwa:

*“Pemetaan KD esensi, jadi kalau dalam keadaan umum, keadaan umum itu katakanlah kalau ada misalnya ada 15 KD pada saat keadaan seperti ini jadi di instruksikan kepada semua Guru, apakah melalui MGMP meskipun melalui WA yaitu diperbolehkan memetakan KD esensial, nah KD esensial itu itu sesuai dengan kebutuhan masing-masing, jadi satu sekolah itu dengan sekolah lain berbeda, nah tentu dengan kondisi seperti ini, KD yang diambil adalah KD yang mempunyai tingkat presentasi yang dimungkinkan untuk dilaksanakan itu bisa dilaksanakan, nah apa itu nah tentunya KD KD yang tidak melibatkan keterampilan.*

*Meskipun misalnya tidak diambil semua. Misalnya dari 15 itu diambil 2 karena apa ya terkendali tadi, tetap dianggap ada tapi misalnya dari 15 itu ada yang mempunyai muatan, karena tidak semua KD memuat keterampilan biasa ada prakteknya, nah dari 15 itu, misalnya ada yang keterampilan notabene praktek itu ada 8 nah dengan KD esensi itu bisa jadi Cuma 2, 2 itu misalnya apa, misalnya praktek bisa melafalkan niat sholat, puasa, nah kan bisa dengan suara bisa, rekaman bisa, saya mewanti-wanti betul untuk tidak jangan pakai video, untuk anak-anak ini ya, soalnya apa Kembali lagi nanti benturannya ke orangtua. Kalau rekaman kan ga begitu berat, jadi kebijakan-kebijakan saya ya kebijakan-kebijakan kearah pendampingan dan advise-advise.”*

Pak Ave Suakanila Fauzisar, S.Pd menjelaskan lebih rinci mengenai penerapan KD esensi dalam masa pandemic ini bahwa pemilihan KD esensial ini dapat berdasar pada KD yang memiliki tingkat kemungkinan untuk diterapkan pada masa pandemic ini tinggi. Beliau juga menjelaskan bahwa karena adanya kebijakan inilah maka penerapan pembelajaran praktek Fiqih pada masa pandemic ini menjadi lebih sederhana dengan tidak mempraktekkan semua gerakan dalam materi terkait, namun dapat disederhanakan dengan praktek melalui lisan dengan pelafalan saja. Penerapan KD esensial ini juga merupakan salah satu kebijakan dari pemerintah, untuk dunia Pendidikan pada masa pandemi Covid-19 saat ini. Jadi dalam masa pandemi satuan pendidikan dapat tetap menggunakan kurikulum 2013 seperti halnya yang telah terlaksana selama ini, menggunakan kurikulum yang fleksibel yang telah disederhanakan oleh balitbang dan dapat juga menyerahkan KD secara mandiri. Penyederhanaan KD secara mandiri ini disebut juga dengan sebutan KD esensial, kemendikbud juga telah meluncurkan kurikulum darurat yang menyederhanakan kompetensi dasar bagi tiap mata pelajaran.<sup>82</sup>

Maka dengan ini penerapan pembelajaran praktek Fiqih pada masa pandemi Covid-19 telah sesuai dengan apa yang diarahkan oleh pemerintah dalam pelaksanaannya.

Menurut kementerian agama republik Indonesia adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan yang disusun dan dilaksanakan oleh satuan

---

<sup>82</sup> Kemendikbud. *Kebijakan kemendikbud pada masa pandemic Covid-19*. September 2020. Dikutip dari <https://gtk.kemdikbud.go.id/read-news/kebijakan-kemendikbud-di-masa-pandemi> diakses tanggal 24 maret 2021.



pendidikan pada masa darurat dengan memperhatikan rambu-rambu ketentuan yang berlaku serta kondisi keterbatasan masing-masing satuan pendidikan di masa darurat. Masa darurat yang dimaksud bukan hanya pada masa darurat wabah *Corona Virus Disease* (Covid-19), tetapi berlaku pula pada masa darurat karena terjadi bencana alam, huru-hara dan sebagainya.<sup>83</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti melalui Wawancara, observasi dan diperkuat dengan dokumentasi. Dapat peneliti temukan bahwa di SMP Muhammadiyah Abudzar Al-Ghifari benar telah menerapkan Kurikulum darurat walaupun pada awalnya jam pertemuan 1 minggunya harusnya ketemu 1, tapi karena dipadatkan sehingga jadwalnya jadi 3 hari pertemuan dalam sebulan. Dan untuk pembelajarannya siswa diminta untuk mengirim video gerakan praktek dengan menggunakan metode-metode embelajaran. Namun hal ini hanya dapat dilakukan untuk praktek yang praktis saja. Selebihnya praktek dilakukan dengan mengirimkan video atau rekaman bacaan-bacaan doa dalam materi yang diajarkan karena hal tersebut dilakukan atas kebijakan dari kepala sekolah, dikarenakan sekolah tidak ingin memberatkan para siswa untuk pembelajaran pada masa pandemi.

Hal ini menandakan bahwasanya Model-model pembelajaran Fiqih pada masa penerapan kurikulum darurat di SMP Muhammadiyah

---

<sup>83</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2791 Tahun 2020 tentang Panduan Kurikulum Darurat Madrasah*, hal. 5-6.

Abudzar Al-Ghifari telah sesuai dengan apa yang diarahkan oleh pemerintah dalam pelaksanaannya.

## **2. Implementasi Model-Model Pembelajaran Fiqih di Masa Penerapan Kurikulum Darurat di SMP Muhammadiyah Abudzar Al-Ghifari**

Membahas mengenai hasil penerapan pembelajaran praktek Fiqih pada masa pandemi Covid-19 di SMP Muhammadiyah Abudzar Al-Ghifari Lampung Timur, peneliti mengelompokkan hasil sebagai berikut:

dalam mengimplementasikan pembelajaran daring, peneliti melakukan wawancara Bapak Anggi Dwi Rahman, S.Sos selaku Guru Fiqih SMP Muhammadiyah Abudzar Al-Ghifari. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan beliau menyatakan bahwa:

### **a. Perencanaan Pembelajaran**

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada Bapak Anggi Dwi Rahman, S.Sos selaku Guru Fiqih SMP Muhammadiyah Abudzar Al-Ghifari, ia menyatakan:

“menurut saya mengimplementasikan sistem belajar daring memang memiliki sisi positifnya, namun banyak juga penghambat dan sisi negatifnya. Ya seperti tujuan belajar yang sudah memiliki waktu dan target menjadi tidak sesuai. Karena Guru harus merubah lagi rancangan awalnya.”

Kemudian Bapak Rahman juga menyatakan :

*“Target pembelajaran yang lebih sulit untuk ditetapkan karena banyak anak yang tidak mengikuti pembelajaran daring karena anak tidak memahami pembelajaran, anak yang tidak mengerjakan tugas juga tidak memahami pelajaran sehingga saat ulangan anak tidak tuntas.”*

Kemudian Bapak Rahman juga menyatakan bahwa:

*“kalau dalam rancangannya, penghambat ya seperti RPP. Karena dari awal kita sudah memiliki dan memuat RPP namun karekondisi dan keadaan yang tidak seperti dulu mengharuskan kita para Guru untuk merubah lagi RPP yang ada. RPP yang biasadigunakan saat pandemi ini yaitu RPP 1 lembar.”*

Selanjutnya Bapak Rahman juga menyatakan:

*“menerapkan RPP 1 lembar dalam proses pembelajaran tidak semudah RPP yang biasanya, karena materi yang akan disampaikan tidak bisa disampaikan semuanya pada hari itu karena terkendala waktu, sinyal dan sebagainya. Selain itu RPP 1 lembar ini saya rasa tidak dapat menganalisis bakat dan pengetahuan anak, karena banyak sekali tugas yang tidak dibuat sendiri oleh anak melainkan orangtuanya, Adapun RPP 1 lembar adalah seagai berikut :*

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN 01

<b>Nama Sekolah</b>	<b>SMP Mu Alghifari</b>	<b>Kelas/Semester</b>	<b>8 / Genap</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>Fiqih</b>	<b>Alokasi Waktu</b>	<b>2x30 Menit</b>
<b>Materi Pokok</b>	<b>Perawatan Jenazah</b>	<b>Pertemuan Ke</b>	<b>3-4</b>

**A. Tujuan Pembelajaran**

Melalui model pembelajaran jarak jauh (*Telegram* atau *Whatsapp group kelas*), peserta didik diharapkan mampu : *memahami pengertian, perbedaan dan dasar hukum memandikan jenazah* dengan penuh rasa ingin tahu, tanggung jawab, disiplin selama proses pembelajaran, bersikap jujur, percaya diri dan pantang menyerah, serta memiliki sikap responsif (berpikir kritis) dan proaktif (kreatif), serta mampu berkomunikasi dan bekerjasama dengan baik.

**B. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran (AL)****1. Kegiatan Pendahuluan**

- Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran
- Mengajukan pertanyaan berupa pengalaman peserta didik dengan materi kegiatan sebelumnya untuk mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dipelajari
- Menyampaikan motivasi belajar kepada peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari
- Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari
- Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai serta metode belajar yang akan ditempuh

**C. Kegiatan Inti (Sintaks Model Pembelajaran)**

<b>Sintaks</b>	<b>Kegiatan</b>
Orientasi Peserta didik pada masalah ( <b>Kegiatan Literasi</b> )	<b>Melalui Grup Telegram/Whatsapp</b> Peserta didik diberimotivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberitayangkan dan bahan bacaan terkait materi <b>Perawatan Jenazah</b>
Mengorganisasi peserta didik ( <b>Critical Thinking</b> )	<b>Melalui Grup Telegram/Whatsapp</b> Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <b>Perawatan Jenazah</b> .
Membimbing penyelidikan individu/ kelompok ( <b>Collaboration</b> )	Peserta didik bersama orangtua diruma mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <b>Perawatan Jenazah</b> .
Mengembangkan dan menyajikan hasil karya ( <b>Communication</b> )	<b>Melalui Grup Telegram/Whatsapp</b> Peserta didik diminta mempresentasikan hasil kerja individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh individu yang mempresentasikan
Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah ( <b>Creativity</b> )	<b>Melalui Grup Telegram/Whatsapp</b> Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <b>Perawatan Jenazah</b> . Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami

**D. Kegiatan Penutup**

- Peserta didik, dengan bimbingan Guru, membuat kesimpulan.
- Guru melakukan refleksi hasil proses belajar yang telah dilaksanakan..
- Guru memberikan evaluasi untuk mengukur ketuntasan PBM.
- Guru menginformasikan kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya.

**E. Penilaian Terlampir**

- Sikap** : Jurnal dan lebaran Observasi
- Ketrampilan** : Lisan
- Pengetahuan** : Tes tulis

Batanghari, .....2022M

Mengetahui,

Kepala Sekolah  
SMP Mu Al-GhifariGuru Mata Pelajaran  
Fiqih

(.....)

(.....)

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN 02

<b>Nama Sekolah</b>	<b>SMP Mu Alghifari</b>	<b>Kelas/Semester</b>	<b>8 / Genap</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>Fiqh</b>	<b>Alokasi Waktu</b>	<b>2x30 Menit</b>
<b>Materi Pokok</b>	<b>Perawatan Jenazah</b>	<b>Pertemuan Ke</b>	<b>3-4</b>

**F. Tujuan Pembelajaran**

Melalui model pembelajaran jarak jauh (*Telegram* atau *Whatsapp group kelas*), peserta didik diharapkan mampu : *memahami pengertian Shalat jenazah untuk mendoakan jenazah* dengan penuh rasa ingin tahu, tanggung jawab, disiplin selama proses pembelajaran, bersikap jujur, percaya diri dan pantang menyerah, serta memiliki sikap responsif (berpikir kritis) dan proaktif (kreatif), serta mampu berkomunikasi dan bekerjasama dengan baik.

**G. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran (PBL)****2. Kegiatan Pendahuluan**

- Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran
- Mengajukan pertanyaan berupa pengalaman peserta didik dengan materi kegiatan sebelumnya untuk mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dipelajari
- Menyampaikan motivasi belajar kepada peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari
- Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari
- Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai serta metode belajar yang akan ditempuh

**H. Kegiatan Inti (Sintaks Model Pembelajaran)**

<b>Sintaks</b>	<b>Kegiatan</b>
Orientasi Peserta didik pada masalah ( <b>Kegiatan Literasi</b> )	<b>Melalui Grup Telegram/Whatsapp</b> Peserta didik diberimotivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberitayangkan dan bahan bacaan terkait materi <b>Shalat Jenazah</b>
Mengorganisasi peserta didik ( <b>Critical Thinking</b> )	<b>Melalui Grup Telegram/Whatsapp</b> Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <b>Shalat Jenazah</b> .
Membimbing penyelidikan individu/ kelompok ( <b>Collaboration</b> )	Peserta didik bersama orangtua diruma mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <b>Shalat Jenazah</b> .
Mengembangkan dan menyajikan hasil karya ( <b>Communication</b> )	<b>Melalui Grup Telegram/Whatsapp</b> Peserta didik diminta mempresentasikan hasil kerja individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh individu yang mempresentasikan
Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah ( <b>Creativity</b> )	<b>Melalui Grup Telegram/Whatsapp</b> Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <b>Shalat Jenazah</b> . Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami

**I. Kegiatan Penutup**

- Peserta didik, dengan bimbingan Guru, membuat kesimpulan.
- Guru melakukan refleksi hasil proses belajar yang telah dilaksanakan..
- Guru memberikan evaluasi untuk mengukur ketuntasan PBM.
- Guru menginformasikan kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya.

**J. Penilaian Terlampir**

- Sikap** : Jurnal dan lebaran Observasi
- Ketrampilan** : Lisan
- Pengetahuan** : Tes tulis

Batanghari, .....2022M

Mengetahui,

Kepala Sekolah  
SMP Mu Al-GhifariGuru Mata Pelajaran  
Fiqh

(.....)

(.....)

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN 03

<b>Nama Sekolah</b>	<b>SMP Mu Alghifari</b>	<b>Kelas/Semester</b>	<b>8 / Genap</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>Fiqih</b>	<b>Alokasi Waktu</b>	<b>2x30 Menit</b>
<b>Materi Pokok</b>	<b>Perawatan Jenazah</b>	<b>Pertemuan Ke</b>	<b>3-4</b>

**K. Tujuan Pembelajaran**

Melalui model pembelajaran jarak jauh (*Telegram* atau *Whatsapp group kelas*), peserta didik diharapkan mampu : *memahami tata cara mengkafani jenazah* dengan penuh rasa ingin tahu, tanggung jawab, disiplin selama proses pembelajaran, bersikap jujur, percaya diri dan pantang menyerah, serta memiliki sikap responsif (berpikir kritis) dan proaktif (kreatif), serta mampu berkomunikasi dan bekerjasama dengan baik.

**L. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran (IQL)****3. Kegiatan Pendahuluan**

- Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran
- Mengajukan pertanyaan berupa pengalaman peserta didik dengan materi kegiatan sebelumnya untuk mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dipelajari
- Menyampaikan motivasi belajar kepada peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari
- Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari
- Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai serta metode belajar yang akan ditempuh

**M. Kegiatan Inti (Sintaks Model Pembelajaran)**

<b>Sintaks</b>	<b>Kegiatan</b>
Orientasi Peserta didik pada masalah ( <b>Kegiatan Literasi</b> )	<b>Melalui Grup Telegram/Whatsapp</b> Peserta didik diberimotivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberitayangkan dan bahan bacaan terkait materi <b>Mengkafani Jenazah</b>
Mengorganisasi peserta didik ( <b>Critical Thinking</b> )	<b>Melalui Grup Telegram/Whatsapp</b> Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <b>Mengkafani Jenazah</b> .
Membimbing penyelidikan individu/ kelompok ( <b>Collaboration</b> )	Peserta didik bersama orangtua diruma mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <b>Mengkafani Jenazah</b> .
Mengembangkan dan menyajikan hasil karya ( <b>Communication</b> )	<b>Melalui Grup Telegram/Whatsapp</b> Peserta didik diminta mempresentasikan hasil kerja individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh individu yang mempresentasikan
Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah ( <b>Creativity</b> )	<b>Melalui Grup Telegram/Whatsapp</b> Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <b>Mengkafani Jenazah</b> . Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami

**N. Kegiatan Penutup**

- Peserta didik, dengan bimbingan Guru, membuat kesimpulan.
- Guru melakukan refleksi hasil proses belajar yang telah dilaksanakan..
- Guru memberikan evaluasi untuk mengukur ketuntasan PBM.
- Guru menginformasikan kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya.

**O. Penilaian Terlampir**

- Sikap** : Jurnal dan lebaran Observasi
- Ketrampilan** : Lisan
- Pengetahuan** : Tes tulis

Batanghari, .....2022M

Mengetahui,

Kepala Sekolah  
SMP Mu Al-GhifariGuru Mata Pelajaran  
Fiqih

(.....)

(.....)

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN 03

<b>Nama Sekolah</b>	<b>SMP Mu Alghifari</b>	<b>Kelas/Semester</b>	<b>8 / Genap</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>Fiqih</b>	<b>Alokasi Waktu</b>	<b>2x30 Menit</b>
<b>Materi Pokok</b>	<b>Perawatan Jenazah</b>	<b>Pertemuan Ke</b>	<b>3-4</b>

**P. Tujuan Pembelajaran**

Melalui model pembelajaran jarak jauh (*Telegram* atau *Whatsapp group kelas*), peserta didik diharapkan mampu : *memahami tata cara Mengkuburkan jenazah* dengan penuh rasa ingin tahu, tanggung jawab, disiplin selama proses pembelajaran, bersikap jujur, percaya diri dan pantang menyerah, serta memiliki sikap responsif (berpikir kritis) dan proaktif (kreatif), serta mampu berkomunikasi dan bekerjasama dengan baik.

**Q. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran (PjBL)****4. Kegiatan Pendahuluan**

- Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran
- Mengajukan pertanyaan berupa pengalaman peserta didik dengan materi kegiatan sebelumnya untuk mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dipelajari
- Menyampaikan motivasi belajar kepada peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari
- Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari
- Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai serta metode belajar yang akan ditempuh

**R. Kegiatan Inti (Sintaks Model Pembelajaran)**

<b>Sintaks</b>	<b>Kegiatan</b>
Orientasi Peserta didik pada masalah ( <b>Kegiatan Literasi</b> )	<b>Melalui Grup Telegram/Whatsapp</b> Peserta didik diberimotivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberitayangkan dan bahan bacaan terkait materi <b>Mengkuburkan Jenazah</b>
Mengorganisasi peserta didik ( <b>Critical Thinking</b> )	<b>Melalui Grup Telegram/Whatsapp</b> Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <b>Mengkuburkan Jenazah</b> .
Membimbing penyelidikan individu/ kelompok ( <b>Collaboration</b> )	Peserta didik bersama orangtua diruma mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <b>Mengkuburkan Jenazah</b> .
Mengembangkan dan menyajikan hasil karya ( <b>Communication</b> )	<b>Melalui Grup Telegram/Whatsapp</b> Peserta didik diminta mempresentasikan hasil kerja individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh individu yang mempresentasikan
Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah ( <b>Creativity</b> )	<b>Melalui Grup Telegram/Whatsapp</b> Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <b>Mengkuburkan Jenazah</b> . Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami

**S. Kegiatan Penutup**

- Peserta didik, dengan bimbingan Guru, membuat kesimpulan.
- Guru melakukan refleksi hasil proses belajar yang telah dilaksanakan..
- Guru memberikan evaluasi untuk mengukur ketuntasan PBM.
- Guru menginformasikan kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya.

**T. Penilaian Terlampir**

- Sikap** : Jurnal dan lebaran Observasi
- Ketrampilan** : Lisan
- Pengetahuan** : Tes tulis

Batanghari, .....2022M

Mengetahui,

Kepala Sekolah  
SMP Mu Al-GhifariGuru Mata Pelajaran  
Fiqih

(.....)

(.....)

Berangkat dari hasil wawancara di atas, peneliti menemukan bahwa penghambat dalam menyusun rancangan pembelajaran yang dihadapi Guru Fiqih dalam mengimplemnetasikan pembelajaran daring ialah, adanya perubahan RPP yang dulu RPP sudah dibuat dan telah memiliki target waktu, sekarang dikarenakan sekolah daring RPP yang sudah dibuatpun dirubah menjadi RPP 1 lembar. Dimana RPP 1 lembar ini tidak bisa menyampaikan semua pelajaran dalam satu hari sesuai dengan target waktu sebelumnya. Hal ini akan mempengaruhi hasil evaluasi siswa/siswi.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui upaya dukungan apa yang akan dilakukan Kepada Bapak Anggi Dwi Rahman, S.Sos selaku Guru Fiqih SMP Muhammadiyah Abudzar Al-Ghifari untuk menghadapi penghambat dalam rancangan pembelajaran di atas. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan Kepada Bapak Anggi Dwi Rahman, S.Sos selaku Guru Fiqih SMP Muhammadiyah Abudzar Al-Ghifari, ia menyatakan bahwa:

*“hambatan yang saya hadapi sebenarnya tidak ada yang khusus. Hanya saja ya saya berusaha mengoptimalkan proses pembelajaran yang saya lakukan, untuk upaya nilai anak saya memberikan tugas tambahan dan materi tambahan.”*

Selanjutnya Bapak Rahman juga menyatakan bahwa:

*“Dalam merancang pembelajaran saat daring, upaya yang saya lakukan adalah saat menggunakan RPP 1 lembar saya merancang RPP itu dengan meracuan dari RPP yang sudah ada kemudian mengambil hal-hal inti yang dianggap penting saja agar*



*tidak terlalu banyak menghabiskan waktu. Begitu juga dalam memberikan tugas dan materi saya usahakan untuk memberi tugas yang sudah menyangkup berbagai kompetensi dasar sehingga tujuan yang ingin dicapai dapat terlaksana.”*

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti di atas, dapat peneliti temukan bahwa upaya dukungan yang dilakukan Guru Fiqih dalam menghadapi hambatan dalam merancang pembelajaran adalah dengan cara mengoptimalkan cara pembelajaran, selain itu dalam menyusun RPP 1 lembar Guru beracuan dengan RPP yang sudah ada sebelumnya sehingga Guru hanya mengambil bagian paling penting saja agar tidak membuang-buang waktu. Bentuk lain yang dilakukan untuk mengatasi nilai anak Guru Fiqih dalam merancang soal dan tugas siswa/siswi berupaya untuk membuat tugas yang telah mencakup beberapa kompetensi dasar, sehingga kompetensi yang ingin dicapai dapat tercapai.

b. Proses pembelajaran

Dalam proses pembelajaran pada saat pembelajaran daring juga memiliki beberapa model dalam penerapannya diantaranya adalah :

1) Model pembelajaran *Accelerated learning (AL)*

Dalam penerapan model pembelajaran *AL* Bapak Anggi Dwi Rahman, S.Sos selaku Guru Fiqih megajarkan dan memahamkan tentang pengertian Shalat jenazah dan mendoakan jenazah, dengan menggunakannya model ini bapak Anggi Dwi Rahman dikarenakan pembelajaran yang dipercepat. Konsep dasar dari pembelajaran ini adalah bahwa pembelajaran itu

berlangsung secara cepat, menyenangkan, dan memuaskan dan memberikan pemahaman yg menyeuruh. Pemilik konsep ini, *Dave Meier*, menyarankan kepada Guru agar dalam mengelola kelas menggunakan pendekatan *Somatic, Auditory, Visual, dan Intellectual (SAVI)*. *Somatic* dimaksudkan sebagai *learning by moving and doing* (belajar dengan bergerak dan berbuat). *Auditory* adalah *learning by talking and hearing* (belajar dengan berbicara dan mendengarkan). *Visual* diartikan *learning by observing and picturing* (belajar dengan mengamati dan mengambarkan). *Intellectual* maksudnya adalah *learning by problem solving and reflecting* (belajar dengan pemecahan masalah dan melakukan refleksi).

## 2) Model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*

Dalam penerapan model pembelajaran AL Bapak Anggi Dwi Rahman, S.Sos selaku Guru Fiqih megajarkan dan memahami pengertian, perbedaan dan dasar hukum memandikan jenazah, dengan menggunakannya model ini bapak Anggi Dwi Rahman ingin membimbing dalam proses penyelidikan, memfasilitasi dialog antar peserta didik diantaranya adalah: *Pertama*, Permasalahan menjadi poin permulaan dalam belajar. *Kedua*, Permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada di dunia nyata yang tidak terstruktur. *Ketiga*, Permasalahan membutuhkan perspektif ganda. *Keempat*, Permasalahan menantang pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik, sikap,

dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi. *Kelima*, hal yang utama adalah belajar pengarahannya diri. *Keenam*, Pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam. *Ketujuh*, belajar adalah dengan kolaboratif, komunikasi dan kooperatif. *Kedepalan*, Pengembangan keterampilan *inquiry* dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan. *Kesembilan*, Keterbukaan proses dalam pembelajaran meliputi sintesis dan integrasi dari sebuah proses belajar. *Kesepuluh*, melibatkan evaluasi dan *review* pengalaman peserta didik dan proses belajar.

### 3) Model pembelajaran *Inquiry Learning* (IQL)

Dalam penerapan model pembelajaran AL Bapak Anggi Dwi Rahman, S.Sos selaku Guru Fiqih mengajarkan dan memahami tata cara mengkafani jenazah, dengan menggunakannya model ini bapak Anggi Dwi Rahman ingin mendorong peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran dan aktif dalam kegiatan pembelajaran berbasis penyelidikan dimana peserta didik mencari sendiri jawaban dari masalah yang dihadapi.

### 4) Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)

Dalam penerapan model pembelajaran AL Bapak Anggi Dwi Rahman, S.Sos selaku Guru Fiqih mengajarkan dan memahami tata cara Mengkuburkan jenazah, dengan menggunakannya model ini bapak Anggi Dwi Rahman ingin mengeksplorasinya sehingga menjadi karya yang monumental dengan tahapan- tahapan

kegiatan dan proyek, mulai dari proyek penentuan masalah, perencanaan, implementasi, monitoring dan evaluasi, serta identifikasi hasil-hasil yang dicapai dan rekomendasi untuk kegiatan proyek berikutnya.

Dari beberapa model pembelajaran di atas bahwasanya bapak Anggi Dwi Rahman, S.Sos Selaku Guru Fiqih menyimpulkan bahwa model yang paling sering digunakan dan efektif adalah model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*, dan bapak Anggi Dwi Rahman, S.Sos Selaku Guru Fiqih menyimpulkan bahwa model yang kurang efektif diterapkan adalah model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* yang mana didalamnya ada proyek penentuan masalah, perencanaan, implementasi, monitoring dan evaluasi, serta identifikasi hasil-hasil yang dicapai dan rekomendasi untuk kegiatan proyek berikutnya yang mana siswa belum sanggup dalam penerapan kriteria itu semua.

Serta dalam proses Implementasi proses pembelajaran pada saat pembelajaran daring juga memiliki beberapa hambatan, seperti saat pelaksanaan terhambat dengan sinyal, siswa/siswi yang lebih sulit memahami pembelajaran, tidak semua orangtua siswa/siswi memiliki HP android, dan juga terkendala ekonomi.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Kepada Bapak Anggi Dwi Rahman, S.Sos selaku Guru Fiqih SMP Muhammadiyah Abudzar Al-Ghifari, ia menyatakan bahwa:

*“hambatan yang saya hadapi dalam melaksanakan pembelajaran daring, saya rasa sama seperti dengan Guru-Guru yang lain.*

*Seperti terhambat jaringan sinyal, orangtua murid yang tidak memiliki HP android, selain itu ada juga hambatan dari ekonomi orangtua murid yaitu kuota.”*

Selain itu Bapak Rahman juga menyatakan :

*“Selain itu hambatan yang saya hadapi yaitu tidak semua anak akan mampu mengikuti kelas online dan tidak semua orangtua anak mudah memahami tugas yang diberikan para Guru, karena sekolah online ini banyak anak yang hanya absen kemudian tidak mengikuti pelajaran, adanya juga anak yang tidak mau belajar yang akhirnya tugas tersebut dikerjakan oleh orangtuanya”.*

Berangkat dari hasil wawancara di atas, maka dapat peneliti temukan bahwa hambatan yang dihadapi Guru Fiqih kepada Bapak Anggi Dwi Rahman, S.Sos selaku Guru Fiqih SMP Muhammadiyah Abudzar Al-Ghifari, yaitu, mulai dari sinyal, orangtua siswa/siswi yang tidak memiliki HP android, kuota yang terbatas dan juga banyak siswa/siswi yang tidak benar-benar mengikuti pembelajaran melainkan orang lain yang mengerjakan tugas-tugas anak tersebut. Untuk mengetahui upaya dukungan apa yang dilakukan Kepada Bapak Anggi Dwi Rahman, S.Sos selaku Guru Fiqih SMP Muhammadiyah Abudzar Al-Ghifari. Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Rahman.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Kepada Bapak Anggi Dwi Rahman, S.Sos selaku Guru Fiqih SMP Muhammadiyah Abudzar Al-Ghifari, ia menyatakan bahwa:

*“Bentuk dukungan yang saya lakukan untuk menghadapi jaringan dan orangtua murid yang tidak memiliki HP android, yaitu dengan cara menyiapkan tugas yang sudah diprint, kemudian membuat*

*jadwal agar orangtua murid bisa ke sekolah untuk mengambil tugas anak dan itupun orangtua murid harus menaati protokol kesehatan Covid-19. Setelah murid menyelesaikan tugas maka orangtua murid kembali ke sekolah untuk mengumpulkan tugas”.*

Selain itu Bapak Rahman juga menyatakan bahwa:

*“Bentuk lainnya, bagi orangtua yang tidak memiliki kuota pihak sekolah memberikan bantuan kuota untuk belajar, untuk anak yang tugasnya tidak dikerjakan sendiri. Kami sebagai Guru selalu menghimbau kepada orangtua murid agar tetap menyuruh anaknya untuk belajar dan mengerjakan tugasnya sendiri”.*

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti temukan bahwa bentuk dukungan yang dilakukan oleh Bapak Anggi Dwi Rahman, S.Sos selaku Guru Fiqih SMP Muhammadiyah Abudzar Al-Ghifari ialah, dengan menyiapkan tugas yang telah diprint agar orangtua siswa/siswi yang tidak memiliki HP android atau tidak memiliki sinyal bisa mengambil tugas tersebut di sekolah. Pihak sekolah juga memberikan bantuan kuota yang diberikan kepada orangtua siswa/siswi untuk belajar online. Kemudian peneliti juga menghimbau dan memberi pengertian agar orangtua siswa/siswi tidak mengerjakan tugas anaknya melainkan mengarahkan dan membimbing anaknya untuk mengerjakan tugasnya sendiri.

#### c. Evaluasi Pembelajaran

Hambatan yang dihadapi saat mengevaluasi pembelajaran daring, berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti. Dapat peneliti uraikan hasilnya sebagai berikut Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada Kepada Bapak Anggi Dwi Rahman,

S.Sos selaku Guru Fiqih SMP Muhammadiyah Abudzar Al-Ghifari, ia menyatakan bahwa:

*“Hambatan yang saya hadapi saat mengevaluasi pembelajaran. Ya, seperti yang saja jelaskan tadi. Kita tidak bisa benar-benar mengetahui kemampuan murid karena banyak murid yang tidak mengerjakan tugas mereka sendiri melainkan dikerjakan oleh orang lain. Hal ini akan berakibat bagi hasil penilaian anak”.*

Selain itu Bapak Rahman juga menyatakan bahwa:

*“hambatan lain yang saya hadapi saat evaluasi adalah banyak anak yang tidak tuntas dalam belajarnya, karena mereka tidak mengikuti kelas online dan tidak mengambil tugas di sekolah sehingga anak tersebut ketinggalan materi dan saat ulangan dilakukan anak tidak bisa menjawab”.*

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti di atas, maka dapat peneliti temukan bahwa hambatan yang dihadapi Kepada Bapak Anggi Dwi Rahman, S.Sos selaku Guru Fiqih SMP Muhammadiyah Abudzar Al-Ghifari ialah, saat melakukan penilaian anak yang tidak mengerjakan tugasnya sendiri akan lebih sulit untuk diketahui tingkat pemahaman dan pengetahuan anak, kemudian terdapat anak yang tidak tuntas dalam belajar hal ini juga menjadi hambatan yang Guru Fiqih hadapi.

Bentuk dukungan yang dilakukan Kepada Bapak Anggi Dwi Rahman, S.Sos selaku Guru Fiqih SMP Muhammadiyah Abudzar Al-Ghifari untuk menghadapi hambatan saat mengevaluasi pembelajaran ialah dengan cara menghibau dan memberi pengertian agar orangtua siswa/siswi tidak mengerjakan tugas anaknya melainkan mengarahkan dan membimbing anaknya untuk mengerjakan tugasnya sendiri. Selain

itu Guru Fiqih memberikan tugas tambahan dan remedial bagi siswa/siswi yang tidak tuntas dalam belajar. menurut wina sanjaya bahwa :<sup>84</sup>

- a. Memiliki tujuan, yaitu untuk membentuk peserta didik dalam suatu perkembangan.
- b. Fokus materi jelas, terarah dan terencana dengan baik
- c. Adanya aktivitas peserta didik merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya kegiatan pembelajaran
- d. Tindakan pendidik yang cermat dan tepat

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti melalui Wawancara, observasi dan diperkuat dengan dokumentasi. Dapat peneliti temukan bahwa di SMP Muhammadiyah Abudzar Al-Ghifari benar telah Mengimplementasi model-model pembelajaran Fiqih pada masa penerapan kurikulum darurat di SMP Muhammadiyah Abudzar Al-Ghifari terkait perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran telah dilaksanakan walaupun dalam pembuatan RPP 1 lembar dalam proses pembelajaran tidak semudah RPP yang biasanya, karena materi yang akan disampaikan tidak bisa disampaikan semuanya pada hari itu karena terkendala waktu, sinyal dan sebagainya, Dan proses pembelajaran dalam menghadapi jaringan dan terkhusus pada orangtua murid yang tidak memiliki HP android, yaitu dengan cara menyiapkan tugas yang sudah diprint, kemudian membuat jadwal agar orangtua murid bisa ke sekolah untuk

---

<sup>84</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2008), h. 24



mengambil tugas anak dan itupun orangtua murid harus menaati protokol kesehatan Covid-19. Setelah murid menyelesaikan tugas maka orangtua murid kembali ke sekolah untuk mengumpulkan tugas

Berdasarkan hal tersebut menandakan bahwasanya implementasi pembelajaran daring tidak efektif karena malah lebih menurun dari pada meningkat saat pembelajaran daring dan lebih susah dipahami, menurut saya ini menurun karena mungkin tingkat kepintaran atau kecepatan siswa itu berbeda saat mengerjakan atau menyelesaikan tugas, dan menurun sekali dari pada saat belajar offline, karena jika offline siswa bisa langsung mengerjakan dan langsung mengumpulkan, dan online ini diberi waktu satu atau dua hari deadlinenya dan menjadikan beberapa murid malas dalam mengerjakan tugas online dan beberapa murid lebih memilih buat belajar offline agar dapat memahami materi dan bisa praktek dalam belajar Fiqih.

### **3. Faktor-faktor Yang Mendukung dan Menghambat Implementasi Model-Model Pembelajaran Fiqih di Masa Penerapan Kurikulum Darurat di SMP Muhammadiyah Abudzar Al-Ghifari.**

Peneliti melakukan wawancara kepada informan penelitian untuk mengetahui apa saja penghambat yang dialami sekolah dan Guru dalam mengimplementasikan sistem pembelajaran daring. Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti ditemukan hasil bahwa penghambat terbesar saat mengimplementasikan sistem pembelajaran daring adalah ketidak siapan sekolah, Guru, siswa maupun orangtua siswa/siswi.

Peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Ave selaku kepala sekolah, ia menyatakan bahwa:

*“kalau saudara menanyakan kendala atau penghambat, ia penghambatnya sangat banyak. Dari sekolah sendiri merasa kalau sistem daring ini dirasa tidak efektif. Kemudian Guru-Guru juga menjadi semakin diperumit dengan aplikasi pembelajaran yang ada. Selain itu Guru harus membuat ulang RPP dan mencari metode lain dalam memberikan materi pelajaran”.*

Selanjutnya Bapak Ave juga menyatakan bahwa:

*“Masalah sinyal menjadi penghambat yang paling utama saat mengimplementasikan pembelajaran daring ini, selain itu ada juga beberapa orangtua yang tidak memiliki Hp, tidak terlalu paham dengan teknologi. Dan ada juga orangtua yang tidak mampu mengontrol anaknya untuk tetap belajar walaupun di rumah. Hal inilah yang menjadi kendala yang harus dihadapi sekolah dan para guru”.*

Setelah melakukan observasi, wawancara kepada kepala sekolah, Guru Fiqih maka diketahui bahwa implementasi pembelajaran daring di SMP Muhammadiyah Abudzar Al-Ghifari tidak berjalan dengan efektif khususnya pada mata pelajaran Fiqih . Hal ini disebabkan oleh beberapa kendala. Seperti yang telah dijelaskan oleh kepala sekolah dan Guru Fiqih di bawah ini. Dari pernyataan di atas dapat peneliti temukan bahwa penghambat utama dalam mengimplementasikan pembelajaran daring ialah kesiapan orangtua siswa/siswi dan Guru, jaringan HP yang tidak memadai, orangtua yang tidak memiliki HP dan sebagainya.

Peneliti melakukan wawancara dengan pertanyaan upaya apa yang dapat mendukung mengatasi masalah di atas berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada Bapak Ave, ia menyatakan bahwa:

*“kalau faktor pendukung yang pihak sekolah lakukan, ya jika ada orangtua murid yang tidak memiliki HP atau memiliki kendala lain seperti sinyal, kuota sekolah melakukan kebijak untuk Guru menyiapkan tugas yang sudah diprint kemudia orangtua murid bisa mengambil tugas tersebut disekolah. Ya dengan tetap menaati protokol kesehatan”.*

Kemudian Bapak Ave juga menyatakan bahwa:

*“kita dari sekolah juga berusaha untuk mendapatkan bantuan dari pemerintah seperti bantuan kuota agar bisa meringankan ekonomi para Guru dan orangtua murid. Untuk kesiapan Guru kita berupaya semaksimal mungkin memberikan yang terbaik agar pembelajaran tetap berlangsung walaupun sedang ditimpah wabah Covid-19”.*

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti di atas, dapat peneliti temukan bahwa bentuk dukungan yang dilakukan sekolah SMP Muhammadiyah Abudzar Al-Ghifari dalam menghadapi hambatan mengimplementasikan pembelajaran daring adalah dengan cara berupaya seoptimal mungkin memberikan yang terbaik seperti, pihak sekolah akan mengizinkan orangtua siswa/siswi yang tidak memiliki HP atau memiliki kendala lain sehingga tidak dapat mengikuti belajar online untuk datang kesekolah dan mengambil tugas siswa/siswi yang telah disiapkan Guru.

Selain itu pihak sekolah berusaha untuk meringankan ekonomi para Guru dan orangtua siswa/siswi dengan cara memberi bantuan kuota untuk belajar. Untuk mengetahui penghambat dan bagaimana dukungan dilakukan Guru Fiqih antara lain :

a. Nilai pada Standar Kompetensi

peneliti menelaah mengenai bagaimana cara Guru mengolah penilaian dari penerapan pembelajaran praktek Fiqih tersebut, dari data

yang diperoleh oleh peneliti melalui wawancara dengan Pak Anggi Dwi Rahman selaku Guru Fiqih di SMP Muhammadiyah Abudzar Al-Ghifari Lampung Timur, Pak Rahman menerangkan bahwa:

*“Kriteria atau indikator penilaiannya itu satu, kefasihan, kedua lancar, ketiga serius dalam membacakan dalam artian tidak cepat-cepat dan tidak tersendat-sendat. Jadi kriterianya tiga itu kak kefasihan, kelancaran dan kebenaran bacaan. Kalau untuk gerakan ya kebenaran dari peragaannya”.*

Pak Rahman menjelaskan kriteria atau indikator penilaian yang dipakai ketika penerapan pembelajaran praktek Fiqih pada masa pandemi ialah dengan tiga indikator yaitu *kefasihan, kelancaran, dan keseriusan*. Dikarenakan praktek Fiqih yang dilakukan hanya berdasarkan pelafalan lisan maka yang dinilai adalah bacaan pelafalan dari doa-doa tersebut. Berdasarkan temuan dari peneliti yang ditemukan melalui berbagai teknik pengumpulan data yaitu dengan melakukan observasi, pengamatan, dan wawancara peneliti menemukan bahwa hasil dari penerapan pembelajaran praktek Fiqih pada masa pandemi, hasil nilai dari para siswa baik namun kurang efektif bagi para siswa, hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Pak Rahman selaku Guru mata pelajaran Fiqih Pak Rahman menyampaikan bahwa:

*“Memang ya nilainya bagus, bagus karena saya juga apa kasih tugasnya yang ringan-ringan kalau ga seperti waktu tatap muka dikelas ini lebih ringan biar sehingga anak-anak itu tidak merasa bosan jenuh sehingga nilainya malah bagus tapi kalau yang mau ngumpul tapi kalau yang semakin malas itu ya ada yang asal*

*asalan jadi kalimatnya ada yang asal-asalan lah jadi nilainya kurang bagus tapi secara umum itu malah nilainya bagus-bagus”.*

Pak Rahman menjelaskan bahwa secara keseluruhan hasil nilai siswa pada penerapan Pembelajaran Fiqih pada masa pandemi ini bagus namun hal demikian berlaku hanya kepada siswa-siswa yang rajin mengumpulkan tugas. Pak Rahman juga mengatakan bahwa nilai siswa bagus karena tugas yang ia berikanpun bukan tugas seperti waktu tatap muka disekolah namun tugas saat ini lebih ringan sehingga lebih mudah dikerjakan para siswa, namun bagi sebagian siswa yang enggan untuk mengumpulkan tugas dan memperhatikan pembelajaran hasilnya tetap kurang bagus. Pak Ave selaku kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

*“Jelas tidak efektif ya, inikan hanya sekedar jangan sampai terjadi less learning kan, ini hanya suplemen, eh seberapa besar kekuatan sekolah, kekuatan madrasah, kekuatan Guru, memberikan pressure kepada tanda petik ya, kepada anak-anak untuk belajar itu seberapa kuat kah fisiknya tidak ada disini, demikian juga orangtua apakah betul orangtua bisa memantau dari rumah, saya sudah pernah menanya dalam satu briefing, bukan briefing ya dalam salah satu evaluasi berapa persen, berapa persen”.*

Dalam wawancara tersebut Pak Ave selaku kepala sekolah menjelaskan bahwa hasil belajar siswa selama masa pandemi ini menurun dan hal ini membuktikan bahwa pembelajaran dalam jaringan yang dilakukan pada masa pandemi ini tidak berjalan secara efektif, dari data yang diperoleh oleh kepala sekolah menyatakan bahwa hasil belajar siswa secara keseluruhan berada di bawah rata-rata bila dibandingkan dengan keadaan normal sebelum pandemi.

b. Pemahaman materi Fiqih pada peserta didik

Dari Untuk hasil pembelajaran, peneliti juga telah melakukan wawancara dengan beberapa siswa, salah seorang siswa mengungkapkan bahwa, nilai yang ia peroleh selama pembelajaran berlangsung selama masa pandemi memang bagus namun ia juga mengaku bahwa ia tidak paham dengan materi walaupun nilai yang ia peroleh bagus. Dari apa yang menjadi pengakuan salah seorang siswa ini diketahui bila pembelajaran yang dilakukan tidak berjalan dengan efektif karena ia merasa belum sepenuhnya paham dengan materi yang telah ia pelajari. Lain halnya dengan apa yang disampaikan siswa Danu Prakoso dan siswa lainnya yang justru mengaku bahwa nilainya menurun ia mengatakan bahwa:

*“Kalau untuk hasil belajar pada saat daring ini saya jujur malah lebih menurun dari pada meningkat karena saat pembelajaran daring ini memang lebih susah dipahami, tapi itu tergantung dari masing- masing siswa atau murid tapi bagi saya ini menurun karena mungkin tingkat kepintaran atau kecepatan saya untuk mengerjakan atau menyelesaikan tugas itu sudah menurun sekali daripada saat belajar offline, karena jika offline kita bisa langsung mengerjakan dan langsung mengumpulkan, dan online ini diberi waktu satu atau dua hari deadlinenya dan menjadikan beberapa murid malas untuk mengerjakan kalau dari offline juga”.*

Fadli Al Fatir yang merupakan siswa kelas 8 SMP Muhammadiyah Abudzar Al-Ghifari Lampung Timur ini mengungkapkan hasil belajarnya selama masa pandemi ini justru menurun karena menurutnya pembelajaran yang dilakukan dalam jaringan ini lebih

susah dipahami dan karena durasi pengumpulan tugas yang lama ia malah jadi lebih sering lalai dalam mengerjakan tugas tugas tersebut.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara kepada kepala sekolah, Guru Fiqih maka diketahui bahwa implementasi pembelajaran daring di SMP Muhammadiyah Abudzar Al-Ghifari tidak berjalan dengan efektif khususnya pada mata pelajaran Fiqih. Hal ini disebabkan oleh beberapa hambatan. Seperti yang telah dijelaskan oleh kepala sekolah dan Guru Fiqih. Dari pernyataan di atas dapat peneliti temukan bahwa hambatan utama dalam mengimplementasikan pembelajaran daring ialah kesiapan orangtua siswa/siswi dan Guru, jaringan HP yang tidak memadai, orangtua yang tidak memiliki HP dan sebagainya. Salah satu hambatan terbesar saat melakukan pembelajaran daring ini adalah tidak semua orangtua siswa/siswi memiliki HP android dan juga masalah sinyal. Hal ini sangat bertentangan dengan pedoman pembelajaran daring.

Hal ini menandakan bahwasanya upaya dukungan yang dilakukan sekolah SMP Muhammadiyah Abudzar Al-ghifari dalam menghadapi hambatan mengimplementasikan pembelajaran daring adalah dengan cara berupaya seoptimal mungkin memberikan yang terbaik seperti, pihak sekolah akan mengizinkan orangtua siswa/siswi yang tidak memiliki HP atau memiliki kendala lain sehingga tidak dapat mengikuti belajar online untuk datang ke sekolah dan mengambil tugas siswa/siswi yang telah disiapkan guru. Selain itu pihak sekolah berusaha

untuk meringankan ekonomi para Guru dan orangtua siswa/siswi dengan cara memberi bantuan kuota untuk belajar



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan dari penelitian yang telah dipaparkan, maka peneliti menyimpulkan beberapan hal terkait penelitian yang telah dilakukan, kesimpulan tersebut meliputi:

1. Model-model pembelajaran Fiqih di Masa Penerapan Kurikulum Darurat di SMP Muhammadiyah Abudzar Al-Ghifari dalam Penerapan Pembelajaran Praktek Fiqih selama Masa Pandemi di SMP Muhammadiyah Abudzar Al-Ghifari tetap diadakan namun secara online atau dalam jaringan menggunakan media e-learning. Penerapan pembelajaran praktek Fiqih berjalan dengan menggunakan kompetensi dasar esensial sehingga dilakukan dengan menetapkan materi yang disederhanakan guna memudahkan siswa dalam menerima dan mempraktekkan materi yang telah disampaikan. Dan Guru Fiqih pun sudah menerapkan beberapa model pembelajaran diantaranya: 1) *Accelerated Learning*, 2) *Problem Based Learning*, 3) *Inquiry Learning*, 4) *Project Based Learning*. Namun dari beberapa model-model pembelajaran tersebut tetap tidak maksimal dikarenakan pembelajaran Fiqih tidak hanya memahami materi saja, akan tetapi juga membutuhkan praktek, agar terciptanya pembelajaran yang maksimal.
2. Implementasi Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Fiqih di SMP Muhammadiyah Abudzar Al-Ghifari memiliki hasil sebagai berikut.

- 1). Perencanaan: menggunakan RPP 1 lembar namun tetap beracuan pada RPP induk yang telah ada. 2). Pelaksanaan: selama pandemi pembelajaran tetap berjalan, ialah dengan cara online menggunakan aplikasi *whatsaaps* grup pembelajaran secara *online*. melalui grup tersebut Guru memberikan tugas, materi dan informasi. 3). Evaluasi: melalui nilai tugas yang dikerjakan anak, kehadiran dan keaktifan anak walaupun saat pembelajaran daring. Untuk penilaian anak yang tidak mengikuti pelajaran daring, Guru menilai tugas anak setelah orangtua anak mengumpulkan tugas yang telah diberikan ke sekolah
3. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi model-Model Pembelajaran Fiqih di Masa Penerapan Kurikulum Darurat di SMP Muhammadiyah Abudzar Al-Ghifari sebagai berikut: faktor teknis pendukung dalam pembelajaran daring adalah Guru Fiqih menyediakan soal di kantor yang bisa diambil orangtua dan itu diperuntukan bagi orangtua yang tidak memiliki sinyal atau paket data. Faktor penghambat dalam pembelajaran daring adalah kurangnya dorongan dari orangtua. Faktor susah nya sinyal, faktor orangtua yang tidak memiliki HP dan kuota yang terbatas.

## **B. Saran**

Peneliti sangat mengharapkan adanya penelitian lanjutan mengenai Analisis model-model pembelajaran Fiqih di masa penerapan kurikulum darurat di SMP muhammadiyah abudzar al-ghifari. Adapun beberapa saran yang ingin disampaikan oleh peneliti berkenaan dalam pengembangan

pembelajaran ini dikelompokkan menjadi tiga bagian: yaitu, saran pemanfaatan, saran desiminasi dan saran pengembangan produk lebih lanjut.

#### 1. Saran Pemanfaatan

Untuk mengoptimalkan pemanfaatan media pembelajaran, peneliti memberikan saran terkait hasil analisis model-model pembelajaran fiqh di masa penerapan kurikulum darurat di SMP muhammadiyah abudzar al-ghifari pada saat ini memang telah di laksanakan melalui berbagai tahap pembelajaran dan berdasarkan data hasil penilaian menunjukkan tingkat kalayakan, keefektifan, kemenarikan, ketertarikan serta kepraktisan. Namun, model-model pembelajaran fiqh di masa penerapan kurikulum darurat ini tidak menutup kemungkinan jika sepenuhnya digunakan dalam proses pembelajaran offline juga, karena masih terdapat beberapa kekurangan lainnya pada beberapa komponen dari aspek penilaian terkhusus dalam praktek pembelajaran Fiqih. Oleh karena itu, apabila dalam penggunaan terdapat kesalahan dan kelemahannya segera dilakukan revisi supaya kesalahan yang terdapat dalam pengembangan pembelajaran ini tidak berpengaruh terhadap pemahaman belajar terhadap peserta didik.

#### 2. Saran Desiminasi

Desain pembelajaran ini dikembangkan berdasarkan karakteristik siswa di SMP muhammadiyah abudzar al-ghifari lampung timur, sehingga bila digunakan oleh peserta didik lain maka perlu adanya penyesuaian lebih lanjut dan pengkajian kembali sesuai dengan karakteristik peserta didik setempat. Dalam hal ini seorang Guru harus

berupaya semaksimal mungkin untuk memberikan materi pelajaran yang dibutuhkan oleh peserta didik, begitu juga pada peserta didik hendaknya di posisikan sebagai subjek bukan objek. Peserta didik benar-benar dilatih, dibina, diarahkan dari berbagai contoh kehidupan yang sifatnya sederhana sampai yang kompleks terutama yang berhubungan dengan mata pelajaran Fiqih. Adapun salah satu langkah strategis yang dapat dilakukan oleh Guru adalah membiasakan peserta didik untuk mengenali informasi materi pelajaran yang sudah dirancangnya dengan menggunakan model-model pembelajaran. Walaupun desain pembelajaran melalui banyak model pembelajaran ini sudah teruji kelayakannya, namun Guru juga harus tetap mempertimbangkan dari berbagai aspek lain terutama yang sudah terlihat jelas pada kelemahan-kelemahannya.

### 3. Kepada Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini adalah penelitian yang dilaksanakan di sekolah SMP muhammadiyah abudzar al-ghifari terkhusus Peneliti meneliti pembelajaran Fiqih pada masa pandemic Covid-19 yang mana di dalamnya terdapat model model pembelajaran yang menarik. Namun, mungkin masih ada beberapa kekurangan terkait hasil pembelajaran yang menggunakan model-model pembelajaran terkhusus pada praktek pembelajaran Fiqih yang tidak bisa diajarkan secara maksimal, Akan tetapi dari segi kesiapan RPP Guru dan usaha Guru menerapkan model model pembelajaran sudah sangat menarik dalam menumbuhkan minat siswa dalam belajar. Oleh karena itu hasil penelitian ini dapat dijadikan

sebagai bahan masukan khususnya untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan tentang pemahaman mata pelajaran Fiqih secara online.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdorrhakman Gintings. 2010. *Esensi Praktis: Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Humaniora.
- Agung Sandy Lesmana. "Keluhan siswa Belajar Online karena Corona, Boros Kuota Hingga Tensi Naik. Portal berita suara.com, 19 Maret 2020. Dikutip dari <https://www.suara.com/news/2020/03/19/172639/keluhan-siswa-belajar-online-karena-corona-boros-kouta-hingga-tensinaik?page=all>. Diakses tanggal 02 Oktober 2020.
- Agus N. Cahyo. 2013. *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Aktual dan Terpopuler*, (Jogjakarta: Diva Press.
- Agus N. Cahyo. 2015 *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Aktual dan Terpopuler*, Jogjakarta: Diva Press.
- Agus Suprijono. 2011. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Anisa Rahma Wati, *Tesis*. "Hubungan Antara Pemahaman Materi Pembelajaran Fiqih Wudhu dengan Praktik Wudhu pada Peserta Didik di MTs Nurul Huda Sedati". Tesis, Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2016. hlm. 6. Dikutip dari <http://digilib.uinsby.ac.id/5376/> diakses tanggal 3 Oktober 2020.
- Anshori LAL. 2012. "Pendidikan Islam Transformatif. Jakarta: Referensi.
- Bruce L. Berg. 2007. *Qualitative Research Methods for the Social Science* Boston: Pearson Education, Inc..
- Buyung Syukron. 2015. *Pengantar Teori dan Dasar Evaluasi Pembelajaran*, Bandar Lampung: Aura Printing.
- Catatan hasil praobservasi yang dilakukan di SMP Muhammadiyah Abudzar Al-Ghifari, tanggal 20 Mei 2022.

- Deni Darmawan. 2016. Pengembangan E-Learning Teori dan Desain, Bandung: RemajaRodakarya.
- Diyah Hoiriyah. 2012. “Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Dan *Self- Efisiensi* Peserta didik Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah di Man 1 Padangsidempuan”, *Logaritma* Vol. III, No. 01.
- Djam’an Satori dan Aan Komariah. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. I; Bandung: Alfabeta.
- Dzazuli. 2005. *Ilmu Fiqih*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group.
- Erdi Surya, Dkk.. 2014. “Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Konsep Sistem pernapasan Manusia di Sma Negeri 11 Banda Aceh”, *Jurnal EduBio Tropika* Vol. 2, No.1.
- Eveline Siregar dan Hartini Nara. 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ida Rahmawati, ” Penerapan Metode *Accelerated Learning* pada Pokok Bahasan Program Linier Kelas X Jurusan Akuntansi SMK Negeri 4 Jember Semester Genap Tahun Ajaran 2012/2013”, *Pancaran*, Vol.4, No.3, <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/pancaran/article/download/1716/1422/>, 13 agustus 2021.
- Ihsana El Khuluqo, 2017. *Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar, Metode dan Aplikasi Nilai-Nilai Spiritualitas dalam Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ilzam Daifhi, “Studi Analisis Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Eksistensi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Indonesia”. *EduPedia: Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam*.vol 5 no.1 juli 2020. Dikutip dari DOI: <https://doi.org/10.35316/edupedia.v5i1.880> di akses tanggal 24 September 2020.

Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 36.

Kamarudin, *Tesis*. “Inovasi Pembelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Wathan Lepak Sakra Timur”. Tesis, Mataram: Universitas Islam Negeri Mataram, 2017, hlm. 3. Dikutip dari <http://etheses.uinmataram.ac.id/id/eprint/448> di akses tanggal 27 September 2020.

Kemendikbud, Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease Covid-19.

Kementerian Agama Republik Indonesia, *Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2791 Tahun 2020 tentang Panduan Kurikulum Darurat Madrasah*.

Lexy J. Moleong. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet.I; Bandung: Remaja Rosdakarya.

Maulana Arafat Lubis dan Nashran Azizan, 2009. *Pembelajaran Tematik SD/MI*, Yogyakarta: Samudra Biru.

Meier, Dave, 2002. *The Accelerated Learning Handbook: panduan kreatif dan efektif merancang program pendidikan dan pelatihan*; Penerjemah, Rahmani Astuti. Bandung: Kaifa.

Miftahul Huda. 2014 *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*, Jogjakarta: Teras.

Muhammad Hilmy Ghazali, *Tesis*. “Implementasi Penggunaan Media Pembelajaran Video Tutorial untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil



Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Al- Jawami Cileunyi”.  
*Tesis*, 2020 dari <http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/27582> di akses tanggal  
26 September 2020.

Muhammad Mastur. “Upaya Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring  
Pada Masa Pandemi Covid- 19”. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah  
Ibtidaiyah* vol 2 no. 3 tahun 2020 hlm 75, dikutip dari  
<http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/JPMI/article/view/7613/6119>  
diakses tanggal 24 September 2020.

Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*,  
Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Mujamil Qomar, 2018. *Manajemen Pendidikan Islam*, Erlangga, Malang.

Mulyasa. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik,  
Implementasi dan Inovasi* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nasution. 2012. *Azas-Azas Kurikulum*, Bumi Aksara, Jakarta.

Oemar Hamalik.2013. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Remaja  
Rosdakarya, Bandung.

R. C. Bogdan and S. K. Biklen. 1992. *Qualitative Research or  
Education*, Cet. II; Boston: Allyn and Bacon.

Ratu Vina Rohmatika. Model Accelerated Learning untuk Peningkatan  
Kompetensi Fiqh pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Riayah :  
Jurnal Sosial dan Keagamaan*, S.l., v. 7, n. 01, p. 15-30, june 2022. ISSN  
2548-6446.

Availableat:<https://ejournal.metrouniv.ac.id/index.php/riayah/article/view/4592>  
Date accessed: 28 june 2022. Doi  
: <https://doi.org/10.32332/riayah.v7i1.4592>.

- Ria Mayasari. 2015. Rabiatul Adawiyah, “Pengaruh Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah pada Pembelajaran Biologi Terhadap Hasil Belajar dan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Di SMA”, *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia* Volume 1, No. 3.
- Rusman. 2012. *Manajemen Kurikulum*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sunhaji, 2014. “Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran”. *Jurnal Kependidikan* Vol II No 2 November.
- Sunhaji. 2016. *Pembelajaran Tematik-Integratif Pendidikan Agama Islam dengan Sains*, Jogjakarta: Pustaka Senja.
- Susilawati, “Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Accelerated Learning”, *Jurnal Alwathzikhoebillah (Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, dan Humaniora)*,  
<http://journal.iaisambas.ac.id/index.php/ALWATZIKHOEBILLAH/article/view/164/134>, h.7 (20 Juni 2018)
- Suwardi Lubis. 1987. *Metodologi Penelitian Sosial Medan*: USU PRESS.
- Trianto. 2010 *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progesif*, Jakarta: Kencana.
- Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Uun Almah, M Ilyas Thohari, dkk, “Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Tengah Masa Pandemi Covid-19 Berbasis Sosial Distancing Di SMKN 5 Malang”, *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam* vol 5 no.10 tahun 2020 hlm. 3, di kutip dari <http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/7720> di akses tanggal 23 September 2020.
- Warsono dan Hariyanto. 2013 *Pembelajaran Aktif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Warsono dan Hariyanto. 2013. *Pembelajaran Aktif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta:Kencana.
- Wina Sanjaya. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Yoni Sunaryo. 2014. “Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Matematik Peserta didik SMA di Kota Tasikmalaya”, *Jurnal Pendidikan dan KeGuruan* Vol. 1 No. 2.
- Yulaelawati. 2004. *Kurikulum dan Pembelajaran: Filosofi, Teori dan Aplikasi* Bandung:Pakar Raya.
- Zainal Arifin. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PASCASARJANA**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung, INDONESIA 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: pps.metrouniv.ac.id;  
*email*: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

---

**SURAT KETERANGAN**

Nomor. 0137/In.28/PPs/PP.009/10/2022

Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro menerangkan bahwa:

Nama : **Muhamad Rizki Murtadho**  
NPM : 2071010022  
Judul : Analisis Model-Model Pembelajaran fiqih di Masa Penerapan Kurikulum Darurat di SMP Muhammadiyah Abudzar Alghifari

Sudah melakukan uji plagiasi Tesis melalui program Turnitin dengan tingkat kesamaan (similarity index) sebesar 18 %.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 12 Oktober 2022  
Kaprosdi Magister Pendidikan Agama Islam

Dr. Ahmad Zumaro, MA

## **OUTLINE TESIS**

# **ANALISIS MODEL-MODEL PEMBELAJARAN FIQIH DI MASA PENERAPAN KURIKULUM DARURAT DI SMP MUHAMMADIYAH ABUDZAR AL-GHIFARI**

**HALAMAN SAMPUL**

**HALAMAN JUDUL**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**HALAMAN NOTA DINAS**

**ABSTRAK**

**HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN**

**HALAMAN MOTTO**

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

**HALAMAN KATA PENGANTAR**

**DAFTAR ISI**

**DAFTAR LAMPIRAN**

### **BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Penelitian yang Relevan

### **BAB II LANDASAN TEORI**

- A. Kurikulum
  - 1. Pengertian Kurikulum
  - 2. Definisi Kurikulum
  - 3. Kurikulum Darurat
- B. Model Pembelajaran
  - 1. Pengertian Pembelajaran

2. Ciri-ciri Pembelajaran
  3. Komponen-komponen Pembelajaran
  4. Pembelajaran Daring atau E-Learning
  5. Model Pembelajaran
- C. Mata Pelajaran Fiqih
1. Pengertian Fiqih
  2. Prinsip-prinsip Fiqih Islam
- D. Model-model Pembelajaran
1. Model Pembelajaran *Discovery Learning (DL)*
  2. Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*
  3. Model Pembelajaran *Inquiry Based Learning (IBL)*
  4. Model Pembelajaran *Project Based Learning (PJBL)*

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

- A. Pendekatan dan Jenis Penelitian
- B. Lokasi dan Waktu Penelitian
- C. Jenis dan Sumber Data
- D. Teknik Pengumpulan Data
- E. Analisis Data
- F. Pengecekan Keabsahan Data

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

- A. Data Umum Analisis Model-model Pembelajaran Fiqih di Masa Penerapan Kurikulum Darurat di SMP Muhammadiyah Abudzar Al-Ghifari.
- B. Data Khusus Analisis Model-model Pembelajaran Fiqih di Masa Penerapan Kurikulum Darurat di SMP Muhammadiyah Abudzar Al-Ghifari.

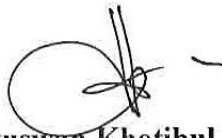
### **BAB V PENUTUP**

- A. Kesimpulan
- B. Saran

**Daftar Pustaka  
Lampiran Lampiran  
Daftar Riwayat Hidup**

Metro, ..... 2022

**Dosen Pembimbing I**



**Dr. Aguswan Khotibul Umam, M.A**  
NIP: 197308011999031001

**Dosen Pembimbing II**



**Dr. Ratu Vina Rohmatika, M.Pd**  
NIP: 198502022019032006

**Mahasiswa Ybs,**



**Muhamad Rizki Murtadho**  
NPM: 2071010022





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PASCASARJANA**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pascasarjana.metrouniv.ac.id;  
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

**SURAT TUGAS**

Nomor: 182/In.28/PPs/PP.00.9/06/2022

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro menugaskan kepada Sdr.:

Nama : **Muhamad Rizki Murtadho**  
NIM : **2071010022**  
Semester : **IV (Empat)**

- Untuk:
1. Mengadakan observasi prasurvey / survey di SMP Muhammadiyah Abudzar Al-Ghifari guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tesis mahasiswa yang bersangkutan dengan judul : **Analisis Model-model Pembelajaran Fiqh di Masa Penerapan Kurikulum Darurat di SMP Muhammadiyah Abudzar Al-Ghifari**
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal 29 Juni 2022 sampai dengan selesai

Kepada pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terimakasih.



Mengetahui,  
Pejabat Setempat



Dikeluarkan di Metro  
Pada Tanggal 29 Juni 2022

Direktur,

Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si  
NIP. 19730710 199803 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PASCASARJANA**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pascasarjana.metro.univ.ac.id;  
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

Nomor : 183/In.28/PPs/PP.009/06/2022  
Lamp. : -  
Perihal : IZIN PRASURVEY / RESEARCH

Yth. Kepala  
SMP Muhammadiyah Abudzar Al-Ghifari  
Di -  
Tempat

*Assalamu'alaikum, Wr. Wb.*

Berdasarkan Surat Tugas Nomor: 182/In.28/PPs/PP.00.9/06/2022, tanggal 29 Juni 2022 atas nama saudara:

Nama : **Muhamad Rizki Murtadho**  
NIM : **2071010022**  
Semester : **IV (Empat)**

Maka dengan ini kami sampaikan bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan pra survey/research/survey untuk penyelesaian Tesis dengan judul "**Analisis Model-model Pembelajaran Fiqh di Masa Penerapan Kurikulum Darurat di SMP Muhammadiyah Abudzar Al-Ghifari**"

Kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu demi terselenggaranya tugas tersebut. Atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 29 Juni 2022  
Direktur,  
  
Dr. Mukhtar Hadi. S.Ag, M.Si  
NIP. 19730710 199803 1 003



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH LAMPUNG TIMUR

مجلس مدرسة أبو ذر الغفاري

**SMP MUHAMMADIYAH AL-GHIFARI**

NPSN : 70005434

NSS : 20120708191



Alamat : Jalan Darussalam, Dusun Boyolali, Desa Banarjoyo, Kec. Batanghari, Kabupaten Lampung Timur, 34381  
Email : official@smpmuhalghifari.sch.id Website : alghifarimu.sch.id Telp. (0725) 8001849

## SURAT PERNYATAAN

Nomor : 07/SMP-AlGhifari/IX/2022

Perihal : **Selesai Penelitian Tesis**  
Kepada Yth.

Dekan Fakultas Pendidikan Agama Islam

IAIN Metro Lampung

di

Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat saudara pada tanggal 5 Agustus 2022 perihal selesai penelitian dalam rangka penyusunan tesis mahasiswa atas nama Muhamad Rizki Murtadho dengan judul, "*Analisis Model-model Pembelajaran Fiqih di Masa Penerapan Kurikulum Darurat di SMP Muhammadiyah Abudzar Al-Ghifari*".

Perlu kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Mahasiswa telah selesai melaksanakan penelitian tesis di tempat kami
2. Surat pernyataan selesai penelitian diberikan semata-mata untuk keperluan akademik

Demikian surat balasan ini kami buat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Kepala SMP Mu Al-Ghifari

Ave Suakanila Fauzisar, S.Pd.  
NBM. 1099349

## ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

### ANALISIS MODEL-MODEL PEMBELAJARAN FIQIH DI MASA PENERAPAN KURIKULUM DARURAT DI SMP MUHAMMADIYAH

ABUDZAR AL-GHIFARI

#### A. TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Bapak Ave Suakanila Fauzisar, S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Abudzar AlGhifari

1. Apakah visi dan misi SMP Muhammadiyah Abudzar AlGhifari?
2. Bagaimana sejarah SMP Muhammadiyah Abudzar AlGhifari?
3. Berapa jumlah kelas yang digunakan?
4. Apakah masjid di sini digunakan untuk Pembelajaran?
5. Apakah disekolah ini tersedia Laboratorium?
6. Bagaimana Bapak mengevaluasi guru-guru dalam pembelajaran daring?

Nama Informan : Bapak Anggi Dwi Rahman, S.Sos

Jabatan : Guru Fiqih SMP Muhammadiyah Abudzar AlGhifari

1. Apakah Bapak sudah membuat RPP pembelajaran daring pada mata pelajaran fiqih Materi sebelum pembelajaran berlangsung?
2. Model Pembelajaran apa yang digunakan pada masa pandemi?
3. Apakah Bapak sudah mempersiapkan bahan ajar berupa materi pembelajaran daring pada mata pelajaran fiqih?
4. Dalam pembelajaran daring pada pelajaran fiqih Bapak menggunakan aplikasi apa?
5. Model pembelajaran apa yang Bapak gunakan dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran fiqih di masa pandemi?
6. Pendekatan apa yang Bapak gunakan dalam proses pembelajaran daring pada mata pelajaran fiqih pada masa pandemi?
7. Bagaimana bentuk penilaian/evaluasi yang dilakukan?
8. Apakah kendala yang Bapak alami dalam Implementasi pembelajaran fiqih secara daring?
9. Strategi apa yang bapak gunakan dalam pembelajaran fiqih dimasa

pandemi?

10. Media apa yang Bapak gunakan dalam pembelajaran fiqih dimasa pendemi?
11. Bagaimana kesiapan guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran fiqih?
12. Apakah ketersediaan media dan kemampuan peserta didik dalam menggunakan media sudah terpenuhi?
13. Bagaimana koneksi internet dalam melakukan pembelajaran daring?
14. Bagaimana karakteristik siswa dalam melakukan pembelajaran daring pada mata pelajaran fiqih?

Nama Informan : Ibu Anggia Dwi Larasati, M.Pd

Jabatan : Wakil SMP Muhammadiyah Abudzar AlGhifari

1. Kurikulum apa yang digunakan pada masa pandemi Covid-19?
2. Apakah jadwal mengajar guru mata pelajaran fikih sama dengan pembelajaran tatap muka ?
3. Bagaimana Ibu mengkoordinir guru-guru dalam pembelajaran jarak jauh terkait pembuatan RPP Baru?

Nama Informan : Siswa dan Siswi

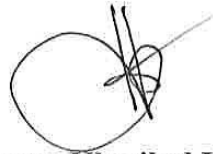
Jabatan : Pelajar SMP Muhammadiyah Abudzar AlGhifari

1. Apakah kalian puas dengan pembelajaran daring, khususnya mapel Fiqih?
2. Apa kendala yang kalian hadapi selama pembelajaran daring?
3. Apakah kalian bisa memahami mata pelajaran dengan baik selama pembelajaran daring?

Metro, ..... 2022

**Dosen Pembimbing I**

**Dosen Pembimbing II**



**Dr. Aguswan Khotibul Umam, M.A**

**NIP: 197308011999031001**



**Dr. Ratu Vina Rohmatika, M.Pd**

**NIP: 198502022019032006**

**Mahasiswa Ybs,**



**Muhamad Rizki Murtadho**

**NPM: 2071010022**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PASCASARJANA**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung, INDONESIA 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pps.metrouniv.ac.id;  
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN**

Nomor. 103/In.28/PPs/PP.009/4/2022

Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro menerangkan bahwa:

Nama : **Muhamad Rizki Murtadho**  
NPM : 2071010022  
Judul : Pengembangan Model Mutu Pendidikan di Madrasah  
Tsanawiyah Muhammadiyah Abu Dzar Al-Ghifari Batang Hari Lampung  
Timur

Sudah melakukan uji plagiasi proposal tesis melalui program Turnitin dengan tingkat kesamaan (similarity index) sebesar 18%.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 4 April 2022  
Kaprosdi Magister Pendidikan Agama Islam





**PENGESAHAN**


Proposal Tesis dengan Judul: ANALISIS MODEL-MODEL PEMBELAJARAN FIQIH DI MASA PENERAPAN KURIKULUM DARURAT DI MADRASAH TSANAWIYAH MUHAMMADIYAH ABUDZHAR AL-GHIFARI, yang disusun Oleh: Muhamad Rizki Murtadho, NIM. 2071010022, Program Studi: Pendidikan Agama Islam, telah diujikan dalam *Seminar Proposal Tesis* pada Program Pascasarjana IAIN Metro pada Hari/Tanggal: Rabu/20 April 2022

**TIM PENGUJI:**


Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum  
Ketua/Moderator

()

Dr. Masykurillah, MA  
Penguji Utama

()

Dr. Aguswan Kh. Umam, MA  
Pembimbing I/Penguji

()

Dr. Ratu Vina Rokhmatika, M.Pd  
Pembimbing II/Penguji

()

Dr. Abdul Mujib, M.Pd.I.  
Sekertaris Sidang

()

Mengetahui,  
Direktur Program Pascasarjana



**Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si**  
NIP. 19730710 199803 1 003






**KEMENTERIAN AGAMA  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)  
INSTITUT AGAMA ISLAMNEGERI (IAIN)  
METROLAMPUNG**

*Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro 34111 Telp. (0726) 41507*

**PERSETUJUAN**

Proposal Tesis dengan judul: PENGEMBANGAN MUTU PENDIDIKAN DI MADRASAH TSANAWIYAH MUHAMMADIYAH ABUDZAR AL-GHIFARI BATABGHARI LAMPUNG TIMUR yang ditulis oleh Muhamad Rizki Murtadho dengan NPM 2071010022 telah memenuhi syarat untuk diseminarkan dalam Seminar Proposal Tesis pada Pascasarjana IAIN Metro.

Pembimbing I

  
Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA.  
NIP. 19730801 199903 1 001

Pembimbing II

  
Dr. Ratu Vina Rohmatika, M.Pd  
NIP. 19850202 201903 2 006

Mengetahui,  
Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam

  
Dr. Masykurillah, S.Ag, MA  
NIP. 19711225 200003 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppslainmetro@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS MAHASISWA**  
**PASCA SARJANA (PPs) IAIN METRO**

Nama : Muhamad Rizki Murtadho  
NPM : 2071010022

Jurusan : PAI  
Semester : III

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
		I	II		
	10/01 2021	✓		Bab I CBM - Ditentukan model yg dipakai di naskah. - SPMI. - Bab II otomatis membahas model tsb.	
	13/03 2021	✓		- Pasika lesi - terpolus - pd ko BAI. - ke semua proposal tesis.	

Mengetahui,  
Ketua Program Studi PAI



**Dr. Masykurillah, S.Ag, MA**  
NIP. 19711225 200003 1 001

Dosen Pembimbing I



**Dr. Aguswan Kh. Umami, S.Ag, MA.**  
NIP. 19730801 199903 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS MAHASISWA  
PASCA SARJANA (PPs) IAIN METRO**

Nama : Muhamad Rizki Murtadho  
NPM : 2071010022

Jurusan : PAI  
Semester : III

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
		I	II		
1.			✓	Perbaiki Rumusan masalah - Tujuan penelitian - Kerangka pikir	
2.			✓	- Perbanyak teori - Perbaiki metode penelitian.	
3.			✓	- Perbaiki footnote - Perbaiki penelitian terdahulu.	
4.			✓	Revisi seminar proposal	



Mengetahui,  
Ketua Program Studi PAI

Dr. Masykurillah, S.Ag, MA  
NIP. 19711225 200003 1 001

Dosen Pembimbing II

Dr. Ratu Vina Rohmatika, M.Pd  
NIP. 19850202 201903 2 006



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PROGRAM PASCASARJANA (Pps)

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp (0725) 41057 faksмили (0725) 47296; Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id; E-mail :  
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS MAHASISWA  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PROGRAM PASCASARJANA IAIN METRO

Nama : Muhamad Rizki Murtadho

Prodi : PAI

NPM : 2071010022

Semester : IV/ 2021

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	29/01/2021	✓		Revisi - Uraian - pembahasan dan menuliskan + - 0. → sama mengemakke. - Cermat: tata letak.	
	3/02/2021	✓		Uraian - Bab II - Revisi. - kausalitas + + - 0	
	2/8/2021	✓		- Revisi semua catatan. - lengkap! lengkap!	

Mengetahui,  
Kaprosdi PAI

Dosen Pembimbing I,

Dr. Masykurillah, S.Ag, MA  
NIP. 19711225 200003 1 00 1

Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, M.A  
NIP. 19730801 199903 1 00 1



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS MAHASISWA  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PROGRAM PASCASARJANA IAIN METRO

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	6/ Oktober 2022	✓		→ Passtika & pabalasan & kemuda ussur + - o da garbara Kau salit kya/ kylitasya. + Cara meyesnake kord tenwan - leryi leryian ?  Ase lery - mung sh	
	10/ Oktober 2022				

Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam

Dr. Ahmad Zumaro, MA.  
NIP. 19750221 200901 1 003

Pembimbing I

Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA  
NIP. 19730801 199903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PROGRAM PASCASARJANA (Pps)

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp (0725) 41057 faksmili (0725) 47296; Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id; E-mail :  
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS MAHASISWA  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PROGRAM PASCASARJANA IAIN METRO

Nama : Muhamad Rizki Murtadho

Prodi : PAI

NPM : 2071010022

Semester : IV/ 2021

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
				<ul style="list-style-type: none"><li>- Perbaiki Gab 4</li><li>- Tambahkan Analisis Implementasi (Perencanaan, Proses, Evaluasi)</li><li>- Tambahkan analisis Model &amp; pemb.</li><li>- Perbaiki Gab 3.</li><li>- Lokasi penelitian</li><li>- Isi instrumen ditambahkan</li><li>- Tambahkan Motto yg sesuai dg judul tesis</li><li>- Perbaiki Gab 2</li><li>- Tambahkan analisis mendalam</li></ul>	

Mengetahui, <sup>22/ '22</sup>  
/7  
Kaprod PAI

Dr. Masykurillah, S.Ag, MA  
NIP. 19711225 200003 1 00 1

Acc y MuragosaH

Dosen Pembimbing II,

Dr. Ratu Vina Rohmatika, M.Pd  
NIP. 19850202 201903 2 006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

**PERSETUJUAN**

Tesis dengan judul: **ANALISIS MODEL-MODEL PEMBELAJARAN FIQIH  
DI MASA PENERAPAN KURIKULUM DARURAT DI SMP  
MUHAMMADIYAH ABUDZAR AL-GHIFARI** yang ditulis oleh Muhamad  
Rizki Murtadho dengan NPM. 2071010022 telah memenuhi syarat untuk  
diMunaqosyahkan pada Program Pascasarjana IAIN Metro.

Metro,.....Oktober 2022

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA  
NIP. 19730801 199903 1 001

Dr. Ratu Vina Rohmatika, M.Pd  
NIP. 19850202 201903 2 006

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam  
PPs IAIN Metro

Dr. Ahmad Zumaro, MA.  
NIP. 19750221 200901 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PASCASARJANA**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimill (0725) 47296; *Website*: pps.metrouniv.ac.id;  
*email*: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA**

Nomor : In.28/PPs/Perpus/10/2022

Perpustakaan Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : M. RIZKI. MURTADHO  
NPM : 2071010022  
Prodi : PAI

Terhitung sejak tanggal 12 Oktober 2022 dinyatakan telah bebas dari pinjaman buku dan koleksi lainnya di Perpustakaan Pascasarjana IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.







**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA  
Nomor : P-1210/In.28/S/U.1/OT.01/10/2022**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

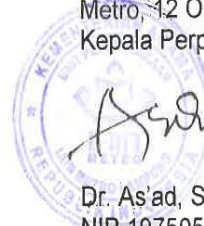
Nama : Muhammad Rizki Murtadho  
NPM : 2071010022  
Fakultas / Jurusan : Pasca Sarjana/ Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2021 / 2022 dengan nomor anggota 2071010022

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 12 Oktober 2022  
Kepala Perpustakaan



Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H.  
NIP. 19750505 200112 1 002

## DOKUMENTASI



Foto 1: Peneliti sedang meminta izin penelitian dengan Bapak Ave Fauzisar Suakanila, S.Pd serta Peneliti menanyakan terkait Kurikulum Darurat di SMP Muhammadiyah Abudzar Al-Ghifari

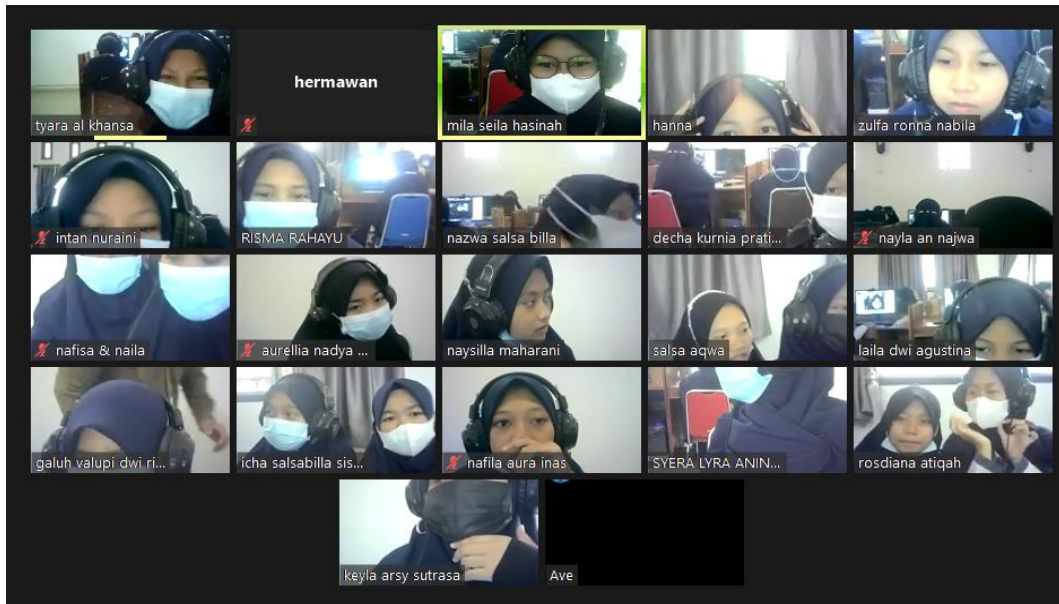


Foto 2: Proses pembelajaran Fiqih menggunakan model-model pembelajaran oleh Bapak Anggi Dwi Rahman, S.Sos



Foto 3: Proses evaluasi mingguan pebelajaran online oleh Bapak H. Dimiyati bersama dengan seluruh Guru SMP Muhammadiyah Abudzar Al-Ghuufari



Foto 4: Peneliti sedang melakukan observasi pembelajaran online model Pembelajaran *Accelerated learning* (AL) pada mata pelajaran Fiqih di ruangan siswa.



Foto 5: Peneliti sedang melakukan observasi pembelajaran online model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran Fiqih di ruang 1 siswi.



Foto 6: Peneliti sedang melakukan observasi pembelajaran online Model Pembelajaran *Inquiry Learning (IQL)* pada mata pelajaran Fiqih di ruang 2 siswi.



Foto 7: Peneliti sedang melakukan observasi pembelajaran online Model Pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* pada mata pelajaran Fiqih di ruang 3 siswi.



Foto 8: Peneliti sedang wawancara dengan siswi terkait pembelajaran online



Foto 9: Peneliti sedang wawancara dengan siswa terkait pembelajaran online



Foto 10: Peneliti sedang observasi lingkungan belajar siswa



Foto 11: Peneliti sedang observasi lingkungan belajar siswa

## RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama **Muhamad Rizki Murtadho** (24 Tahun) biasa dipanggil Rizki, lahir di Purwosari (Lampung selatan), pada 08 Agustus 1998. Peneliti merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara, buah pasangan dari Bapak H. Masrum dan Ibu Hj. Kasmiyati. Peneliti dibesarkan di Desa Galih Lunik Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan.

Peneliti menempuh pendidikan formal di SD Negeri 1 Galih Lunik pada tahun 2004-2010, kemudian melanjutkan Pendidikan di Pondok Modern Darussalam GONTOR pada tahun 2010-2016 dan Strata 1 (S1) di UNIDA (Universitas Darussalam Gontor) tahun 2016-2020 Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan sekarang melanjutkan Strata 2 (S2) di IAIN Metro-Lampung pada tahun 2020 sampai sekarang dengan mengambil Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI).

Harapan peneliti yaitu dapat menyelesaikan bangku kuliah Strata 2 (S2) ini secepatnya dengan target wisuda di tahun 2023 dengan nilai yang membanggakan kedua orangtua dan harapan dapat melanjutkan ke Jenjang Strata 3 (S3). *Aamiin Aamiin Aamiin Yaa Allaah.*